



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN TGT(*TEAM GAME TOURNAMENT*)
MENGUNAKAN MULTIMEDIA
DI KELAS V SD ISLAM AL-MADINA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

SITTARA OKIWANA KHOIRIYA

PERPI 1401409222

UNNES

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sittara Okiwana Khoiriya

NIM : 1401409222

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT Menggunakan Multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang” benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, Juni 2013

Penulis,

Sittara Okiwana K.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Sittara Okiwana Khoiriya, NIM 1401409222, dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT Menggunakan Multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang" telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 27 Mei 2013

Semarang, 27 Mei 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Masitah, S.Pd, M.Pd

NIP. 195206101980032001



Dra. Yuvarti, M.Pd.

NIP. 195512121982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



The official stamp of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is circular, featuring a central emblem with a bird and the text "UNNES" below it. The outer ring of the stamp contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" at the top and "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005198012200

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“.....Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”.

(QS Mujaadilah [58] :11)

*Berusaha, bersabar, dan berdoa adalah kunci meraih keberhasilan
(Penulis).*

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas
Rahmat-Nya, serta sholawat kepada
Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini
penulis persembahkan kepada:*

*Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sunhadi dan Ibu Umini yang
senantiasa berjuang dalam memberikan dukungan materi serta doa,
yang selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul: “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT Menggunakan Multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan pelayanan kepada penyusun untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Masitah, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Dra. Yuyarti, M.Pd. Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi.
6. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu yang bermanfaat.

7. Nadhirin, S.Pd.I. Kepala SD Islam Al-Madina Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Azri Setyo Rini,S.Pd. Guru kelas V SD Islam Al-Madina Semarang yang telah membantu penulis untuk pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD Islam Al-Madina Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2013

Penyusun

Sittara Okiwana Khoiriya

1401409222

PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Okiwana, Sittara. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT Menggunakan Multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang.* Skripsi. Jurusan PGSD. FIP. UNNES. Pembimbing I Masitah, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II Dra. Yuyarti, M.Pd.

Berdasarkan observasi awal dikelas V SD Islam Al-Madina ditemukan beberapa masalah pembelajaran IPS. Kualitas pembelajaran masih rendah karena guru belum menerapkan multi metode variatif, sumber belajar berupa buku paket, penggunaan media pembelajaran kurang sehingga siswa jenuh dan menghambat kemajuan hasil belajar. Rumusan masalah umum penelitian yaitu bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Islam Al-Madina melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia. Rumusan khusus yaitu apakah melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Madina dalam pembelajaran IPS. Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD Islam Al-Madina melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia. Tujuan khusus yaitu meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Madina dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas V SD Islam Al-Madina. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1)Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 10,59 kategori cukup, siklus II memperoleh 14,77 kategori cukup, siklus III menjadi 18,39 kategori baik. (2)Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 26 kategori baik, siklus II memperoleh 37 kategori sangat baik, siklus III menjadi 39 kategori sangat baik. (3)Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 60,56 persentase ketuntasan 44,44%, siklus II memperoleh 62,78 persentase 61,11%, siklus III memperoleh 70,56 persentase 83,33%. Ini menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus III $\geq 75\%$ sehingga dinyatakan berhasil.

Kesimpulan penelitian adalah pendekatan TGT menggunakan multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar IPS. Saran bagi guru adalah menerapkan pendekatan TGT menggunakan multimedia dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran, Pendekatan TGT, Multimedia, IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2.1.2. Hakekat Pembelajaran IPS.....	30
2.1.3. Pembelajaran IPS di SD.....	31
2.1.4. Pembelajaran Kooperatif.....	32
2.1.5. Pendekatan TGT	36
2.1.6. Pengertian Media Pembelajaran.....	38
2.1.7. Hakekat Multimedia.....	40

2.1.8. Teori yang mendasari diterapkan pendekatan TGT menggunakan multimedia.....	41
2.1.9. Penerapan Pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia di SD Islam Al-Madina	42
2.2. Kajian Empiris	44
2.3. Kerangka berpikir	45
2.4. Hipotesis Tindakan	47
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Subjek Penelitian	48
3.2. Variabel Penelitian.....	48
3.3. Prosedur/ Langkah-langkah PTK.....	48
3.4. Siklus Penelitian	51
3.5. Data dan Cara Pengumpulan Data	61
3.6. Teknik Pengumpulan Data	62
3.7. Teknik Analisis Data.....	64
3.8. Indikator Keberhasilan.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	69
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	69
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	85
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	99
4.2. Pembahasan.....	115
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian	115
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian	161
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	163
5.2. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal	65
Tabel 3.2. Klasifikasi Tingkatan Nilai	66
Tabel 3.3. Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa	67
Tabel 3.4. Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru	67
Tabel 4.1. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	73
Tabel 4.2. Data Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	76
Tabel 4.3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	80
Tabel 4.4. Revisi Siklus I.....	83
Tabel 4.5. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	88
Tabel 4.6. Data Observasi Keterampilan Guru Siklus II	91
Tabel 4.7. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	95
Tabel 4.8. Revisi Siklus II	98
Tabel 4.9. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	102
Tabel 4.10. Data Observasi Keterampilan Guru Siklus III	105
Tabel 4.11. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	109
Tabel 4.12. Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I,II dan III	112
Tabel 4.13. Peningkatan Keterampilan Guru Data Awal, Siklus I, II, III	113
Tabel 4.14. Peningkatan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, II dan III.....	114

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Aktivitas Siswa Siklus I	74
Diagram 4.2. Keterampilan Guru Siklus I	77
Diagram 4.3. Nilai Tes Tertulis Akhir Siklus I	81
Diagram 4.4. Aktivitas Siswa Siklus II	89
Diagram 4.5. Keterampilan Guru Siklus II	92
Diagram 4.6. Nilai Tes Tertulis Akhir Siklus II	96
Diagram 4.7. Aktivas Siswa Siklus III	103
Diagram 4.8. Keterampilan Guru Siklus III	106
Diagram 4.9. Nilai terakhir Siklus III	110
Diagram 4.10. Peningkatan Keterampilan Guru Data Awal, Siklus I,II dan III	112
Diagram 4.11. Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, II dan III	113
Diagram 4.12. Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, II dan III	114

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	46
Bagan 2.2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	169
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	172
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	186
Lampiran 4. Data Awal Siswa	242
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	249
Lampiran 6. Catatan Lapangan	273
Lampiran 7. Hasil Pekerjaan Siswa	277
Lampiran 8. Foto-foto Penelitian	281
Lampiran 9. Surat-Surat	286



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, KTSP dikembangkan sebagai satuan pendidikan berdasarkan panduan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. Dalam standar isi, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan kehidupan masyarakat.

Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI, merupakan salah satu mata pelajaran mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Mengkaji seperangkat peristiwa,fakta, konsep, dan generalisasi berkaitan isu sosial. Pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan menjadi warga negara Indonesia demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia cinta damai. Di masa mendatang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD dalam Standar Isi (2007), agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Mengenal konsep-konsep berkaitan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar berpikir logis kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen, kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan : Proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Ketika melaksanakan PPL di kelas V SD Islam Al-Madina adalah minat siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah dikarenakan siswa lebih banyak menerima materi pelajaran hafalan sehingga siswanya pasif, antusias dan minat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab peneliti belum menerapkan multi metode variatif, penggunaan media pembelajaran masih kurang, sumber yang dipakai buku paket sehingga siswa jenuh, tidak ada motivasi belajar dan menghambat kemajuan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SD Islam Al-Madina Semarang, diperoleh hasil evaluasi pembelajaran IPS kelas V SD Islam Al-Madina

Semarang semester I tahun pelajaran 2012/2013 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 80 rerata kelas 59,44.

Dari permasalahan peneliti bersama kolaborator berdiskusi memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran inovatif sehingga siswa termotivasi, guru lebih kreatif serta hasil belajar meningkat. Permasalahan ini mendesak untuk dipecahkan melihat IPS merupakan mata pelajaran penting sebagai fasilitas perkembangan potensi siswa secara optimal dan melatih ketertanggapan sosial terhadap berbagai masalah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai permasalahan adalah menerapkan pendekatan TGT menggunakan Multimedia.

Sesuai teori belajar Bruner dan Vygotsky, proses belajar akan berlangsung optimal jika diawali dengan tahap enaktif (menggunakan benda-benda konkret) dan dipelajari secara berkelompok (berinteraksi) dengan individu lain.

Pendekatan TGT merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa belajar aktif dengan cara bersaing sehat sehingga menumbuhkan semangat belajar. TGT memberikan kegembiraan melalui bermain turnamen antar siswa. Sesuai pendapat Hamdani (2011: 92), pendekatan TGT adalah pendekatan kooperatif melibatkan aktivitas siswa tanpa perbedaan status, mengandung unsur permainan dan *reinforcement*, menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dengan melibatkan tutor sebaya.

Sedangkan penggunaan multimedia sebagai media belajar untuk mewujudkan efektivitas dengan mengoptimalkan pembelajaran sehingga siswa dapat mengaktifkan semua indera melalui penglihatan, pendengar dan membaca. Sependapat Munir (2012: 39), multimedia (teks, video, audio, animasi dan interaktivitas) dalam pembelajaran dapat membantu siswa aktif dan kreatif, menjadikan pendidik sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa dalam belajar. Peneliti memfokuskan pada penggunaan teks, video, audio dan animasi.

Beberapa penelitian yang mendukung pendekatan TGT menggunakan multimedia meningkatkan hasil pembelajaran. Diantaranya:

Penelitian Lilik Yuliati tahun 2010 tentang “Penerapan pembelajaran kooperatif model teams games tournaments (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Gambiran I Kec. Prigen Kab. Pasuruan”. Hasil belajar siswa IPS materi pokok denah dan peta meningkat dari 63,39% pra tindakan menjadi 73,04%, siklus I dan siklus II meningkat menjadi 82,13%. Hasil belajar berupa ketrampilan proses kerjasama meningkat dari 62,07% siklus I kemudian mengalami peningkatan menjadi 93,33% siklus II. Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dan mencapai target setelah pendekatan TGT diterapkan.

Penelitian Sugi Mistanti tahun 2012 tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak dengan Multimedia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III C SD Negeri I Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013)”. Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata siswa 74,29 dengan tingkat

ketuntasan klasikal 75,0%. Siklus II nilai rata-rata siswa 87,5 dengan tingkat ketuntasan klasikal 92,86%. Siklus III nilai rata-rata siswa 93,21 dengan tingkat ketuntasan klasikal 100%.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengkaji melalui penelitian “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan *TGT* menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang”

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah, ”Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Islam Al-Madina melalui pendekatan *TGT* menggunakan multimedia?”. Adapun rumusan masalah secara khusus:

- a. Apakah melalui pendekatan *TGT* menggunakan multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Islam Al-Madina dalam pembelajaran IPS?
- b. Apakah melalui pendekatan *TGT* menggunakan multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Madina?
- c. Apakah melalui pendekatan *TGT* menggunakan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Madina dalam pembelajaran IPS?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah, peneliti menerapkan pendekatan TGT menggunakan multimedia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang. Adapun langkah pembelajaran TGT menurut Hamdani (2011: 92) :

a. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi melalui pengajaran langsung (ceramah) dan diskusi kelas.

b. Kelompok (*team*)

Kelompok terdiri empat sampai lima siswa heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. Fungsi kelompok adalah mendalami materi serta mempersiapkan anggota kelompok saat *game*.

c. *Game*

Game terdiri pertanyaan sederhana bernomor untuk menguji pengetahuan siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok.

d. Turnamen

Dilakukan pada akhir minggu atau setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas.

e. *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Guru mengumumkan kelompok menang, setiap kelompok mendapat hadiah sesuai skor kelompok. Kelompok mendapat julukan "*super team*" jika rata-

rata skor mencapai 45 atau lebih, “*great team*” apabila rata-rata mencapai 40-45, dan “*good team*” apabila rata-ratanya 30-40.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan multimedia menurut La Tahang dalam Munir (2012) :

1. Persiapan, mencakup analisis kurikulum, kebutuhan maupun desain.
2. Pembelajaran, metodenya adalah klasikal, kelompok, dan individu.
3. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan cocok atau tidak.

Dalam penelitian, penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia adalah :

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa media dan sumber belajar.
2. Guru mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa dan meminta siswa mempersiapkan buku pelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C.
6. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga kelompok B dan C.
7. Guru menjelaskan materi yang ditayangkan melalui proyektor.
8. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan materi yang disampaikan guru secara berkelompok.
9. Guru menayangkan gambar dan video berkaitan materi.
10. Siswa diminta menyimak dan memperhatikan.

11. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok.
12. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan melalui proyektor.
13. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2 atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru menjawab pertanyaan yang telah ditayangkan.
14. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat, mendapat skor. Demikian seterusnya sampai turnamen selesai.
15. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa.
16. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.
17. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
18. Guru memberikan evaluasi.
19. Guru menutup pelajaran.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian adalah “Mendeskrripsikan Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang melalui Pendekatan TGT Menggunakan Multimedia.”

Adapun tujuan khusus secara rinci:

- a. Meningkatkan aktifitas siswa kelas V SD Islam Al-Madina dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Madina melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Madina Semarang dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.4.1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan berfikir mengenai pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa:

Mengembangkan antusias, keaktifan, motivasi, kreativitas, daya imajinasi siswa serta pemahaman mengenai IPS sehingga hasil belajar meningkat.

b. Bagi Guru :

Memberikan wawasan pengetahuan pembelajaran efektif efisien dengan menerapkan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia,

sehingga meningkatkan kualitas belajar terutama mata pelajaran IPS.

Guru lebih percaya diri menunjukkan kinerja profesional.

c. Bagi Sekolah:

Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dalam peningkatan profesional guru, perbaikan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sehingga menciptakan suasana sekolah nyaman, lancar dan terkondisi baik.

d. Bagi Peneliti:

Menjadi sarana mengembangkan pengalaman dan pengetahuan kaitannya pendekatan serta media pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan yang mendasari penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan dengan berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Sedangkan belajar secara umum diartikan perubahan individu melalui pengalaman yang di alami, bukan karena pertumbuhan (perkembangan) tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto, 2010: 16).

Sesuai pendapat Catharina (2007: 2), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan, memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian bahkan persepsi manusia.

Sedangkan Sardiman (2011: 20) menjelaskan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dll.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan belajar merupakan serangkaian kegiatan mengakibatkan perubahan individu karena

pengalaman mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memiliki prinsip-prinsip sebagai dasar terlaksananya proses belajar.

Menurut Hamdani (2002: 21), prinsip-prinsip belajar meliputi kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan serta perbedaan individual.

Sedangkan prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2011: 4) :

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku dengan ciri-ciri: a) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari; b) kontinu (berkesinambungan) dengan perilaku lainnya; c) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; d) positif (berakumulasi); e) aktif (sebagai usaha direncanakan dan dilakukan); f) permanen (tetap), sebagaimana dikatakan Wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*; g) bertujuan dan terarah; dan h) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Jadi prinsip belajar merupakan perubahan perilaku dinamis yang terjadi karena dorongan kebutuhan sebagai bentuk pengalaman, meliputi kesiapan

belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan, penguatan serta perbedaan individual.

Dari uraian diatas, belajar merupakan proses penting dalam kemajuan kualitas hidup seseorang dimana memiliki prinsip perubahan perilaku, proses dan berbentuk pengalaman. Belajar sebagai suatu kegiatan perubahan pola perilaku individu untuk berusaha memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, serta perilaku melalui suatu proses pembelajaran.

2.1.1.2. Hakikat Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas paling utama untuk mencapai keberhasilan. Sesuai pendapat Suprijono (2011: 13), Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Didukung penjelasan Trianto (2010: 17), pembelajaran adalah usaha sadar berkelanjutan seorang guru membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Sugandi (2004; 9), pembelajaran memberikan kebebasan siswa untuk memilih bahan pelajaran dengan mempelajari sesuai minat dan kemampuannya.

Dari beberapa pendapat, pembelajaran adalah proses pengarahan siswa secara berkelanjutan untuk mempelajari bahan pelajaran sesuai kemampuan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono dalam Hamdani (2011: 47) : a) Dilakukan secara sadar dengan direncanakan secara sistematis; b) Menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; c) Menyediakan

bahan belajar menarik perhatian dan menantang siswa; d) Menggunakan alat bantu belajar tepat dan menarik; e) Menciptakan suasana belajar aman dan menyenangkan siswa; f) Membuat siswa siap menerima pelajaran, baik fisik maupun psikologi; g) Menekankan keaktifan siswa; h) Dilakukan secara sadar dan sengaja.

Pembelajaran dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen. Adapun komponen pembelajaran menurut Hamdani (2011: 48) :

- a) *Tujuan*, berupa pengetahuan, keterampilan sikap dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran
- b) *Subjek belajar*, merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek
- c) *Materi pelajaran*, merupakan komponen utama dalam proses karena memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran;
- d) *Strategi pembelajaran*, merupakan pola umum mewujudkan proses yang diyakini efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran
- e) *Media pembelajaran*, adalah alat atau wahana yang digunakan guru untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran
- f) *Penunjang*, dalam sistem pembelajaran seperti fasilitas, sumber, alat peraga, bahan pelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat, pembelajaran adalah proses mempelajari materi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sesuai komponennya berupa

tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, penunjang, strategi dan media pembelajaran.

2.1.1.3. Kualitas Pembelajaran

Untuk mencapai proses pembelajaran optimal perlu pendekatan pembelajaran yang tepat. Kualitas dimaknai dengan istilah mutu/keefektifan, efektifitas adalah tingkat keberhasilan guna mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Hamdani (2011: 194), kualitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Achmad Rifai (2009: 81) menjelaskan kualitas belajar tidak semata-mata ditentukan oleh potensi peserta didik, melainkan lingkungan seperti sikap menyenangkan, kehangatan, persaudaraan, tidak menakutkan yang dipandang sebagai tolok ukur pencapaian kualitas belajar.

Dari beberapa pendapat, kualitas belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan potensi peserta didik sesuai lingkungan.

Sedangkan UNESCO (1996) menetapkan empat pilar pendidikan untuk mencapai kualitas pembelajaran:

- a) Belajar menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*)

Merupakan proses berkelanjutan mengantarkan siswa memahami substansi materi yang dipelajari dan merangsang rasa ingin tahu anak.

b) Belajar menguasai keterampilan (*learning to do*)

Target adalah proses siswa dalam menerapkan, menyelesaikan persoalan, melakukan eksperimen, penemuan, pengamatan, simulasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Belajar hidup bermasyarakat (*learning to live together*)

Agar siswa memiliki kemampuan hidup berkelompok sehingga perlu dibekali pengalaman melakukan tanggung jawab, memahami pendapat orang lain, toleransi, dan merasakan kesulitan orang lain.

d) Belajar mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*).

Untuk mengantarkan siswa menjadi individu yang utuh, mandiri sesuai potensi, bakat, minat sesuai kemampuan sehingga bermakna dalam kehidupan.

Dari pendapat diatas, pembelajaran mempunyai empat pilar pendidikan meliputi, *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to be* untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran dari siswa dan guru.

Sedangkan Fahri (2009) menjelaskan tujuh langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: a) Mengembangkan kecerdasan emosi, b) Mengembangkan kreativitas, c) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, d) Membangkitkan gairah belajar, e) Memecahkan masalah, f)

Mendayagunakan sumber belajar, dan g) Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Dari paparan diatas, kualitas pembelajaran merupakan tujuan yang dicapai melalui tujuh langkah efektif pembelajaran secara optimal. Menurut Depdiknas (2005), peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari:

- a) Kualitas perilaku pembelajaran pendidik/guru (*teacher educator's behavior*), dilihat dari kinerja guru dalam menguasai disiplin ilmu, memilih materi sesuai kebutuhan peserta didik, menguasai pengelolaan pembelajaran serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.
- b) Perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), dilihat dari kompetensi peserta didik seperti sikap positif terhadap belajar, dapat mendapatkan pengetahuan serta membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
- c) Iklim pembelajaran (*learning climate*), mencakup suasana kelas kondusif, kegiatan pembelajaran yang menarik menantang, menyenangkan dan bermakna.
- d) Materi; berkualitas jika sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada kesesuaian antara kedalaman materi dan waktu yang tersedia, serta menarik manfaat optimal dari kemajuan ipteks.
- e) Media, kualitas media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar bermakna, memfasilitasi interaksi antar peserta didik dan guru

- f) System pembelajaran, menunjukkan kualitasnya jika sekolah dapat menonjolkan keunggulannya, memiliki perencanaan matang, ada semangat perubahan yang dicanangkan visi misi.

Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran perlu adanya kualitas perilaku guru, perilaku peserta didik, iklim belajar, materi, media dan system pembelajaran. Namun peneliti memfokuskan kualitas pembelajaran menggunakan tiga unsur, yaitu: aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa agar arah penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan tujuan dari penelitian ini meliputi peningkatan aktivitas belajar siswa, keterampilan mengajar guru dan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas V SD Islam Al-Madina Semarang. Indikator pertama yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa.

2.1.1.3.1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Kegiatan belajar tidak akan berlangsung baik tanpa aktivitas karena keberhasilan belajar siswa tergantung aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran

Menurut Mulyono (2001: 26), Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan baik fisik maupun non-fisik. Diperkuat pendapat Sriyono, aktivitas siswa selama belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar baik secara jasmani atau rohani.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>)

Jadi aktivitas belajar merupakan proses siswa untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan belajar baik secara jasmani atau rohani.

Menurut Dierich dalam Sardiman (2011: 100) menggolongkan aktivitas

belajar siswa menjadi 8 :

- a) aktivitas visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, melakukan eksperimen, pameran dan demonstrasi
- b) aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, mengemukakan pendapat, mengemukakan fakta (prinsip), diskusi, mengajukan pertanyaan, memberi saran,
- c) aktivitas mendengarkan: penjelasan guru atau penyajian bahan, diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan,
- d) aktivitas menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes,
- e) aktivitas menggambar misalnya menggambar, membuat grafik, diagram peta, pola,
- f) aktivitas metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan dan permainan,
- g) aktivitas mental meliputi memecahkan masalah, mengingat, menganalisis, mengambil keputusan,
- h) aktivitas emosional seperti menaruh minat, berani, tenang.

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa menurut Hamdani (2011):

- a) Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
- b) Kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha dan kreativitas menjalani kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya
- d) Kebebasan dan kekeluasaan melakukan kegiatan tanpa tekanan guru atau pihak lain.

Dari paparan diatas, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan melalui proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu rangkaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencakup berbagai inovasi perilaku untuk mencapai hasil yang optimal.

Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia didasarkan pendapat Dierich dalam Sardiman, meliputi: a) kesiapan dalam belajar (Kegiatan emosional); b) mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru (kegiatan mendengarkan dan visual); c) melaksanakan diskusi kelompok (kegiatan mental dan lisan); d) membuat rangkuman (Kegiatan menulis); e) mengikuti turnamen kelas (Kegiatan metric); dan f) mengerjakan soal individual (kegiatan menulis). Peneliti memilih 10 aktivitas tersebut karena sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan TGT menggunakan Multimedia. Mulai dari tahap pertama berupa

penyajian kelas, mencakup kegiatan mendengar dan visual; tahap kedua berupa kelompok, mencakup kegiatan mental dan lisan; tahap ketiga yaitu game, mencakup kegiatan turnamen dan emosional, dan tahap keempat yaitu *team recognize* mencakup kegiatan menulis. Aktivitas-aktivitas tersebut akan lebih terperinci dan dijabarkan dalam instrument penelitian.

2.1.1.3.2. Keterampilan mengajar Guru

Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung cara guru mengajar. Jika mengajarnya baik, siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga akan terjadi perubahan tingkah lakunya.

Mengajar menurut Sardiman (2011: 47) merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. Jadi, keterampilan mengajar merupakan kecakapan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Uzer Usman (2011: 74) ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang menentukan kualitas pembelajaran :

2.1.1.3.2.1. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi siswa agar mental

maupun perhatian terpusat pada yang dipelajarinya sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Adapun komponen membuka pelajaran: a) menarik perhatian, b) menimbulkan motivasi, c) memberikan acuan, d) membuat kaitan.

Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan guru mengakhiri pelajaran dan memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru pada waktu proses belajar-mengajar. Adapun komponen menutup pelajaran: a) meninjau kembali dan, b) mengevaluasi.

2.1.1.3.2.2. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal untuk meminta respon berupa pengetahuan seseorang yang dikenal. Dalam proses belajar mengajar pertanyaan tersusun baik dan teknik penyampaian secara tepat sehingga memberikan dampak positif terhadap siswa, seperti : a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi, c) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif siswa, d) Menuntun proses berfikir siswa membuat pertanyaan yang baik dengan membantu menentukan jawaban benar, e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

Adapun komponen-komponen: a) mengungkapkan pertanyaan secara jelas, b) pemberian acuan, c) pemusatan, d) pemindahan giliran, e) penyebaran, f) pemberian waktu berfikir, dan g) pemberian tuntunan.

2.1.1.3.2.3. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan lainnya. Penyampaian informasi terencana dan baik dengan urutan cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Adapun tujuan penjelasan meliputi: a) membimbing siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar; b) melibatkan siswa berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; c) mendapatkan balikan siswa mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman; d) Membimbing siswa mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Sedangkan komponen-komponen keterampilan menjelaskan: a) merencanakan, mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, menentukan jenis hubungan diantara unsur-unsur dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi sesuai hubungan yang ditentukan. b) penyajian penjelasan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

2.1.1.3.2.4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar ditujukan untuk mengatasi kebosanan sehingga, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan berpartisipasi.

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi:

- a) Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi: penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas (*teachers movement*).
- b) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran ditinjau dari indera yang digunakan digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat : variasi alat atau bahan yang dilihat (*visual aids*), didengar (*auditif aids*), diraba (*motorik*), didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).
- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid beraneka ragam coraknya, mulai kegiatan didominasi guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) digambarkan sebagai berikut: (a) Pola guru-murid, yakni komunikasi sebagai aksi (satu arah) (b). Pola guru-murid-guru, yakni ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi) (c). Pola guru-murid-murid, yakni ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain. (d). Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multiarah) (e). Pola melingkar, dimana setiap siswa mendapat giliran mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak

diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

2.1.1.3.2.5. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan proses belajar mengajar. Pelaksanaan keterampilan mengelola kelas perlu memperhatikan komponen-komponen keterampilan : a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal (bersifat *preventif*), b) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

2.1.1.3.2.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Komponen keterampilan membimbing diskusi: a) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi; b) memperluas masalah atau urutan pendapat; c) menganalisis pandangan siswa; d) meningkatkan urutan pikir siswa; e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; f) menutup diskusi.

2.1.1.3.2.7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadi hubungan akrab antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Komponen keterampilan yang digunakan: a) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, b) mengorganisasi, c) membimbing dan, d) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2.1.1.3.2.8. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons bersifat verbal ataupun non verbal, merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi. Adapun tujuan pemberian penguatan: a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa produktif. Sedangkan jenis-jenis penguatan: a) penguatan verbal, diungkapkan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, dan b) penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan gerak isyarat, pendekatan, dengan sentuhan (*contact*), dengan kegiatan menyenangkan, berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*).

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan Multimedia keterampilan guru yang diamati didasarkan pendapat Uzer Usman yaitu keterampilan membuka pelajaran, memberikan penjelasan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, menggunakan

multimedia dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, membimbing siswa membuat rangkuman, melaksanakan turnamen kelas, mengelola kelas, memberikan penghargaan dan menutup pelajaran. Dari 8 keterampilan mengajar dijadikan indikator penelitian keterampilan guru karena kedelapan keterampilan tersebut sesuai dengan langkah-langkah dari pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia karena secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan merupakan kenaikan hasil kerja lebih baik dari sebelumnya, ini bagian keberhasilan pembelajaran secara optimal.

2.1.1.3.3. Hasil Belajar

Keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berkembang dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan nilai dan perilaku siswa sehingga hasil belajar mengalami perubahan. Ini merupakan indikator keberhasilan pembelajaran secara optimal.

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2011: 5). Menurut Catharina (2007: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2004 : 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Menurut Hamdani (2010: 139), faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

2.1.1.3.3.1. Faktor internal

Faktor intern maksudnya berasal dari siswa, meliputi: a) kecerdasan (inteligensi), kemampuan belajar disertai kecakapan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan tinggi-rendahnya inteligensi. Adakalanya perkembangan ini ditandai kemajuan-kemajuan yang berbeda antara anak satu dengan lainnya sehingga anak usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan kawan sebayanya. Oleh karena itu, faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar; b) faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, kondisi jasmaniah atau fisiologis berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis menjelaskan faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku; c) sikap, yaitu suatu kecenderungan mereaksi suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan; d) minat, menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai mata pelajaran maka mereka giat mengikuti tanpa

rasa beban; e) bakat, adalah kemampuan potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan sehingga akan tercapai prestasi yang baik pula; f) motivasi, adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk belajar.

2.1.1.3.3.2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dll. Sedangkan lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Berdasarkan paparan diatas, hasil belajar merupakan perubahan perilaku, perbuatan, sikap, apresiasi dan keterampilan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dimana hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (kecerdasan, faktor jasmaniah/fisiologis, minat, sikap, bakat dan motivasi), faktor eksternal (sosial dan nonsosial).

Hasil belajar dalam penelitian terdapat ranah kognitif. Guru merancang beberapa butir soal (tes tertulis) untuk diberikan di akhir pertemuan setiap siklus dalam penelitian. Hasil belajar diambil dari evaluasi akhir siswa kelas V SD Islam Al-Madina Semarang pada mata pelajaran IPS dengan KKM 70. Apabila nilai siswa lebih besar sama dengan 70 maka dinyatakan telah tuntas pada kompetensi yang diharapkan. Sedangkan jika nilai siswa di bawah 70 maka dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sedangkan ranah afektif dan psikomototik diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa serta catatan lapangan sehingga nampak pada diri individu, perubahan tingkah laku secara kuantitatif sebagai hasil belajar yang dapat diukur dengan tercapainya indicator-indikator pembelajaran IPS.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang tidak asing bagi setiap siswa di tiap jenjang pendidikan. Mulai dari tingkatan pra-sekolah sampai perguruan tinggi, mata pelajaran ini berdampingan dengan mata pelajaran lainnya. Memperhatikan eksistensinya berbagai kurikulum yang telah silih berganti diterapkan dalam system pendidikan, IPS merupakan mata pelajaran penting dan berharga bagi siswa.

IPS menurut Widiarto (2006: 3) merupakan kajian tentang manusia dengan dunia sekelilingnya yang memusatkan hubungan antarmanusia dan pemahaman sosial.

Sedangkan dalam Permendiknas (2006: 575), IPS merupakan salah satu mata pelajaran diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMT/ MTs/ SMPLB. Mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi berkaitan dengan isu sosial untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara Indonesia demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia cinta damai.

Jika dilihat tujuannya, IPS menyiratkan dan menyuratkan hal-hal sebagai berikut: 1) merupakan mata pelajaran dasar di seluruh jenjang pendidikan; 2) mengembangkan siswa menjadi warga negara memiliki pengetahuan, nilai, sikap,

keterampilan untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi; 3) konten pelajarannya digali dan diseleksi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial, serta humaniora dan sains; 4) pembelajarannya menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi siswa (Winataputra, 2008: 1.12).

Dari beberapa pendapat diatas, IPS merupakan mata pelajaran pada jenjang sekolah mengkaji hubungan manusia dan dunia sekelilingnya sehingga peserta didik menjadi warga negara Indonesia demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

2.1.3 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di tingkat dasar menjadi penting karena pada tingkat dasar siswa sudah diajarkan hidup bermasyarakat yang menjadi salah satu anggota masyarakat. Widiarto (2006: 5) menjelaskan peserta didik sekolah dasar belum dapat memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Akan tetapi mereka diperkenalkan masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan menghadapi hidup dengan tantangannya dan mampu bertindak secara rasional untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi supaya peserta didik dapat: a) mensistematisasikan bahan, informasi, kemampuan yang dimiliki tentang manusia dan lingkungan menjadi lebih bermakna; b) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab; c) mempertinggi rasa toleransi persaudaraan di lingkungan sendiri.

Menurut Winataputra (2008: 8.22), pengajaran IPS diarahkan untuk mempelajari kehidupan sosial berdasarkan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan tujuannya agar siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan standar isi, ruang lingkup mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut (BSNP, 2006:159): a) manusia, tempat, dan lingkungan, b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, c) sistem sosial dan budaya, d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat diatas, pembelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan menghadapi hidup sehingga peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik.

2.1.4. Pembelajaran Kooperatif

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal utama. Salah satunya dengan pembelajaran kooperatif dengan maksud menuntut siswa lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2011:55) adalah semua jenis kerja kelompok dipimpin atau diarahkan guru dengan cara menetapkan tugas, pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan yang dirancang membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Didukung pendapat Sugiyanto (2008: 35), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dengan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

(<http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-pembelajaran-kooperatif/>)

Ada beberapa yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif (Hamdani, 2011: 165):

- a) Dalam satu kelompok mempunyai tujuan yang harus dicapai bersama.
- b) Masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok, berhasil tidaknya menjadi tanggung jawab bersama.
- c) Satu kelompok perlu mendiskusikan masalah yang dihadapi.

Karli dan Yuliariatiningsih (2002: 72) dalam (http://www.artikelbagus.com/2011/06/kelebihan-dan-kelemahan_model.html)

mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif :

- a) Melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang terbuka dan demokratis.
- b) Mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang dimiliki siswa.
- c) Mengembangkan, melatih sikap, nilai, keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan di masyarakat.
- d) Siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan sebagai subyek belajar karena siswa menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.

e) Siswa dilatih bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi tuntutan mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.

f) Memberi kesempatan siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan secara langsung, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya.

Sedangkan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di sekolah : a) menjadi tempat mengobrol; b) terjadi debat dalam kelompok; c) bisa terjadi kesalahan kelompok.

Dari ulasan diatas, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan sikap atau perilaku bersama untuk bekerjasama dalam kelompok. Kelebihannya siswa dilatih untuk bekerjasama sehingga dapat berperan aktif. Sedangkan kekurangannya dalam pembelajaran sering terjadi debat kecil antara siswa.

Menurut Trianto (2007: 49) ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yaitu:

a) *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

Merupakan pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa dalam tim pembelajaran. Guru mempresentasikan pembelajaran dan siswa dalam tim bekerja untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim menuntaskan atau menguasai pelajaran itu. Seluruh siswa dikenai tugas individual dan mereka tidak boleh saling membantu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

b) Jigsaw

Pembelajaran ini membagi materi kepada siswa dalam bentuk teks, setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab mempelajari satu materi. Anggota tim yang memiliki materi sama berkumpul dalam satu tim ahli untuk belajar dan saling membantu. Mereka lalu kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari kepada anggota tim dalam satu kelompok.

c) TGT (*Team Game Tournament*)

Dalam pembelajaran ini, kinerja siswa dinilai dengan turnamen akademik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa mewakili timnya berlomba dengan anggota tim lain untuk mendapatkan poin bagi timnya jika mereka bisa memenangkan turnamen.

d) Think-Pair-Share

Guru mengajukan pertanyaan dengan meminta siswa memikirkan jawaban atau penjelasannya. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban atau penjelasan tadi. Pasangan diminta menyampaikan kepada seluruh siswa secara klasikal hal yang telah didiskusikan dalam pasangan mereka.

e) NHT (*Numbered Head Together*)

Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan dan memanggil nomor tertentu. Dari semua siswa bernomor sama mengangkat tangan, dipilih untuk menjawab pertanyaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya : a) STAD; b) Jigsaw; c) TGT; d) TPS; dan e) NHT. Dari beberapa tipe pembelajarn kooperatif, peneliti memfokuskan TGT untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas V SD Islam Al-Madina karena dengan pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga akan menambah pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru.

2.1.5. Pendekatan TGT (*Team Games Tournament*)

Dalam pembelajaran, seorang guru memerlukan pendekatan supaya menarik, siswa termotivasi, salah satunya menggunakan pendekatan TGT.

Menurut La Iru (2012: 63), TGT merupakan suatu pendekatan mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkatan berbeda. Sedangkan Hamdani (2011, 92), TGT adalah pendekatan yang melibatkan aktivitas siswa tanpa perbedaan status, mengandung unsur permainan dan *reinforcement*, menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dengan melibatkan tutor sebaya.

Ada lima komponen dalam pendekatan TGT, yaitu:

a) Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi melalui ceramah dan diskusi.

b) Kelompok (*team*)

Kelompok terdiri dari sembilan siswa heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. Fungsi kelompok untuk mendalami materi dengan mempersiapkan anggota kelompok saat *game*.

c) *Game*

Game berupa pertanyaan sederhana bernomor untuk menguji pengetahuan siswa.

d) Turnamen

Dilakukan pada akhir minggu atau setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas.

e) *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Guru mengumumkan kelompok yang menang, setiap kelompok mendapat hadiah sesuai skor kelompok. Kelompok mendapat julukan "*super team*" jika rata-rata skor mencapai 45 atau lebih, "*great team*" apabila rata-rata mencapai 40-45, dan "*good team*" apabila rata-ratanya 30-40.

Adapun kelebihan TGT menurut La Iru (2012: 63):

- a) Meningkatkan hasil belajar akademik
- b) Penerimaan keseragaman atau melatih siswa menghargai orang lain
- c) Mengembangkan keterampilan social

Dari pembahasan diatas, TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab,

kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar serta meningkatkan kompetensi guru.

2.1.6. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar diperlukan media untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sehingga mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011: 72), media pembelajaran adalah komponen sumber belajar untuk merangsang belajar siswa sebagai pembawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Didukung pendapat Hadi Mulyono (2012: 44), media pembelajaran adalah alat komunikasi (pembelajaran) menyampaikan pesan/materi pelajaran. Sedangkan Widiarto (2006: 96) menyebutkan media adalah semua yang bertujuan membantu keberhasilan belajar efektif dan efisiensi.

Dari beberapa pendapat, media pembelajaran merupakan komponen belajar sebagai pembawa informasi materi pelajaran yang bertujuan membantu keberhasilan belajar.

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Hamdani (2011: 246):

- a) Menyaksikan benda atau peristiwa masa lampau dengan perantara gambar, potret, slide, film, video, atau media lain untuk memperoleh gambaran nyata tentang peristiwa sejarah.
- b) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.

- c) Menggambarkan tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati langsung karena ukurannya terlalu besar atau kecil.
- d) Mendengar suara yang sukar ditangkap telinga.
- e) Mengamati teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- f) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g) Mengamati benda-benda yang mudah rusak.

Menurut Hamdani (2011: 244), media pembelajaran terbagi atas:

- a) Media yang tidak diproyeksikan, seperti realita, model, bahan grafis, display.
- b) Media yang diproyeksikan, seperti OHT, slide, opaque.
- c) Media Audio, yaitu media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsure suara, seperti radio dan rekaman suara.
- d) Media visual, yaitu media yang hanay dapat dilihat
- e) Media berbasis computer.
- f) Multimedia, seperti teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi.

Peneliti memfokuskan pada penggunaan Multimedia karena lebih komunikatif, mudah dilakukan perubahan, interaktif dan lebih leluasa menuangkan kreatifitas, diharapkan dengan media ini siswa akan lebih tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran.

2.1.7. Hakikat Multimedia

Secara umum, multimedia berhubungan dengan penggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi. Diperkuat pendapat Munir (2012:4), multimedia diartikan sebagai gabungan berbagai media teks, gambar, video dan animasi dalam satu program berbasis computer untuk memfasilitasi komunikasi interaktif. Sedangkan Dina Indriana (2011: 96), multimedia adalah suatu system penyampaian pesan menggunakan berbagai jenis bahan pengajaran yang membentuk suatu unit atau paket. Diperkuat pendapat Sri Anitah (2010: 56), multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media baik secara berurutan maupun simultan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Dari beberapa pendapat, multimedia merupakan media pembelajaran yang menggabungkan berbagai jenis media untuk menyampaikan pengetahuan/informasi kepada siswa.

Adapun komponen multimedia menurut Munir (2012: 16): a) teks, adalah suatu kombinasi huruf yang membentuk satu kata atau kalimat yang menjelaskan suatu maksud atau materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya; b) grafik, berarti juga gambar (*image, picture, atau drawing*); c) gambar, merupakan penyampaian informasi dalam bentuk visual; d) video, adalah alat atau media yang menunjukkan simulasi benda nyata; e) animasi, adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik, dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan; f) audio, sebagai macam-macam bunyi dalam bentuk digital; g) interaktivitas, berarti dapat dikendalikan oleh pengguna.

Sedangkan manfaat multimedia menurut Hamdani (2011: 191):

- a) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak.
- b) Memperkecil benda yang sangat besar.
- c) Menyajikan peristiwa yang kompleks.
- d) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh.
- e) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya.
- f) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Jadi. Multimedia memiliki komponen berupa teks, grafik, gambar, video, animasi, audio dan interaktivitas yang bermanfaat mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dalam penelitian, peneliti membatasi pada penggunaan teks, video, audio dan animasi.

2.1.8. Teori belajar yang mendasari pendekatan TGT menggunakan Multimedia

2.1.8.1. Teori Vygotsky

Menurut Saminanto (2011: 20), teori Vygotsky mengembangkan model belajar mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok sesuai Vygotsky bahwa perkembangan kognitif adalah hasil interaksi social.

Teori Vygotsky menjelaskan perkembangan manusia tidak terpisah dari kegiatan social budaya seperti bahasa, system matematika, dan alat-alat ingatan oleh karena itu pembelajaran di kelas, peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan diskusi kelas, tugas bersama membuat laporan dll terkait materi sehingga siswa aktif berinteraksi.

2.1.8.2. Teori Bruner

Menurut Bruner, belajar merupakan suatu proses aktif memungkinkan manusia menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Proses belajar akan berlangsung secara optimal jika proses pembelajaran diawali dengan tahap enaktif (suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, menggunakan benda-benda kongkret atau menggunakan benda nyata. Oleh karena itu, peneliti menggunakan multimedia untuk menjelaskan konsep-konsep agar lebih mudah dipahami oleh siswa, dengan video dan gambar yang ditayangkan, diharapkan siswa tertarik dan berminat mengikuti proses pembelajaran.

2.1.9. Penerapan Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT menggunakan multimedia di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran IPS, diterapkan pendekatan TGT. Pendekatan ini melibatkan aktivitas siswa tanpa status, mengandung unsure permainan, kerjasama dengan melibatkan tutor sebaya.

Adapun langkah-langkah pendekatan TGT menggunakan Multimedia dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Madina:

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa media dan sumber belajar.
2. Guru mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa mempersiapkan buku.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

5. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C.
6. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga kelompok B dan C.
7. Guru menjelaskan materi yang ditayangkan melalui proyektor.
8. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan materi yang disampaikan guru secara berkelompok.
9. Guru menayangkan gambar dan video berkaitan materi.
10. Siswa diminta menyimak dan memperhatikan.
11. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok.
12. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan melalui proyektor.
13. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2 atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru menjawab pertanyaan yang telah ditayangkan.
14. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat, mendapat skor. Demikian seterusnya sampai turnamen selesai.
15. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa.
16. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.
17. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
18. Guru memberikan evaluasi.
19. Guru menutup pelajaran.

Dari sintaks pendekatan TGT menggunakan multimedia dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan pendekatan TGT menggunakan multimedia pada dasarnya mengacu pada permainan, menumbuhkan kerjasama dengan melibatkan tutor sebaya.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan penelitian Wini Fitriani pada siswa kelas V SD N Subah tentang “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnaments (TGT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Dasar*”. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan tiga siklus, nilai rata-rata post test siswa siklus I 65,38, siklus II 73,64, dan siklus III 79,94. Ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari tiap siklus, sehingga dapat disimpulkan penerapan pendekatan TGT dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa Sekolah Dasar. (Jurnal UPI: Vol 6 No 1 Juli 2011).

Hasil penelitian M. Dyah K. Anggraini tentang “*Meningkatkan Keterampilan Menentukan KPK Melalui Pendekatan Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SD Siliwangi 01 Kota Semarang*”. Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil pembelajaran matematika dari siklus I sebesar 70 dan siklus II sebesar 84. Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Sedangkan penelitian Ursula Tuto tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Multimedia Pada Siswa Kelas V SD Frater Don Bosco Tarakan*”.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil tes siswa siklus I sebesar 72,8 %, siklus II 84,4%, mengalami peningkatan sebesar 11,6% tergolong baik demikian juga tentang kenuntasan belajar siklus pertama 76 % dan siklus kedua menjadi 96 % mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VB SD Frater Don Bosco Tarakan." (<http://repository.borneo.ac.id/xmlui/handle/123456789/574>)

Kajian empiris menjadi landasan dalam penelitian tentang "Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang.

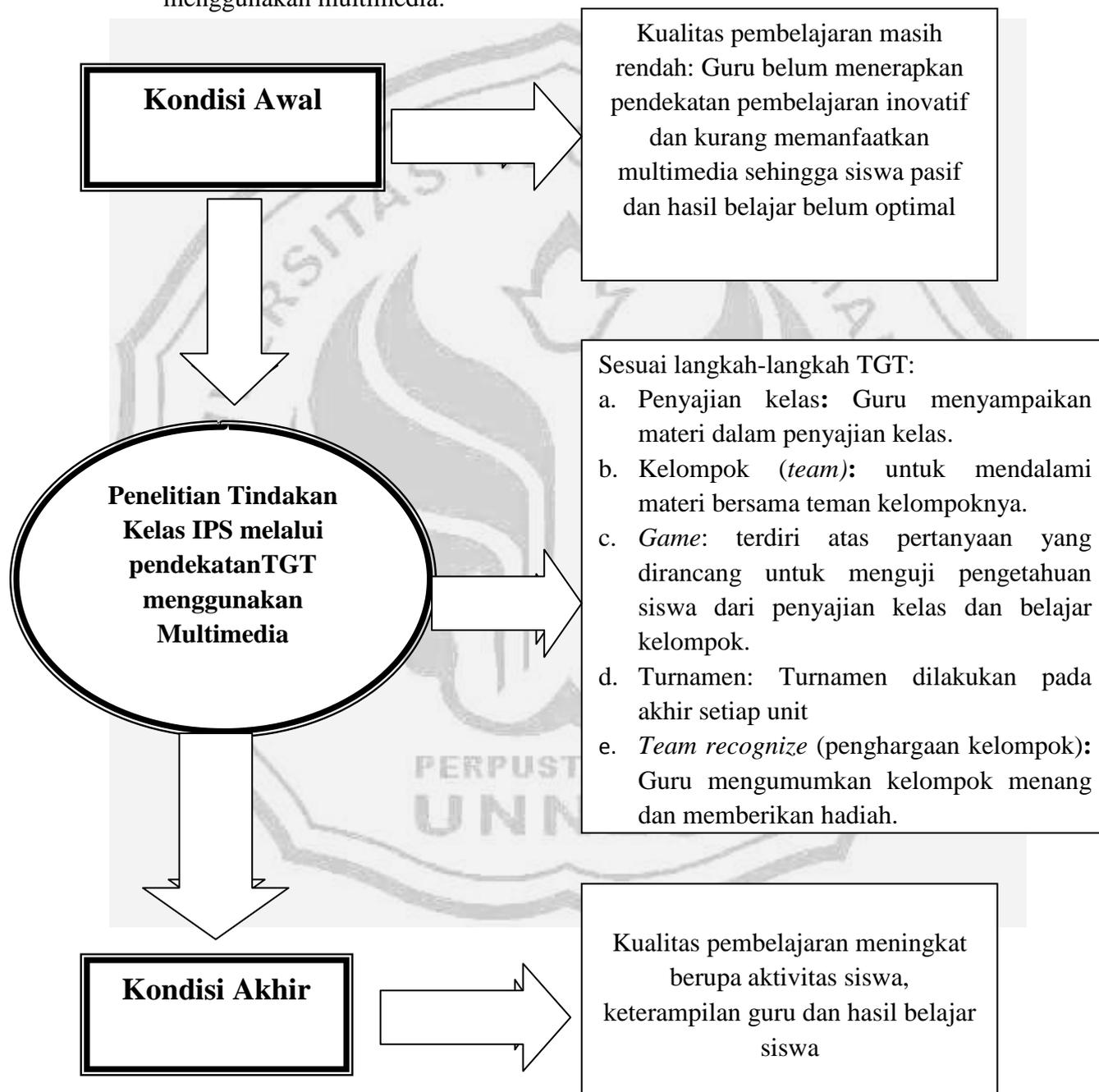
2.3. KERANGKA BERFIKIR

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang, kualitas pembelajaran kurang optimal karena peneliti kurang inovatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, belum memanfaatkan media menarik mengakibatkan pemahaman materi berkurang, situasi kelas kurang kondusif.

Untuk menyelesaikan permasalahan, peneliti menerapkan pendekatan TGT menggunakan Multimedia karena TGT dapat melibatkan siswa secara aktif, bertanggungjawab, bersaing sehat melalui kegiatan bermain turnamen kelas. Sedangkan pemanfaatan Multimedia untuk menarik perhatian siswa, lebih

antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena anak usia sekolah dasar cenderung menyukai kegiatan persaingan dengan bermain.

Berikut alur penelitian dengan menerapkan pendekatan TGT menggunakan multimedia:



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian adalah melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Islam Al-Madina Semarang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.2. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 18 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 12 siswa laki – laki.

3.3. VARIABEL PENELITIAN

- a. Aktivitas siswa kelas V SD Islam Al-Madina Semarang dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.
- b. Keterampilan guru kelas V SD Islam Al-Madina Semarang dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.
- c. Hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al-Madina Semarang dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.

3.4. PROSEDUR / LANGKAH – LANGKAH PTK

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk kajian oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tindakan-tindakan yang dilakukan, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek

pembelajaran dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Saminanto, 2011: 2).

Adapun tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan awal

Perencanaan awal berupa telaah pembelajaran IPS kelas V SD Islam Al-Madina Semarang bahwa pembelajaran IPS dalam hal kualitas pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa masih kurang.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berisikan langkah-langkah guru dan bentuk-bentuk kegiatan siswa dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan.
- 4) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan rancangan disesuaikan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Arikunto, 2006:99).

Pelaksanaan tindakan mengimplementasikan perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.

d. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atau tindakan mencapai sasaran (Saminanto, 2011:12).

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif melibatkan kepala sekolah dan rekan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru ketika pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.

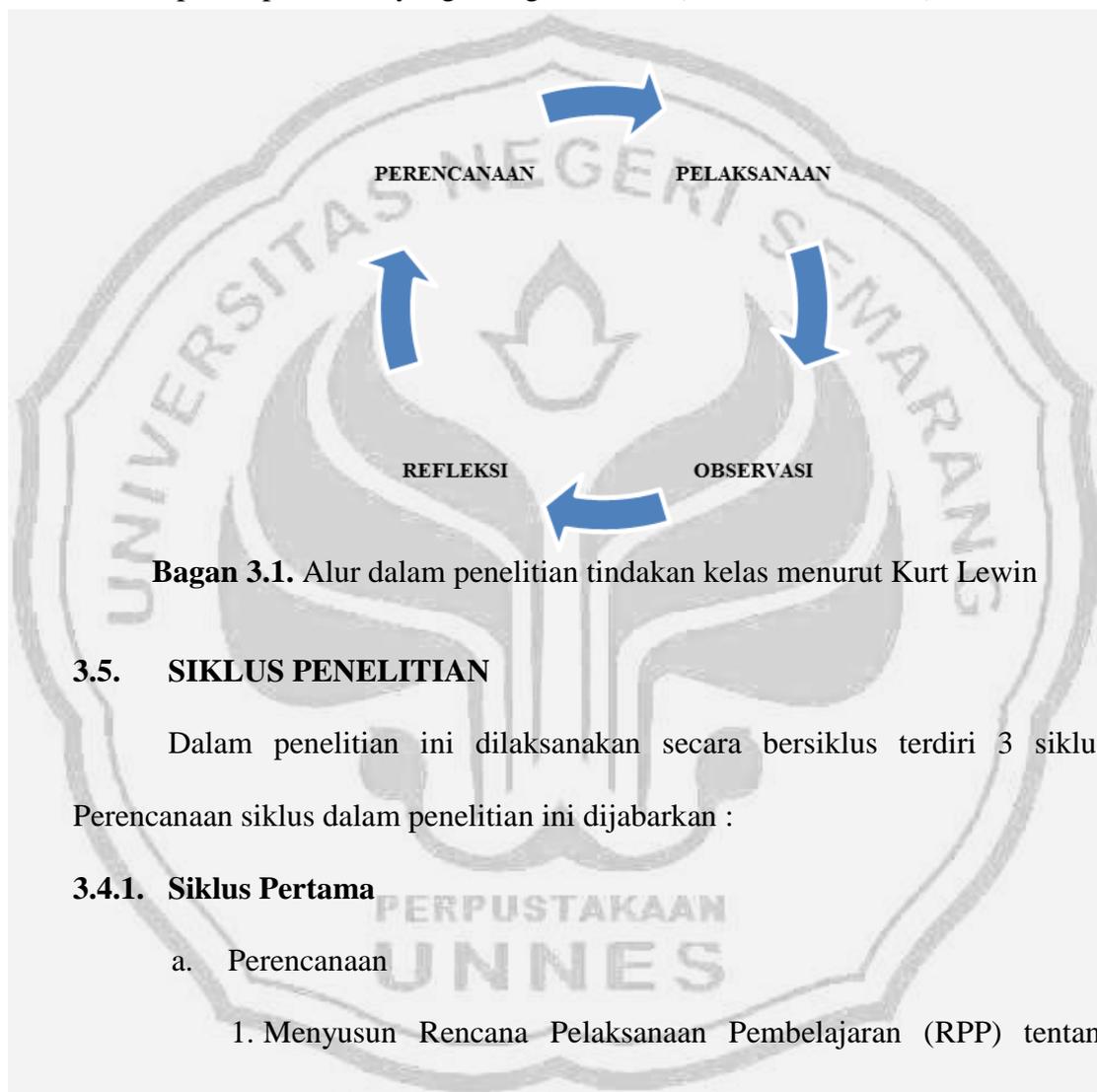
e. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas kembali tentang perubahan yang terjadi antara siswa, suasana kelas dan guru (Saminanto, 2011:13).

Setelah mengkaji hasil belajar melalui hasil pengamatan keterampilan guru serta menyesuaikan ketercapaian indikator kinerja, peneliti memperbaiki kelemahan siklus pertama dan kedua agar pelaksanaannya lebih efektif untuk mengecek apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sudah

tercapai. Bila belum tercapai, peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator kinerja.

Prosedur pelaksanaan PTK menurut Kurt Lewin ini terdiri dari empat komponen penelitian yang saling berkaitan (Saminanto, 2011:9) :



Bagan 3.1. Alur dalam penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin

3.5. SIKLUS PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus terdiri 3 siklus. Perencanaan siklus dalam penelitian ini dijabarkan :

3.4.1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan lembar observasi

5. Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa, “Kapan Indonesia merdeka?”

2. Guru memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pelajaran.

3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku paket tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Eksplorasi)

2. Guru menyajikan beberapa video berkaitan peristiwa sekitar proklamasi melalui proyektor. (Eksplorasi)

3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Elaborasi)

4. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. (Elaborasi)

5. Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Elaborasi)

6. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. (Elaborasi)
7. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Elaborasi)
8. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Elaborasi)
9. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan. (Elaborasi)
10. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Elaborasi)
11. Guru memberikan umpan balik tentang pertanyaan-pertanyaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Konfirmasi)
12. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. (Konfirmasi)
13. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa. (Konfirmasi)
14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. (Konfirmasi)

c. Observasi

1. Peneliti bersama guru mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS materi proklamasi

kemerdekaan Indonesia melalui lembar pengamatan, serta mengamati catatan atau hasil diskusi siswa, dengan menerapkan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.

2. Guru mitra melakukan pengamatan keterampilan guru pada proses pembelajaran IPS melalui lembar pengamatan, dengan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra sebagai pengamat merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah :

1. Mengkaji keefektifan pelaksanaan pembelajaran siklus I.
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
3. Membuat daftar permasalahan siklus I.
4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.4.2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi, guru bertanya “Siapakah yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?”
2. Guru memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pelajaran.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku paket tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Eksplorasi)
2. Guru menayangkan beberapa gambar tokoh pejuang dan video berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. (Eksplorasi)
3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Elaborasi)
4. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. (Elaborasi)
5. Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang tokoh-tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan cara-cara menghargai para pejuang melalui proyektor. (Elaborasi)

6. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. (Elaborasi)
7. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Elaborasi)
8. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan tentang tokoh-tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan cara-cara menghargai pejuang melalui proyektor. (Elaborasi)
9. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan. (Elaborasi)
10. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Elaborasi)
11. Guru memberikan umpan balik tentang pertanyaan-pertanyaan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan dan cara menghargai para pejuang. (Konfirmasi)
12. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. (Konfirmasi)
13. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa. (Konfirmasi)
14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. (Konfirmasi)

c. Observasi

1. Peneliti bersama guru mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui lembar pengamatan, serta mengamati catatan atau hasil diskusi siswa, dengan menerapkan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.
2. Guru mitra melakukan pengamatan keterampilan guru pada proses pembelajaran IPS melalui lembar pengamatan, dengan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra sebagai pengamat merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah :

1. Mengkaji keefektifan pelaksanaan pembelajaran siklus II.
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
3. Membuat daftar permasalahan siklus II.
4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III.

3.4.3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi, Guru bertanya, “Apa yang akan kamu lakukan apabila Indonesia diserbu oleh negara lain?”
2. Guru memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pelajaran.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku paket tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Eksplorasi)
2. Guru memperlihatkan video tentang beberapa pertempuran dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Eksplorasi)
3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Elaborasi)

4. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. (Elaborasi)

5. Guru menayangkan beberapa gambar peristiwa Agresi Militer Belanda. (Elaborasi)

6. Guru menjelaskan peristiwa Agresi Militer Belanda. (Elaborasi)

7. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. (Elaborasi)

8. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Elaborasi)

9. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan tentang pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan peristiwa Agresi Militer Belanda melalui proyektor. (Elaborasi)

10. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan. (Elaborasi)

11. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Elaborasi)

12. Guru memberikan umpan balik tentang pertanyaan-pertanyaan pertempuran mempertahankan kemerdekaan dan peristiwa Agresi Militer Belanda. (Konfirmasi)

13. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. (Konfirmasi)

14. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa. (Konfirmasi)

15. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. (Konfirmasi)

c. Observasi

1. Peneliti bersama guru mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS materi usaha diplomasi mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui lembar pengamatan, serta mengamati catatan atau hasil diskusi siswa, dengan menerapkan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.

2. Guru mitra melakukan pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui lembar pengamatan, dengan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra sebagai pengamat merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah :

- 1) Mengkaji keefektifan pelaksanaan pembelajaran siklus III.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- 3) Menyimpulkan hasil penelitian siklus I, II dan III.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Data dan cara pengumpulan data dalam penelitian meliputi sumber data, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

3.5.1. Sumber Data

1. Siswa, berasal dari kelas V SD Islam Al-Madina Semarang sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Diperoleh dari hasil observasi secara sistematis selama pelaksanaan tiap siklus dan hasil evaluasi.
2. Guru, berasal dari lembar observasi keterampilan guru kelas V SD Islam Al-Madina Semarang dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *TGT* menggunakan multimedia.
3. Data dokumen, berupa data awal nilai hasil tes (pos tes), kegiatan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru sebelum dilakukan tindakan pada pembelajaran. Sumber data dokumen juga berupa foto, sebagai alat dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan jalannya pelaksanaan pembelajaran.
4. Catatan Lapangan, berupa data bagaimana aktivitas siswa, keterampilan guru dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPS.

3.5.2. Jenis Data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa berupa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS yang diambil dari tes diakhir siklus.

2) Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru siswa dalam pembelajaran IPS berlangsung dengan penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.

3.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah metode tes, observasi, dokumentasi, angket dan catatan lapangan.

3.6.1. Tes

Tes adalah seperangkat tugas atau pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan sesuai tujuan pengajaran (Poerwanti,dkk, 2008: 1-5).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa ditunjukkan pada kemampuan dasar atau prestasi belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa yang dikerjakan secara individu setelah mempelajari suatu materi IPS dengan pendekatan TGT menggunakan multimedia. Tes ini dilakukan saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran setiap siklus.

3.6.2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara merekam atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan (Kuswoyo, 2008: 2.22).

Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia dan dilaksanakan bersama guru kelas V.

3.6.3. Dokumentasi/ Rekaman

Kuswaya (2008: 2.29) menyebutkan dokumentasi merupakan salah satu cara mendapatkan data penting yang berkaitan dengan interaksi di dalam kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa, hasil belajar siswa, keterampilan guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

3.6.4. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan peneliti tentang data di lapangan, baik data fisik maupun nonfisik. Digunakan sebagai acuan maupun referensi saat penelitian berlangsung.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Kuantitatif

Kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga dengan penilaian norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor – skor hasil tes peserta didik dengan kriteria atau patokan secara absolut/mutlak telah ditetapkan guru. Jadi skor peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya tetapi skor-skor tersebut dikonversi menjadi nilai-nilai berdasarkan skor teoritisnya dengan sistem penilaian skala 100. Menurut Poerwanti (2008: 6- 15) skala 100 berangkat dari persentase menggunakan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%).

Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai berdasar proporsi antara skor yang diperoleh siswa dengan skor teoritis

$$\text{Nilai} = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (rumus bila menggunakan skala 100)}$$

Dengan keterangan:

B = Banyak jawaban benar (bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

St = skor teoritis

- b. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi (Poerwanti, dkk. 2008: 6-16). Pada penelitian ini, ditetapkan batas minimal siswa yaitu:

Tabel 3.1.

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
Nilai ≥ 70	Tuntas
Nilai < 70	Tidak Tuntas

(KTSP SD Islam Al-Madina Kota Semarang)

c. Rata-rata hasil belajar

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

d. Menentukan ketuntasan klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2010: 40-41)

3.7.2. Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah - pisahkan menurut kategori

untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Cara mengolah data skor menurut Poerwanti, dkk. (2008: 6-9) yaitu:

- a. menentukan skor terendah
- b. menentukan skor tertinggi
- c. mencari median
- d. membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Menggunakan rumus kuartil (Herrhyanto, 2008: 5.3) yaitu:

R = skor terendah dan T = skor tertinggi

n (banyaknya skor) = (T-R)+1

K₁ = kuartil pertama dengan letak $K_1 = \frac{1}{4}(n+1)$

K₂ = kuartil kedua (median) dengan letak $K_2 = \frac{2}{4}(n+1)$

K₃ = kuartil ketiga dengan letak $K_3 = \frac{3}{4}(n+1)$

Maka akan diperoleh:

Tabel 3.2.

Klasifikasi Tingkatan Nilai untuk Menentukan Tingkatan Nilai
Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Skala penilaian	Kategori penilaian
$K_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$K_2 \leq \text{skor} < K_3$	Baik
$K_1 \leq \text{skor} < K_2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < K_1$	Kurang

(Poerwanti, dkk. 2008: 6-9 dan Herrhyanto, 2008: 5.3)

Dari perhitungan di atas, dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3.

Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Skala penilaian	Kategori Penilaian	Kualifikasi
$20 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat baik	A
$15 \leq \text{skor} < 20$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup	C
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

Tabel klasifikasi tingkatan nilai aktivitas siswa diperoleh dari 6 indikator aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

Tabel 3.4.

Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru

Skala penilaian	Kategori Penilaian	Kualifikasi
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik	A
$25 \leq \text{skor} < 33$	Baik	B
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup	C
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang	D

Tabel klasifikasi tingkatan nilai keterampilan guru diperoleh dari 10 indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran dengan pendekatan TGT menggunakan multimedia dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa kelas V SD Islam Al-Madina Semarang, dengan indikator :

- a. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan tingkat keberhasilan 75%.
- b. Keterampilan guru dalam pembelajaran melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan tingkat keberhasilan 75%.
- c. 75% siswa kelas VC SD Islam Al-Madina Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 (KKM) dalam pembelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian terdiri atas aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang berjumlah 18 siswa. Adapun hasil penelitian setiap siklus adalah:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi pembelajaran siklus I di SD Islam Al-Madina Semarang tanggal 11 April 2013 materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V semester II dengan waktu 2 x 35 menit, pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia adalah:

4.1.1.1 Perencanaan

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas V yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran yaitu siswa menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator melalui penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.

- c. Menyiapkan alat-alat peraga dan media berupa LCD proyektor dan CD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- d. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

4.1.1.2 Pelaksanaan tindakan

Siklus I dengan alokasi waktu 2 x 35 menit meliputi kegiatan pra pembelajaran, pendahuluan/awal, inti dan penutup/akhir.

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi, proses pembelajaran di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang tanggal 11 April 2013 pukul 12.30- 14.00 WIB adalah:

a. Pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan selama 5 menit. Guru menyiapkan ruangan kelas, mengatur tempat duduk menghadap kedepan sehingga siswa fokus mengikuti pembelajaran, menyiapkan media berupa LCD proyektor diletakkan ditengah dan mengecek semua komponen dalam keadaan baik, menyiapkan media berupa video dan CD, memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan membenarkan posisi duduk siswa yang kurang tepat.

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal selama 10 menit guru menjelaskan topik/materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab. Guru menanyakan beberapa hal: “Coba pertemuan kemarin dengan bu azri (guru kelas) di ajarin apa?“, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan “peranan tokoh dalam kemerdekaan”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa.

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti kurang lebih 40 menit. Pada kegiatan eksplorasi, guru memperlihatkan video proklamasi kemerdekaan Indonesia pada layar LCD. Siswa tertarik dan terlihat memperhatikan video yang ditayangkan. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar teks proklamasi kemerdekaan, siswa menjawab pertanyaan sesuai video tersebut (*berdasarkan catatan lapangan siklus I, Kamis/11 April 2013*).

Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok heterogen yaitu kelompok gajah, sapi dan panda. Setiap anggota kelompok gajah mendapat nomor 1 sampai 6. Setelah siswa berkumpul dalam kelompok masing-masing, guru mulai menyajikan materi berkaitan peristiwa sekitar proklamasi, siswa memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan melalui proyektor. Guru menunjuk nomor 1 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan mendapat bintang untuk kelompoknya. Guru melanjutkan menyajikan materi-

materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan lain. Guru berperan sebagai pemberi penguatan, motivasi, penghargaan bagi siswa. Setelah turnamen selesai, guru memberikan umpan balik mengenai pertanyaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan/motivasi dan penghargaan (*reward*) kepada kelompok dengan skor tertinggi.

d. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dibagikan lembar soal evaluasi sesuai materi yang diajarka (*berdasarkan catatan lapangan siklus I, Kamis/11 April 2013*). Selanjutnya guru memberikan tugas rumah yaitu mempelajari materi selanjutnya tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia.

4.1.1.3 Observasi

4.1.1.3.1 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi aktivitas siswa pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus I disajikan tabel berikut :

Tabel 4.1
Data observasi aktivitas siswa siklus I

No.	Indikator aktivitas siswa	Skor siklus 1
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	2
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1,27
3.	Melaksanakan diskusi kelompok	1,11
4.	Membuat rangkuman	1,27
5.	Mengikuti turnamen kelas	2.61
6.	Mengerjakan soal individu	2,33
Jumlah		10,59
Rata-rata		1,765
Persentase		44,125%
Kategori		Cukup

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

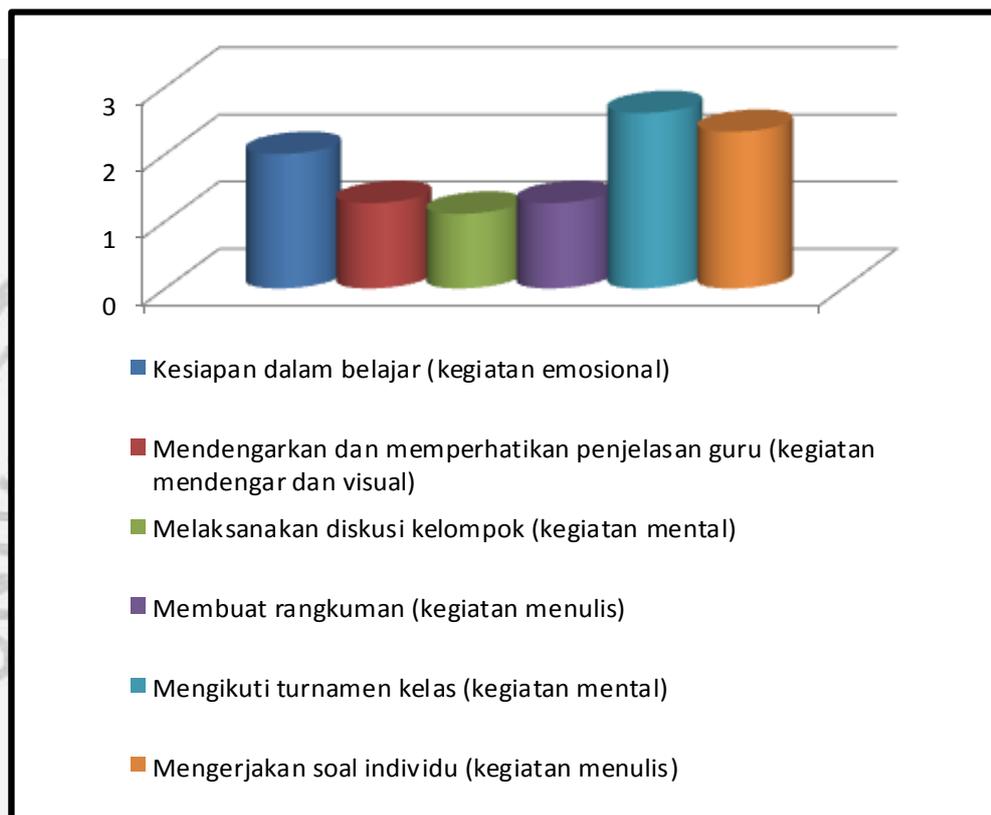


Diagram 4.1

Aktivitas siswa pembelajaran siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I pada tabel dan diagram di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia mendapat skor rata-rata 10,59 dengan persentase 44,125%. Dari perolehan data disimpulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I masuk kategori cukup.

Berikut ini penjelasan hasil observasi aktivitas siswa siklus I dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia :

- a. Indikator aktivitas siswa pertama adalah kesiapan siswa mengikuti pelajaran, mendapat skor 2. Masih banyak siswa tidak siap mengikuti pelajaran. Terlihat 9 siswa berbincang-bincang dengan temannya dan 9 siswa tenang duduk.
- b. Indikator aktivitas siswa kedua adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mendapat skor 1,27. Hanya 11 siswa terlihat serius mendengarkan penjelasan guru, 3 siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru dan 4 siswa berani bertanya.
- c. Indikator aktivitas siswa ketiga adalah melakukan diskusi kelompok, mendapat skor 1,11. Kegiatan diskusi terlihat 4 siswa kritis dan mau bertukar pikiran.
- d. Indikator keempat adalah menulis rangkuman, mendapat skor 1,27. Pada indikator ini 16 siswa bersikap tenang namun tidak menulis rangkuman secara individu. Terlihat juga 8 siswa semangat dan aktif.
- e. Indikator kelima adalah mengikuti turnamen kelas, mendapat skor 2,61. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi. Seluruh siswa mengikuti turnamen sesuai petunjuk dan ikut berpartisipasi.
- f. Indikator keenam adalah mengerjakan soal evaluasi, mendapat skor 2,33. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan tenang. Namun terlihat ada 11 siswa kurang semangat dalam mengerjakan soal.

4.1.1.3.2 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus I diperoleh data:

Tabel 4.2

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus I

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor siklus I
1.	Membuka pelajaran	2
2.	Memberikan penjelasan materi pelajaran	2
3.	Mengajukan pertanyaan	2
4.	Menggunakan multimedia dalam pembelajaran	4
5.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	1
6.	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	1
7.	Melaksanakan turnamen kelas	4
8.	Mengelola kelas	2
9.	Memberikan penghargaan	4
10.	Menutup pelajaran	4
Jumlah		26
Rata-rata		2,6
Persentase		65%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

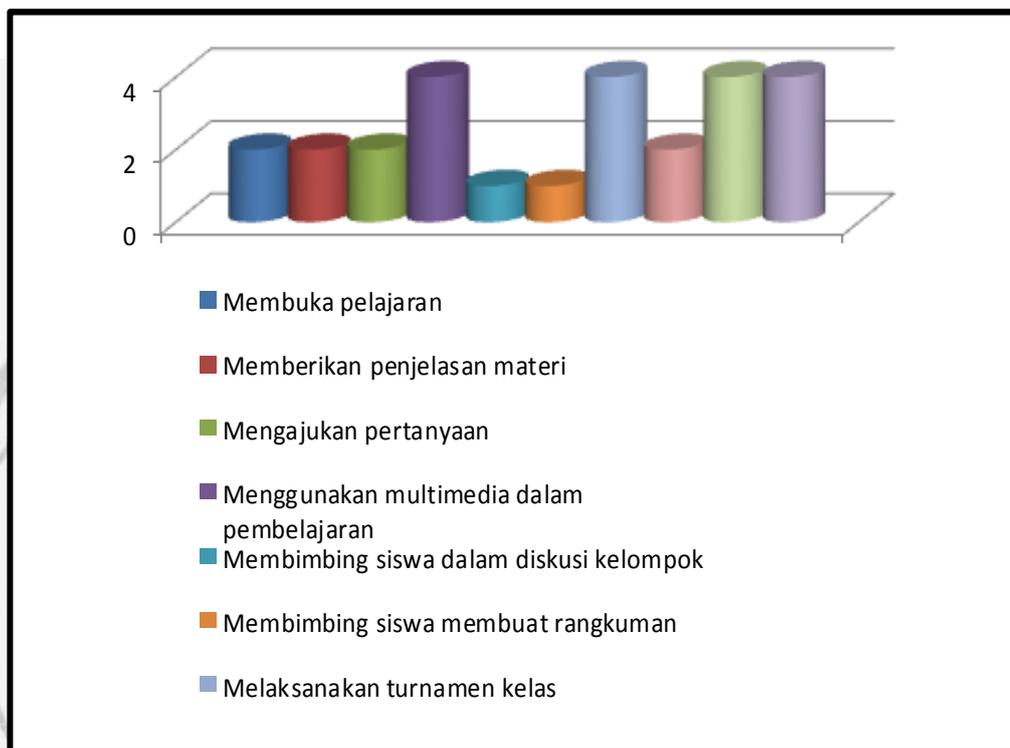


Diagram 4.2

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus I

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi siklus I yang tertera pada tabel dan diagram, keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia memperoleh skor 26 dengan persentase 65%. Dari perolehan data tersebut disimpulkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran siklus I masuk kategori baik

Berikut penjelasan hasil observasi keterampilan guru siklus I dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia:

- a. Indikator keterampilan guru pertama adalah membuka pelajaran, mendapat skor 2. Guru belum memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pemahaman yang telah dikuasai siswa namun sudah dapat mengkondisikan dan memotivasi siswa.
- b. Indikator keterampilan kedua adalah memberikan penjelasan materi pelajaran, mendapat skor 2. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti dan ada penekanan nada untuk kata/kalimat yang dianggap penting namun belum memberikan balikan dan memusatkan perhatian siswa.
- c. Indikator keterampilan ketiga adalah mengajukan pertanyaan, mendapat skor 2. Terlihat saat apersepsi dan eksplorasi melakukan kegiatan tanya jawab dengan kalimat yang jelas dan ada pemindahan giliran. Namun terkadang guru tidak memberikan waktu berpikir untuk siswa dan kurang memberikan tuntunan jawaban.
- d. Indikator keterampilan keempat adalah menggunakan multimedia dalam pembelajaran, mendapat skor 4. Dalam pembelajaran, guru sudah dapat memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat menjembatani konsep IPS yang abstrak ke konkret sehingga menambah pengalaman belajar siswa dan menciptakan pembelajaran bermakna.

e. Indikator keterampilan kelima adalah membimbing siswa dalam diskusi kelompok, mendapat skor 1. Dalam kegiatan ini, guru sudah dapat memusatkan perhatian siswa pada topic materi namun belum mengadakan pendekatan secara pribadi dan memotivasi siswa.

f. Indikator keterampilan keenam adalah membimbing siswa membuat rangkuman, mendapat skor 1. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi yang disajikan guru. Guru sudah dapat memotivasi siswa namun belum melakukan pendekatan secara individu, menuntun siswa pada materi dan belum memancing siswa yang enggan membuat rangkuman.

g. Indikator keterampilan ketujuh adalah melaksanakan turnamen kelas, mendapat skor 4. Dalam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan sesuai materi, melaksanakan turnamen sesuai aturan permainan, sudah melibatkan siswa secara aktif sehingga setiap siswa mendapat giliran.

h. Indikator keterampilan kedelapan adalah mengelola kelas, mendapat skor 2. Guru belum menunjukkan perhatian dan kehangatan kepada siswa namun sudah menunjukkan sikap tanggap dan bersedia menegur siswa yang menyimpang.

i. Indikator kesembilan adalah memberikan penghargaan, mendapat skor 4.

Dalam indicator ini, guru memberikan penghargaan secara adil, segera dan jelas sehingga menimbulkan antusias siswa.

- j. Indikator kesepuluh adalah menutup pelajaran, mendapat skor 4. Dalam pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengecek pemahaman siswa, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.

4.1.1.3.3 Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian dan catatan lapangan siklus I mengenai hasil belajar IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi diperoleh data:

Tabel 4.3

Nilai hasil belajar siswa siklus I

No	Pencapaian	Siklus I
1.	Nilai rata-rata	60,56
2.	Nilai terendah	40
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Siswa yang belum tuntas	10
5.	Persentase ketuntasan belajar	44,44%
6.	Ketuntasan Klasikal	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel, dapat dilihat hasil belajar IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia di kelas V diperoleh nilai rata-rata 60,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44% yaitu 8 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 10 (55,56%) siswa yang belum tuntas.

Pada siklus 1 nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah 40. Hasil nilai siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel daftar nilai siswa siklus 1 pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus I diatas, disajikan diagram berikut:

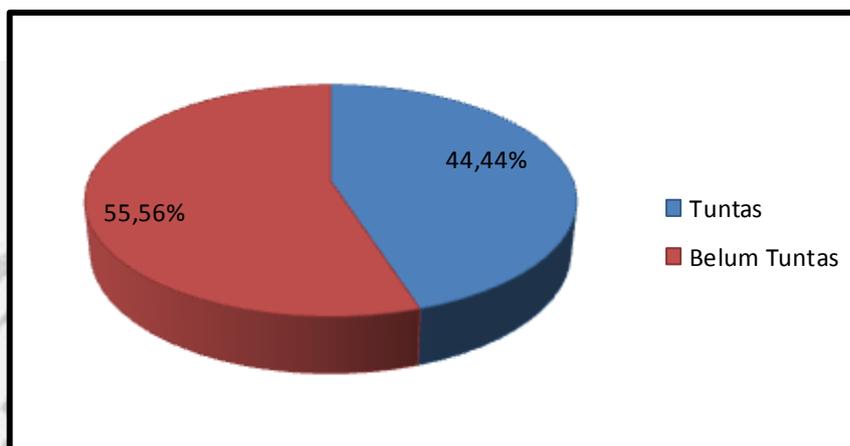


Diagram 4.3

Nilai tes tertulis akhir siklus I

4.1.1.3.4 Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari tes tertulis pada evaluasi pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia perlu dianalisis kembali bersama guru pamong sebagai kolaborator untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus II.

Adapun refleksinya adalah:

- a. Aktivitas siswa dalam kesiapan belajar perlu ditingkatkan karena 9 siswa belum tenang dan berbincang-bincang dengan temannya.

- b. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru perlu ditingkatkan karena ada 7 siswa tidak memberikan perhatian penuh dan kurang respon menjawab pertanyaan guru.
- c. Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok perlu ditingkatkan karena 14 siswa belum menunjukkan sikap kritis dan bekerjasama dengan teman lainnya.
- d. Aktivitas siswa dalam menulis rangkuman perlu ditingkatkan karena 16 siswa belum menulis rangkuman secara individu. Hanya 2 siswa terlihat semangat dan aktif.
- e. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran perlu ditingkatkan karena guru kurang memotivasi siswa dan belum membuat kaitan materi dengan pemahaman yang dikuasai siswa.
- f. Keterampilan guru memberikan penjelasan materi masih kurang yakni guru belum memberikan umpan balik dan memusatkan perhatian siswa.
- g. Keterampilan guru dalam membimbing siswa perlu ditingkatkan karena guru belum melakukan pendekatan secara pribadi dan kurang memotivasi siswa.
- h. Hasil belajar siswa siklus I dari rata-rata nilai tes evaluasi akhir adalah 60,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44% yaitu 8 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 10 (55,56%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan yang diinginkan belum

terpenuhi secara menyeluruh dan masih ada kekurangan disetiap variabel yang ingin ditingkatkan.

4.1.1.3.5 Revisi

Sesuai kekurangan yang ada, perlu diadakan revisi. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah :

Tabel 4.4
Revisi siklus I

No	Variabel	Revisi siklus I
1.	Aktivitas siswa	<p>Siswa diberi waktu mempersiapkan diri dan peralatan tulis sehingga siswa tidak ketinggalan mengikuti pelajaran.</p> <p>Siswa diberi penjelasan bagaimana mengorganisasi tugas dalam kelompok sehingga tidak ada siswa mendominasi maupun tidak terlihat dalam kerja kelompok</p> <p>Siswa perlu dimotivasi agar membuat rangkuman sesuai petunjuk guru.</p>
2.	Keterampilan guru	<p>Kemampuan guru dalam membuka pelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan</p>

		<p>pemahaman yang dikuasai siswa.</p> <p>Guru sebaiknya memberikan balikan saat menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>Guru sebaiknya memberikan bimbingan dengan mengadakan pendekatan secara pribadi sehingga memotivasi siswa.</p> <p>Keterampilan guru dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan terutama pada pemberian perhatian.</p> <p>Guru juga harus bersikap hangat sehingga siswa nyaman mengikuti pelajaran.</p>
3.	Hasil belajar siswa	<p>Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan rata-rata 60,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44% yaitu 8 siswa tuntas dan masih ada 10 atau 55,56% siswa belum tuntas. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75% siswa tuntas belajar dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70.</p>

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas V yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran yaitu menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan dan menyebutkan cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator melalui penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.
- c. Menyiapkan alat-alat peraga dan media berupa LCD proyektor dan CD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- d. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit meliputi kegiatan pra pembelajaran, pendahuluan/awal, inti dan penutup/akhir.

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi, proses pembelajaran di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang tanggal 18 April 2013 pukul 12.30- 14.00 WIB adalah:

a. Pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan selama 5 menit. Guru menyiapkan ruangan kelas, mengatur tempat duduk menghadap kedepan sehingga siswa fokus, menyiapkan media LCD proyektor ditengah dan mengecek semua komponen baik, menyiapkan media video dan CD, memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan membenarkan posisi duduk siswa yang kurang tepat. Siswa terlihat tenang dan tidak gaduh (*berdasarkan catatan lapangan siklus II, Kamis/18 April 2013*).

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal selama 10 menit guru menjelaskan topik/materi tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan dan melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab. Guru menanyakan: “pertemuan kemarin kita mempelajari apa?“, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan “peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa.

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti kurang lebih 40 menit. Pada kegiatan eksplorasi, guru memperlihatkan CD mengenai tokoh-tokoh kemerdekaan pada layar LCD. Siswa tertarik dan terlihat memperhatikan video yang ditayangkan. Guru menjelaskan tokoh-tokoh kemerdekaan mulai dari Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, Sutan Syahrir dan Fatmawati. Siswa diminat memperhatikan dan membuat rangkuman dari penjelasan guru.

Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok heterogen yaitu kelompok gajah, sapi dan panda. Setiap anggota kelompok gajah mendapat nomor 1 sampai 6, demikian juga kelompok sapi dan panda. Selanjutnya guru mengadakan turnamen kelas dengan memberikan pertanyaan melalui proyektor. Guru menunjuk nomor 1 untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan mendapat bintang untuk kelompoknya sehingga termotivasi (*berdasarkan catatan lapangan siklus II, Kamis/18 April 2013*). Guru berperan sebagai pemberi penguatan, motivasi, penghargaan bagi siswa. Setelah turnamen selesai, guru memberikan umpan balik mengenai pertanyaan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan/motivasi dan penghargaan (*reward*) kepada kelompok dengan skor tertinggi.

d. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dibagikan lembar soal evaluasi dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah yaitu mempelajari materi selanjutnya tentang pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

4.1.2.3. Observasi

4.1.2.3.1. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus II disajikan tabel berikut :

Tabel 4.5
Data observasi aktivitas siswa siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Skor siklus II
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	2,44
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2,78
3.	Melaksanakan diskusi kelompok	1,67
4.	Membuat rangkuman	1,72
5.	Mengikuti turnamen kelas	3,22
6.	Mengerjakan soal individu	2,94
Jumlah		14,77
Rata-rata		2,46
Persentase		61,54%
Kategori		Cukup

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

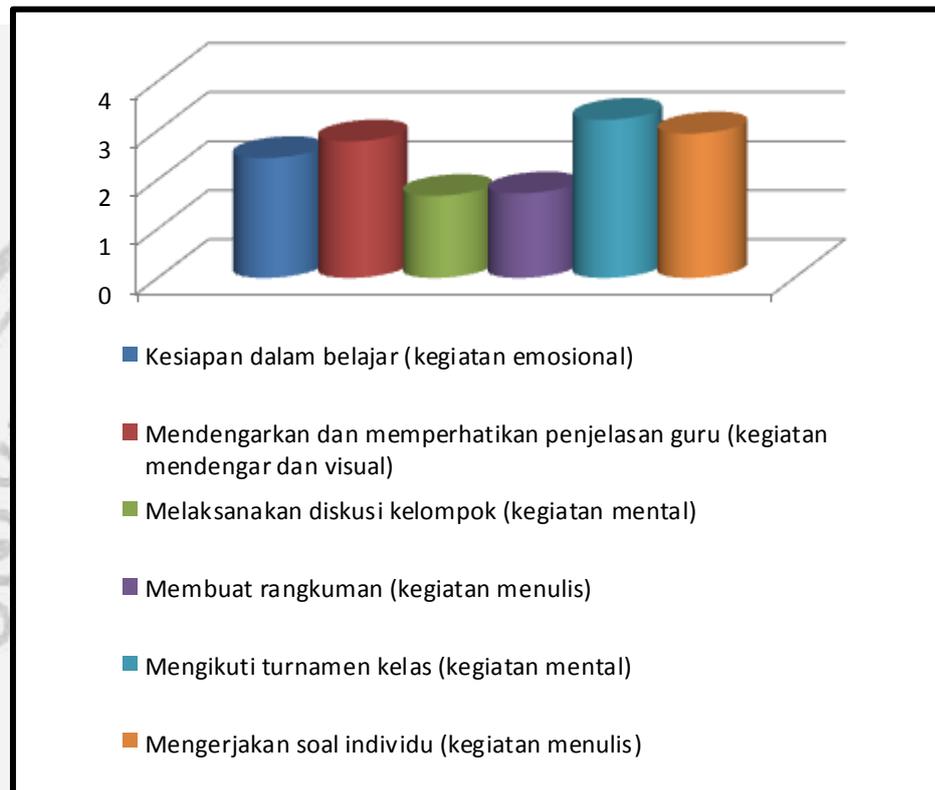


Diagram 4.4

Aktivitas siswa pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada tabel dan diagram di atas, aktivitas siswa pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia mendapat skor rata-rata 14,77 dengan persentase 61,54%. Dari perolehan data disimpulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II masuk kategori cukup.

Berikut ini penjelasan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia :

- a. Indikator aktivitas siswa pertama adalah kesiapan siswa mengikuti pelajaran, mendapat skor 2,44. 12 siswa belum siap mengikuti pelajaran. Terlihat 8 siswa berbincang-bincang namun semua siswa sudah membawa buku.
- b. Indikator aktivitas siswa kedua adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mendapat skor 2,78. 11 siswa serius mendengarkan penjelasan guru, 4 siswa aktif menjawab pertanyaan dan 5 berani bertanya.
- c. Indikator aktivitas siswa ketiga adalah melakukan diskusi kelompok, mendapat skor 1,67. Pada kegiatan diskusi terlihat 7 siswa kritis dan mau bertukar pikiran. Sedangkan lain belum menampakkan sikap kritis, bekerjasama dan tidak menuliskan hasil diskusi.
- d. Indikator keempat adalah menulis rangkuman, mendapat skor 1,72. Pada indikator ini, semua siswa bersikap tenang namun tidak menulis rangkuman secara individu. Terlihat juga 15 siswa semangat dan aktif.
- e. Indikator kelima adalah mengikuti turnamen kelas, mendapat skor 3,22. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh-tokoh proklamasi. Seluruh siswa semangat mengikuti turnamen dan ikut berpartisipasi dan 5 siswa menjawab pertanyaan turnamen dengan benar.
- f. Indikator keenam adalah mengerjakan soal evaluasi, mendapat skor 2,94. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan tenang. Namun terlihat ada 1 siswa tidak semangat dalam mengerjakan soal.

4.1.2.3.2. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus II diperoleh data:

Tabel 4.6.

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus II

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor Siklus II
1.	Membuka pelajaran	3
2.	Memberikan penjelasan materi pelajaran	4
3.	Mengajukan pertanyaan	3
4.	Menggunakan multimedia dalam pembelajaran	4
5.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4
6.	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	3
7.	Melaksanakan turnamen kelas	4
8.	Mengelola kelas	4
9.	Memberikan penghargaan	4
10.	Menutup pelajaran	4
Jumlah		37
Rata-rata		3,7
Persentase		92,5%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

Diagram 4.5.

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus II



Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi siklus II pada tabel dan diagram, keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia memperoleh skor 37 dengan persentase 92,5%. Dari perolehan data disimpulkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran siklus II masuk kategori sangat baik

Berikut penjelasan hasil observasi keterampilan guru siklus II dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia:

- a. Indikator keterampilan guru pertama adalah membuka pelajaran, meningkat dengan skor 3. Guru sudah dapat mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat kaitan materi dengan pertemuan sebelumnya namun guru kurang memotivasi siswa.
- b. Indikator keterampilan kedua adalah memberikan penjelasan materi pelajaran, meningkat dengan skor 4. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti, ada penekanan nada untuk kata/kalimat yang dianggap penting, dan sudah memusatkan perhatian siswa serta memberikan balikan.
- c. Indikator keterampilan ketiga adalah mengajukan pertanyaan, meningkat dengan skor 3. Terlihat saat apersepsi dan eksplorasi melakukan kegiatan tanya jawab dengan kalimat yang jelas, ada pemindahan giliran dan guru memberikan tuntunan jawaban namun terkadang tidak memberikan waktu berpikir untuk siswa.
- d. Indikator keterampilan keempat adalah menggunakan multimedia dalam pembelajaran, meningkat dengan skor 4. Dalam pembelajaran, guru sudah dapat memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat menjembatani konsep IPS yang abstrak ke konkret sehingga menambah pengalaman belajar siswa dan menciptakan pembelajaran bermakna.

e. Indikator keterampilan kelima adalah membimbing siswa dalam diskusi kelompok, meningkat dengan skor 4. Dalam kegiatan ini, guru sudah dapat memusatkan perhatian siswa pada topic materi, mengadakan pendekatan secara pribadi, menyebarkan kesempatan berpartisipasi sehingga memotivasi siswa.

f. Indikator keterampilan keenam adalah membimbing siswa membuat rangkuman, meningkat dengan skor 3. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi yang disajikan guru. Guru sudah dapat memotivasi siswa, mengadakan pendekatan secara pribadi dan memancing siswa yang enggan membuat rangkuman namun menuntun siswa pada materi.

g. Indikator keterampilan ketujuh adalah melaksanakan turnamen kelas, mendapat skor 4. Dalam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan sesuai materi, melaksanakan turnamen sesuai aturan permainan, sudah melibatkan siswa secara aktif sehingga setiap siswa mendapat giliran.

h. Indikator keterampilan kedelapan adalah mengelola kelas, meningkat dengan skor 4. Guru sudah menunjukkan sikap tanggap, bersedia menegur siswa yang menyimpang, menunjukkan kehangatan dan perhatian kepada siswa.

i. Indikator kesembilan adalah memberikan penghargaan, mendapat skor 4.

Dalam indicator ini, guru memberikan penghargaan secara adil, segera dan jelas sehingga menimbulkan antusias siswa.

- j. Indikator kesepuluh adalah menutup pelajaran, mendapat skor 4. Guru memberikan soal evaluasi sesuai materi untuk mengecek pemahaman siswa, memberikan kesempatan bertanya siswa dan memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya tentang pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

4.1.2.3.3. Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan catatan lapangan dan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia materi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan diperoleh data:

Tabel 4.7

Nilai hasil belajar siswa siklus II

No	Pencapaian	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	62,78
2.	Nilai terendah	30
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Siswa yang belum tuntas	7
5.	Persentase ketuntasan belajar	61,11%
6.	Ketuntasan Klasikal	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel, dapat dilihat hasil belajar IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia di kelas VC diperoleh nilai rata-rata 62,78 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,11% yaitu 11 siswa tuntas belajar dengan

mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 7 (38,89%) siswa yang belum tuntas. Pada siklus II nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah 30. Hasil nilai siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel daftar nilai siswa siklus II pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus II diatas, disajikan diagram berikut:

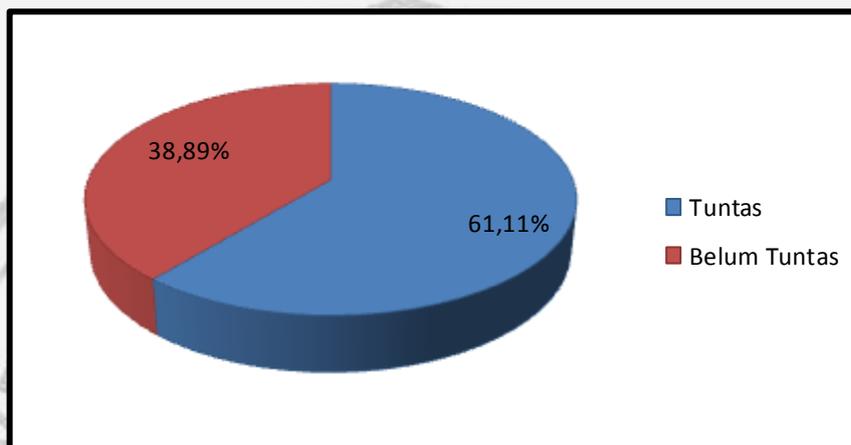


Diagram 4.6

Nilai tes tertulis akhir siklus II

4.1.2.3.4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari tes tertulis pada evaluasi pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia perlu dianalisis kembali bersama guru pamong sebagai kolaborator untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus II.

Adapun refleksinya adalah:

- a. Aktivitas siswa dalam kesiapan belajar perlu ditingkatkan karena 8 siswa masih berbincang-bincang dengan temannya.

- b. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru perlu ditingkatkan karena 13 siswa belum berani bertanya.
- c. Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok perlu ditingkatkan karena 11 siswa belum menunjukkan sikap kritis dan bekerjasama dengan teman lainnya.
- d. Aktivitas siswa dalam menulis rangkuman perlu ditingkatkan karena semua siswa belum menulis rangkuman secara individu. 15 siswa terlihat semangat dan aktif.
- e. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran perlu ditingkatkan terutama pada pemberian motivasi dan rasa ingin tahu siswa.
- f. Keterampilan guru dalam membimbing siswa perlu ditingkatkan karena guru belum menuntun siswa pada materi.
- g. Hasil belajar siswa siklus II dari rata-rata nilai tes evaluasi akhir adalah 62,78 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,11% yaitu 11 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 7 (38,89%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus III karena indikator keberhasilan yang diinginkan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih ada kekurangan di variabel yang ingin ditingkatkan.

4.1.2.3.5. Revisi

Sesuai kekurangan yang ada, perlu diadakan revisi. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah :

Tabel 4.8

Revisi siklus II

No	Variabel	Revisi siklus II
1.	Aktivitas siswa	<p>Siswa diberi peringatan agar tidak berbincang-bincang dengan teman.</p> <p>Siswa diberi penjelasan bagaimana mengorganisasi tugas dalam kelompok sehingga tidak ada siswa mendominasi maupun tidak terlihat dalam kerja kelompok</p> <p>Siswa perlu dimotivasi agar membuat rangkuman sesuai petunjuk guru.</p>
2.	Keterampilan guru	<p>Kemampuan guru dalam membuka pelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam memotivasi siswa.</p> <p>Guru sebaiknya memberikan waktu berfikir ketika mengadakan tanya jawab.</p>

3.	Hasil belajar siswa	Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan rata-rata 62,78 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,11% yaitu 11 siswa tuntas dan masih ada 7 atau 38,89% siswa belum tuntas. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75% siswa tuntas belajar dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 .
----	---------------------	--

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

4.1.3.1 Perencanaan

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas V yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran yaitu menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dan menyebutkan usaha-usaha perdamaian Agresi Militer Belanda.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator melalui penerapan pendekatan TGT menggunakan multimedia.
- c. Menyiapkan alat-alat peraga dan media pembelajaran berupa LCD proyektor dan CD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- d. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis.

- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

4.1.2.4. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dengan alokasi waktu 2 x 35 menit meliputi kegiatan pra pembelajaran, pendahuluan/awal, inti dan penutup/akhir.

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi, proses pembelajaran di kelas V SD Islam Al-Madina Semarang tanggal 25 April 2013 pukul 12.30- 14.00 WIB adalah:

a. Pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan selama 5 menit. Guru menyiapkan ruangan kelas, mengatur tempat duduk menghadap kedepan sehingga siswa fokus mengikuti pembelajaran, menyiapkan media berupa LCD proyektor diletakkan ditengah dan mengecek semua komponen dalam keadaan baik, menyiapkan media berupa video dan CD, memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan membenarkan posisi duduk siswa yang kurang tepat.

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal selama 10 menit guru menjelaskan topik/materi pertempuran mempertahankan kemerdekaan dan melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab. Guru menanyakan beberapa hal: “pertemuan kemarin kita mempelajari apa?“, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan “tokoh-

tokoh proklamasi kemerdekaan”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa.

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti kurang lebih 40 menit. Pada kegiatan eksplorasi, guru memperlihatkan video pertempuran surabaya pada layar LCD. Siswa tertarik dan terlihat memperhatikan video yang ditayangkan. Guru menceritakan peristiwa pertempuran surabaya. Siswa diminat memperhatikan dan membuat rangkuman dari penjelasan guru.

Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok heterogen yaitu kelompok gajah, sapi dan panda. Setiap anggota kelompok gajah mendapat nomor 1 sampai 6, demikian juga kelompok sapi dan panda. Selanjutnya guru mengadakan turnamen kelas dengan menyajikan materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan memberikan pertanyaan. Guru menunjuk nomor 1 untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan mendapat bintang untuk kelompoknya. Guru berperan sebagai pemberi penguatan, motivasi, penghargaan bagi siswa. Setelah turnamen selesai, guru memberikan umpan balik mengenai pertanyaan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Suasana menyenangkan dan mmbantu siswa memahami materi (*berdasarkan catatan lapangan siklus III, Kamis/25 April 2013*).

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan/motivasi dan penghargaan (*reward*) kepada kelompok dengan skor tertinggi.

d. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dibagikan lembar soal evaluasi dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut dan pesan untuk menghargai dan menghormati perjuangan para tokoh proklamasi Indonesia.

4.1.2.5. Observasi

4.1.2.5.1. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus III disajikan tabel :

Tabel 4.9

Data observasi aktivitas siswa siklus III

No.	Indikator aktivitas siswa	Skor siklus III
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	3,39
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2,28
3.	Melaksanakan diskusi kelompok	2
4.	Membuat rangkuman	3,72
5.	Mengikuti turnamen kelas	3,11

6.	Mengerjakan soal individu	3,89
Jumlah		18,39
Rata-rata		3,06
Persentase		76,625%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

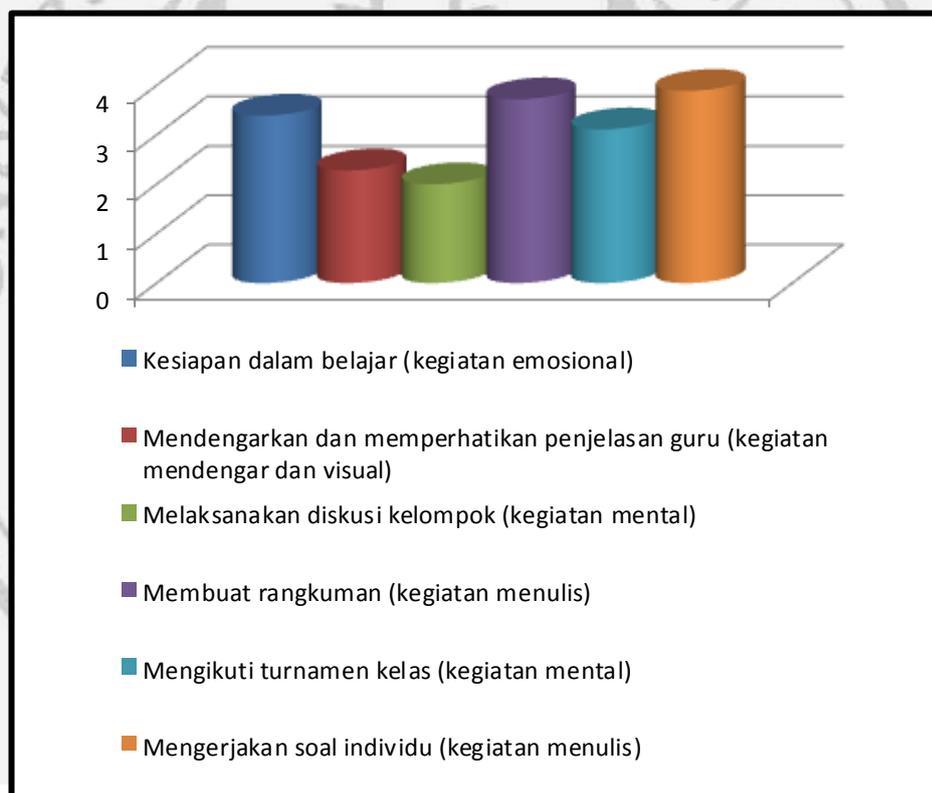


Diagram 4.7

Aktivitas siswa pembelajaran siklus III

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi siklus III pada tabel dan diagram di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia mendapat skor rata-rata 18,39 dengan persentase 76,625%. Dari perolehan data tersebut disimpulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II masuk kategori baik.

Berikut ini penjelasan hasil observasi aktivitas siswa siklus III dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia :

- a. Indikator aktivitas siswa pertama adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, meningkat dengan skor 3,39. Ada peningkatan dalam kesiapan siswa mengikuti pelajaran. Terlihat situasi tenang, siswa duduk ditempatnya masing-masing dan membawa buku IPS.
- b. Indikator aktivitas siswa kedua adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dengan skor 2,28. 17 siswa sudah terlihat serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan aktif menjawab pertanyaan.
- c. Indikator aktivitas siswa ketiga adalah melakukan diskusi kelompok, meningkat dengan skor 1,67. Pada kegiatan diskusi terlihat 16 siswa menunjukkan sikap bekerjasama, kritis, dan mau bertukar pikiran.
- d. Indikator keempat adalah menulis rangkuman, mendapat skor 3,72. Pada indikator ini, semua siswa menulis rangkuman dengan tenang secara individu. Terlihat juga sebagian siswa semangat dan aktif.

e. Indikator kelima adalah mengikuti turnamen kelas, mendapat skor 3,11. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Seluruh siswa mengikuti turnamen dan 6 siswa menjawab pertanyaan turnamen dengan benar.

f. Indikator keenam adalah mengerjakan soal evaluasi, mendapat skor 3,89. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan tenang.

4.1.2.5.2. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus III diperoleh data:

Tabel 4.10

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus III

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor Siklus III
1.	Membuka pelajaran	4
2.	Memberikan penjelasan materi pelajaran	4
3.	Mengajukan pertanyaan	4
4.	Menggunakan multimedia dalam pembelajaran	4
5.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4
6.	Membimbing siswa membuat rangkuman	3
7.	Melaksanakan turnamen kelas	4
8.	Mengelola kelas	4
9.	Memberikan penghargaan	4

10.	Menutup pelajaran	4
Jumlah		39
Rata-rata		3,9
Persentase		97,5%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

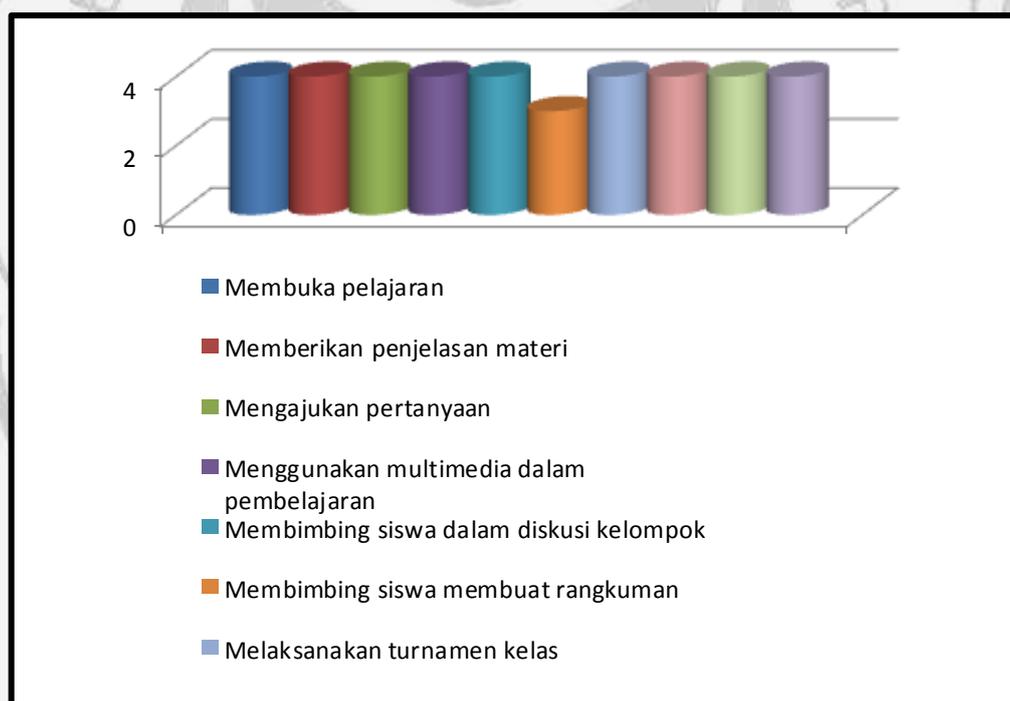


Diagram 4.8

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus III

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi siklus III pada tabel dan diagram, keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia memperoleh skor 39 dengan persentase 97,5%. Dari perolehan data tersebut disimpulkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran siklus III masuk kategori sangat baik

Berikut penjelasan hasil observasi keterampilan guru siklus III dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia:

- a. Indikator keterampilan guru pertama adalah membuka pelajaran, meningkat dengan skor 4. Guru sudah dapat mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan membuat kaitan materi dengan pertemuan sebelumnya.
- b. Indikator keterampilan kedua adalah memberikan penjelasan materi pelajaran, meningkat dengan skor 4. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti, ada penekanan nada untuk kata/kalimat yang dianggap penting, dan sudah memusatkan perhatian siswa serta memberikan balikan.
- c. Indikator keterampilan ketiga adalah mengajukan pertanyaan, meningkat dengan skor 4. Terlihat saat apersepsi dan eksplorasi melakukan kegiatan tanya jawab dengan kalimat yang jelas, ada pemindahan giliran, guru memberikan tuntunan jawaban dan memberikan waktu berpikir untuk siswa.
- d. Indikator keterampilan keempat adalah menggunakan multimedia dalam pembelajaran, meningkat dengan skor 4. Dalam pembelajaran, guru sudah

dapat memanfaatkan media sesuai kebutuhan siswa dan dapat menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret sehingga menambah pengalaman belajar siswa dan menciptakan pembelajaran bermakna.

- e. Indikator keterampilan kelima adalah membimbing siswa dalam diskusi kelompok, mendapat skor 4. Dalam kegiatan ini, guru sudah dapat memusatkan perhatian siswa pada topik materi, mengadakan pendekatan secara pribadi, menyebarkan kesempatan berpartisipasi sehingga memotivasi siswa.
- f. Indikator keterampilan keenam adalah membimbing siswa membuat rangkuman, dengan skor 3. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi yang disajikan guru. Guru sudah dapat memotivasi siswa, mengadakan pendekatan secara pribadi dan memancing siswa yang enggan membuat rangkuman namun belum menuntun siswa pada materi.
- g. Indikator keterampilan ketujuh adalah melaksanakan turnamen kelas, mendapat skor 4. Dalam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan sesuai materi, melaksanakan turnamen sesuai aturan permainan, sudah melibatkan siswa secara aktif sehingga setiap siswa mendapat giliran.
- h. Indikator keterampilan kedelapan adalah mengelola kelas, meningkat dengan skor 4. Guru sudah menunjukkan sikap tanggap, bersedia menegur siswa yang menyimpang, menunjukkan kehangatan dan perhatian kepada siswa.

- i. Indikator kesembilan adalah memberikan penghargaan, mendapat skor 4. Dalam indicator ini, guru memberikan penghargaan secara adil, segera dan jelas sehingga menimbulkan antusias siswa.
- j. Indikator kesepuluh adalah menutup pelajaran, mendapat skor 4. Dalam pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi sesuai materi yang telah dipelajari untuk mengecek pemahaman siswa, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa menghargai dan menghormati perjuangan para tokoh kemerdekaan dan melanjutkan perjuangan dengan mengisi kemerdekaan dengan hal positif.

4.1.2.5.3. Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan catatan lapangan dan data hasil penelitian siklus III mengenai hasil belajar IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan diperoleh data:

Tabel 4.11

Nilai hasil belajar siswa siklus III

No	Pencapaian	Siklus III
1.	Nilai rata-rata	70,56
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai tertinggi	90
4.	Siswa yang belum tuntas	3
5.	Persentase ketuntasan belajar	83,33%
6.	Keuntasan Klasikal	Tuntas

Berdasarkan tabel, dapat dilihat hasil belajar IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia di kelas VC diperoleh nilai rata-rata 70,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,33% yaitu 15 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 3 (16,67%) siswa yang belum tuntas.

Pada siklus III nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah 60. Hasil nilai siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel daftar nilai siswa siklus III pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus III diatas, disajikan diagram berikut:

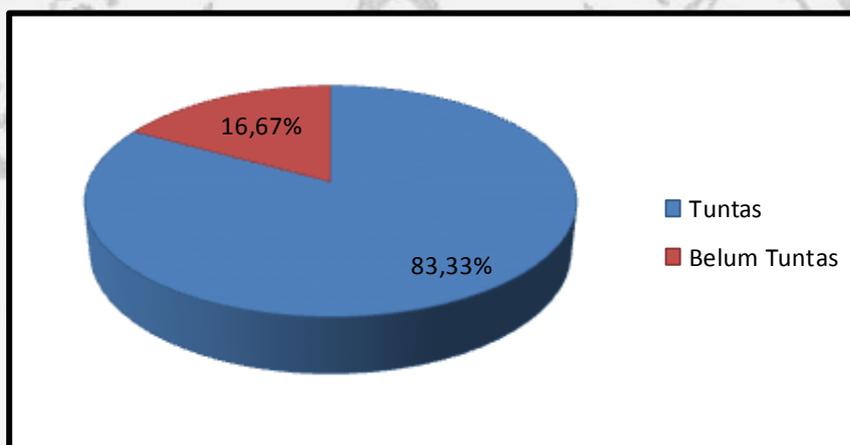


Diagram 4.9

Nilai tes tertulis akhir siklus III

4.1.2.5.4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus III diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari tes tertulis pada evaluasi pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, ditemukan:

- a. Aktivitas siswa siklus ke III secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa semangat dan antusias dalam kegiatan turnamen kelas.
- b. Keterampilan guru juga menunjukkan peningkatan dimana dari seluruh indikator guru kebanyakan telah mendapatkan skor maksimal. Persiapan yang matang sebelum pembelajaran membuat guru lebih lancar dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu juga memudahkan guru dalam pengkondisian siswa saat pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa siklus II dari rata-rata nilai tes evaluasi akhir adalah 70,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,33% yaitu 15 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 3 (16,67%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus III sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa meningkat sekurang-kurangnya baik, keterampilan guru meningkat sekurang-kurangnya baik dan 15 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan mencapai KKM 70

4.1.2.5.5. *Revisi*

Dari hasil refleksi siklus III, disimpulkan pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia sudah mencapai indikator keberhasilan. Agar pembelajaran meningkat, guru harus memperhatikan hal berikut:

- a. Berusaha meningkatkan interaksi dengan siswa, pemberian motivasi dan meningkatkan pengkondisian kelas, sehingga kegiatan belajar berjalan baik.
- b. Menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif sehingga hasil belajar dapat dioptimalkan.

Adapun data observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, II dan III:

Tabel 4.12

Peningkatan aktivitas siswa, data awal, siklus I, II dan siklus III

No	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah keseluruhan skor	8,32	10,59	14,77	18,39
2.	Prosentase	34,67%	44,125%	61,54%	76,625%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang :

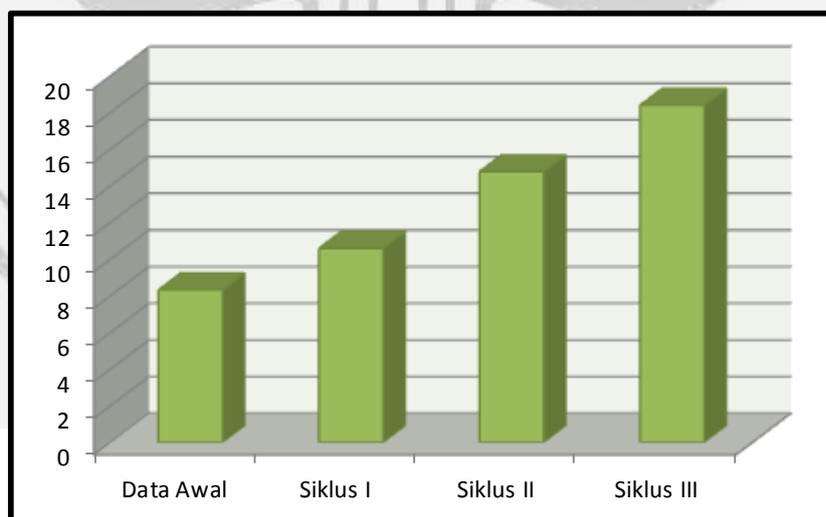


Diagram 4.10

Diagram peningkatan aktivitas siswa data awal, siklus I, II dan III

Dengan melihat diagram diatas, diketahui data awal aktivitas siswa adalah 34,67%. Setelah dilakukan PTK mengalami peningkatan, siklus I diperoleh skor 10,59 dengan kategori cukup, siklus II diperoleh skor 14,77 dengan kategori cukup dan siklus III memperoleh skor 18,39 dengan kategori baik.

Tabel 4.13

Peningkatan keterampilan guru, data awal, siklus I, II dan III

No	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah keseluruhan skor	25	26	37	39
2.	Prosentase	62,5%	65%	92,5%	97,5%

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia, disajikan diagram batang di bawah ini :

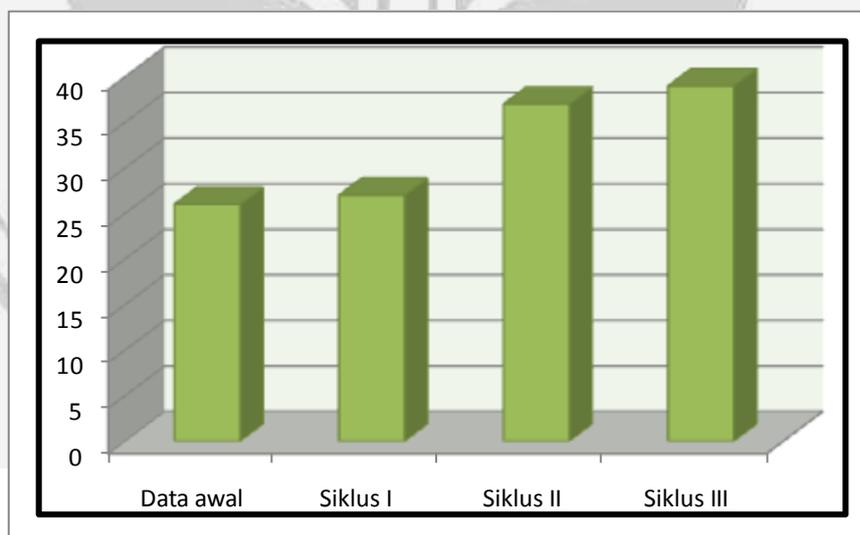


Diagram 4.11

Gambar peningkatan keterampilan guru data awal, siklus I, II dan III

Dengan melihat diagram diatas diketahui data awal keterampilan guru adalah 62,5%. Setelah dilakukan PTK mengalami peningkatan. Siklus I diperoleh skor 26 dengan kategori baik, siklus II diperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik dan siklus III memperoleh skor 39 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.14

Peningkatan hasil belajar siswa, data awal, siklus I, II dan III

No	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata	59,44	60,56	62,78	70,56
2.	Nilai terendah	20	40	30	60
3.	Nilai tertinggi	80	80	80	90
4.	Siswa yang belum tuntas	11	10	7	3
5.	Siswa yang tuntas	7	8	11	15
6.	Persentase ketuntasan belajar	38,89%	44,44%	61,11%	83,33%
7.	Ketuntasan Klasikal	BT	BT	BT	T

Berdasarkan tabel hasil belajar, disajikan grafik berikut:

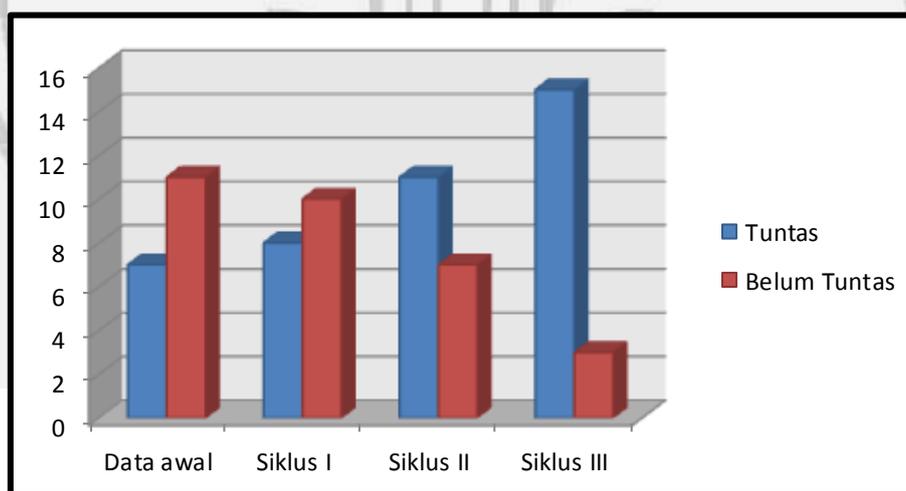


Diagram 4.12

Diagram nilai hasil belajar siswa data awal, siklus I, II dan III

Berdasarkan diagram diatas diketahui data awal hasil belajar terdapat banyak siswa yang tidak tuntas. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terlihat siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 60,56 dengan prosentase ketuntasan 44,44% (8 dari 18 siswa), sedangkan siklus II nilai rata-rata naik menjadi 62,78 dengan prosentase ketuntasan 61,11% (11 dari 18 siswa) dan siklus III nilai rata-rata naik menjadi 70,56 dengan prosentase 83,33% (15 dari 18 siswa).

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan catatan lapangan dan observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, hasil belajar serta refleksi setiap siklus pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia.

4.2.1.1 Siklus I

4.2.1.1.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.2.1.1.1.1. Kesiapan dalam belajar

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi pembelajaran melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus I terjadi kelemahan kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan skor 2, 11 siswa tidak siap mengikuti pelajaran terlihat masih berbincang-bincang dengan temannya, saat guru bertanya materi proklamasi kemerdekaan 8 anak menjawab. Siswa MF memperoleh skor 3 artinya ada 3 diskriptor tampak yaitu siswa duduk ditempatnya, bersikap tenang dan

membawa buku namun masih terlihat berbincang dengan temannya. Siswa AMHP memperoleh 2 artinya ada 2 diskriptor tampak yaitu siswa duduk ditempatnya dan membawa buku namun belum bersikap tenang dan masih berbincang dengan temannya. Siswa KIRR memperoleh skor 1 artinya ada 1 diskriptor tampak yaitu siswa membawa buku sesuai pelajaran namun belum duduk ditempatnya, belum tenang dan masih berbincang dengan temannya.

Oleh karena itu, diperlukan sikap guru menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dan menarik perhatian siswa pada materi (interes). Sesuai pendapat Sardiman (2012: 195), interes adalah usaha guru menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran baru. Agar konsentrasi siswa menerima pelajaran baru tidak terpecah, diperlukan kesiapan. Oleh sebab itu, ketika guru menyampaikan pelajaran baru diusahakan menyatukan alam pikiran siswa dengan jalan menghilangkan kenangan atas peristiwa yang baru mereka alami. Dengan cara demikian siswa benar-benar siap menerima pelajaran baru (Didukung gambar 1.1).

Kesiapan belajar siswa dalam tabel aktivitas siswa meliputi : 1) Duduk ditempatnya, 2) Bersikap tenang, 3) Tidak berbincang dengan siswa lain, 4) Membawa buku pelajaran sesuai mata pelajaran. Sesuai pendapat Dierich dalam Sardiman (2011: 101), kegiatan emosional (*Emotional activities*) seperti menaruh minat, siap, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

4.2.1.1.2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru siklus I mendapat skor 1,27.

Siswa ANI memperoleh skor 3 artinya ada 3 diskriptor tampak yaitu siswa memberikan perhatian penuh, menjawab pertanyaan guru dan berani bertanya namun belum bersedia mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. Siswa SSH memperoleh skor 2 artinya ada 2 diskriptor tampak yaitu siswa memberikan perhatian penuh dan berani bertanya namun siswa belum mau menjawab pertanyaan dan mencatat hal-hal penting dari guru. Siswa AFF memperoleh skor 1 artinya ada 1 diskriptor tampak yaitu siswa bersedia menjawab pertanyaan guru namun kurang memberikan perhatian penuh, belum mencatat hal-hal penting yang dijelaskan dan belum berani bertanya. Siswa AMHP memperoleh skor 1 karena tidak ada descriptor tampak, siswa kurang memberikan perhatian kepada guru, belum bersedia mencatat hal-hal penting, belum menjawab pertanyaan guru dan bertanya.

Sehingga perlu ada kesiapan sikap guru selama memimpin proses belajar. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 202), diusahakan siswa mendengar cukup jelas melalui kekuatan suara memadai, tekanan bicara hendaknya diberikan pada hal-hal penting, dan pandangan guru hendaknya menyeluruh untuk semua siswa, tidak hanya untuk sebagian saja. Bertemunya pandangan diantara mereka yang

berinteraksi menunjukkan saling perhatian diantara mereka (Didukung *gambar 1.2.*).

Kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) Memberikan perhatian penuh; 2) Mencatat hal-hal penting; 3) Menjawab pertanyaan guru; 4) Berani bertanya kepada guru. Sesuai pendapat Dierich dalam Sardiman (2011: 101), Kegiatan mendengarkan (*Listening activities*) seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

4.2.1.1.1.3. Melaksanakan diskusi kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator melaksanakan diskusi kelompok memperoleh skor 1,11. Siswa ANI memperoleh skor 2 artinya 2 descriptor tampak yaitu siswa kritis dan bertukar pikiran dengan siswa lain namun belum menuliskan hasil diskusi kelompok. Siswa KIRR memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa kritis dan bertukar pikiran dengan siswa lain namun belum menuliskan hasil diskusi kelompok. Siswa MF memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu siswa kritis tetapi belum bekerjasama dan bertukar pikiran dengan siswa lain. Siswa SSH memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu siswa kritis tetapi belum bekerjasama dan bertukar pikiran dengan siswa lain. Siswa YRH memperoleh skor 1 karena tidak ada descriptor tampak. Siswa tersebut tergolong pasif.

Hasil rata-rata diskriptor melaksanakan diskusi kelompok adalah 1,11 karena guru belum memberikan pemahaman mengenai tujuan dan pentingnya diskusi kelompok. Sesuai pendapat Agus Suprijono (2011: 57), tujuan dari dibentuk kelompok yaitu tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah perasaan senang anggota kelompok ketika berinteraksi dengan anggota lain. Sedangkan tujuan ekstrinsik didasarkan alasan untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan harus dikerjakan bersama-sama (Didukung gambar 1.3).

Kegiatan melaksanakan diskusi kelompok dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) bekerjasama dengan anggota kelompok; 2) bersikap kritis; 3) bertukar pikiran; 4) menulis hasil kerja kelompok. Sesuai pendapat De Vito dalam Agus Suprijono (2011: 63), komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri: 1) keterbukaan atau *openness*; 2) empati; 3) dukungan; 4) perasaan positif; dan 5) kesamaan.

4.2.1.1.4. Menulis rangkuman

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator siswa membuat rangkuman siklus I mendapatkan skor 1,27. Tampak semua siswa belum menulis rangkuman sesuai materi namun bermain sendiri dan bercanda dengan siswa lain. Siswa DMHH mendapat skor 2 artinya 2 deskriptor tampak yaitu siswa tenang namun aktif dalam pembelajaran. Siswa ANI memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu siswa semangat saat pembelajaran namun tidak menulis rangkuman. Siswa AFR mendapat skor 1 artinya 1

deskriptor tampak yaitu siswa tenang namun tidak bersemangat menulis rangkuman.

Untuk mendorong siswa menulis rangkuman, guru sebaiknya memberikan stimulus membangkitkan perhatian siswa. Sesuai pendapat Catharina Tri Ani (2007: 53), dalam kegiatan menulis, guru menggunakan gambar dengan sedikit tulisan sebagai penjelasan sehingga lebih menarik dibandingkan ketika guru memberikan banyak tulisan dalam menjelaskan materi pembelajaran (Didukung gambar 1.4).

Kegiatan menulis rangkuman dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) menulis rangkuman sesuai materi; 2) menulis rangkuman secara individu; 3) bersikap tenang; dan 4) semangat menulis rangkuman. Oleh karena itu guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa. Dengan cara ini siswa antusias membuat rangkuman. Sesuai pendapat Agus Suprijono (2011: 163), fungsi pemberian motivasi adalah: 1) mendorong peserta didik berbuat; 2) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai; 3) menyeleksi kegiatan pembelajaran.

4.2.1.1.1.5. Mengikuti turnamen kelas

Kegiatan turnamen kelas siklus I mendapat skor 2,61 terlihat semua siswa berpartisipasi mengikuti turnamen kelas namun beberapa siswa kurang semangat dan belum menjawab pertanyaan turnamen dengan benar. Siswa ANI memperoleh skor 4 artinya ada 4 deskriptor tampak yaitu siswa semangat mengikuti dan mampu menjawab soal turnamen dengan benar. Siswa AMHP

memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu siswa berpartisipasi dan menjawab benar pertanyaan namun terlihat kurang semangat. Siswa MAFR memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa kurang semangat mengikuti dan belum menjawab pertanyaan turnamen dengan benar.

Turnamen kelas sebagai ajang kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 93), persaingan baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dunia industri atau perdagangan, juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa (didukung *gambar 1.5*).

Kegiatan turnamen kelas dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) mengikuti turnamen sesuai aturan; 2) berpartisipasi; 3) semangat; dan 4) menjawab pertanyaan turnamen dengan benar. Menurut La Iru (2012: 63), kelebihan TGT adalah a) meningkatkan hasil belajar akademik, b) penerimaan keseragaman atau melatih siswa menghargai orang lain, c) mengembangkan keterampilan social. TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar serta meningkatkan kompetensi guru.

4.2.1.1.1.6. Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mengerjakan soal evaluasi mendapat skor rata-rata 2,33. Siswa MR memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan tenang. Siswa MA memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, tenang terlihat bersungguh-sungguh. Siswa AMHP memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan bersikap tenang namun terlihat malas mengerjakan soal.

Untuk meningkatkan semangat siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberi angka (nilai) untuk masing-masing siswa. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 92), angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa mengejar nilai ulangan dan nilai raport. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat (didukung *gambar 1.6*).

Kegiatan mengerjakan soal evaluasi dalam tabel aktivitas belajar meliputi: 1) mengerjakan secara mandiri; 2) bersikap tenang; 3) terlihat mengingat-ingat materi; dan 4) bersemangat/bersungguh-sungguh. Sesuai pendapat Hamdani (2011: 307), evaluasi ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topic, dan dimaksudkan mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana direncanakan.

4.2.1.1.2. Hasil Observasi keterampilan guru

4.2.1.1.2.1. Keterampilan membuka pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan dan catatan lapangan, indikator keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 2 artinya 2 deskriptor tampak yaitu guru mampu mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun guru belum memotivasi siswa dan membuat kaitan materi dengan pengetahuan siswa. Keterampilan membuka pelajaran dalam tabel keterampilan mengajar guru meliputi: 1) mengkondisikan siswa; 2) menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu; 3) menyampaikan tujuan pembelajaran; dan 4) membuat kaitan materi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Menurut Sardiman (2012: 196), agar siswa siap menerima pelajaran, guru memberikan pertanyaan tentang bahasan sebelumnya berhubungan dengan topik baru agar siswa teringat kembali tentang apa yang sudah dipelajari. Tujuan instruksional perlu dikembangkan demikian pula tentang pokok bahasan (topik) yang akan dipelajari agar siswa memperoleh gambaran tentang manfaat, arah dan ruang lingkup belajarnya (didukung *gambar 1.7*).

4.2.1.1.2.2. Keterampilan memberikan penjelasan materi pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan penjelasan materi siklus I mendapat skor 2 artinya 2 deskriptor tampak yaitu guru memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan terdapat penekanan nada kalimat/kata penting. Namun guru belum memberikan balikan kepada siswa. Menurut Agus Suprijono (2011: 167), strategi

agar siswa memperhatikan penjelasan guru adalah menggunakan isyarat atau petunjuk bahwa ada sesuatu yang penting. Caranya bisa dengan memperkeraskan suara, mengulangi sesuatu dengan penekanan dan menulis konsep dipapan tulis.

Keterampilan menjelaskan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; 2) memusatkan perhatian siswa; 3) memberikan balikan; dan 4) memberikan penekanan nada. Adapun tujuan memberikan penjelasan menurut Uzer Usman (2011: 89) adalah membimbing siswa mendapat fakta objektif, mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahannya, dan membimbing siswa memproses penalaran dalam memecahkan masalah.

4.2.1.1.2.3. Keterampilan mengajukan pertanyaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator keterampilan mengajukan pertanyaan memperoleh skor 2 artinya 2 deskriptor tampak yaitu guru mengajukan pertanyaan dengan kalimat jelas dan menggilir siswa. Namun belum memberikan tuntunan dan waktu berpikir siswa. Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) memberikan waktu berpikir; 2) memberikan tuntunan; 3) menggunakan kalimat jelas; dan 4) adanya pemindahan giliran. Menurut Sardiman (2011: 214), dalam mengajukan pertanyaan dihindari kalimat yang menimbulkan tafsiran ganda, bahas dan kalimat dapat dimengerti, dan memberikan kemungkinan jawaban teratur (didukung gambar 1.8).

4.2.1.1.2.4. Keterampilan menggunakan multimedia dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator menggunakan multimedia dalam pembelajaran memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru menggunakan media sesuai kebutuhan siswa dan mampu menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan belajar bermakna.

Menurut Agus Suprijono (2012: 169), dalam pembelajaran gunakan media dan teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Program video atau televisi dapat membantu guru memvariasikan pembelajaran di kelas dan meningkatkan perhatian siswa. Pastikan media dan teknologi yang digunakan bisa menarik perhatian siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Keterampilan menggunakan multimedia dalam tabel meliputi: 1) media sesuai kebutuhan siswa; 2) memperkaya pengalaman belajar siswa; 3) media menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret; dan 4) menciptakan belajar bermakna.

4.2.1.1.2.5. Keterampilan membimbing siswa diskusi kelompok

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator membimbing siswa diskusi kelompok memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu guru memusatkan perhatian siswa ke materi namun belum mengadakan pendekatan secara pribadi dan memotivasi siswa.

Keterampilan membimbing siswa diskusi kelompok dalam tabel meliputi: 1)

mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) memusatkan perhatian siswa ke materi; 3) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan 4) memotivasi siswa.

Dengan penerapan seluruh komponen diatas, diskusi kelompok akan berjalan efektif. Diperkuat pendapat Sardiman (2012: 142), guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Didalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan perkembangan setiap anak didiknya (didukung *gambar 1.9*).

4.2.1.1.2.6. Keterampilan membimbing siswa membuat rangkuman

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator keterampilan membimbing siswa membuat rangkuman memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu guru memotivasi siswa secara aktif namun belum mengadakan pendekatan secara pribadi, belum menuntun siswa, dan memancing siswa yang enggan membuat rangkuman.

Sesuai pendapat Sardiman (2012: 140), sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai yang dicita-citakan.

Kemampuan membimbing siswa membuat rangkuman dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) menuntun siswa ke materi; 3) memancing siswa yang enggan membuat rangkuman; dan 4) memotivasi siswa secara aktif. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 103), pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru

memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.

4.2.1.1.2.7. Keterampilan melaksanakan turnamen kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator kemampuan melaksanakan turnamen kelas memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru melaksanakan turnamen kelas sesuai aturan permainan dan melibatkan semua siswa sehingga semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan turnamen.

Sesuai pendapat Sardiman (2012: 213), guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi tujuannya terletak diluar perbuatan agar siswa giat dalam belajar. Bentuk persaingan sehat dapat digunakan misalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau persoalan kepada seluruh kelas dengan meminta mengangkat jari bagi mereka yang dapat menjawab (didukung gambar 1.10).

Kemampuan melaksanakan turnamen kelas pada tabel keterampilan guru meliputi :1) pertanyaan turnamen sesuai materi; 2) melibatkan semua siswa; 3) siswa mendapat giliran; dan 4) turnamen sesuai aturan permainan.

4.2.1.1.2.8. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 2 artinya 2 deskriptor tampak yaitu guru menegur siswa yang menyimpang, menunjukkan sikap tanggap namun belum menunjukkan kehangatan. Menurut Sardiman (2012: 219), Guru

cakap dan bijaksana dapat membawa sebagian besar siswa untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian, menanggapi setiap pertanyaan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu (didukung gambar 1.11).

Keterampilan mengelola kelas dalam tabel keterampilan guru meliputi :1) memberikan perhatian; 2) menegur siswa yang menyimpang; 3) menunjukkan sikap tanggap; dan 4) menunjukkan kehangatan. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 97), prinsip keterampilan mengelola kelas: 1) kehangatan dan keantusiasan; 2) tantangan; 3) bervariasi; 4) keluwesan; 5) penekanan pada hal-hal positif; 6) penanaman disiplin diri.

4.2.1.1.2.9. Keterampilan memberikan penghargaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator memberikan penghargaan memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberikan penghargaan secara adil, segera, jelas dan menimbulkan antusias siswa.

Sesuai tabel keterampilan guru, komponen memberikan penghargaan meliputi ;1) penghargaan diberikan secara adil; 2) diberikan segera; 3) jelas; dan 4) menimbulkan antusias siswa. Sesuai Pendapat Uzer Usman (2011: 83), cara menggunakan penguatan :1) penguatan kepada pribadi tertentu; 2) penguatan kepada kelompok; 3) pemberian penguatan dengan segera; 4) variasi dalam penggunaan. Dengan memberikan penghargaan, siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran.

4.2.1.1.2.10. Keterampilan menutup pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus I, indikator menutup pelajaran memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa bertanya, soal evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Sardiman (2012: 221), suatu kesan perpisahan baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan agar pertemuan pada kesempatan lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik. Isi dari mengakhiri pelajaran ini berupa sara-saran misalnya meminta siswa mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru dipelajari (didukung gambar 1.12)

Sesuai tabel observasi, keterampilan menutup pelajaran meliputi: 1) memberikan soal evaluasi; 2) soal evaluasi sesuai materi; 3) memberikan kesempatan siswa bertanya; dan 4) memberikan tindak lanjut. Diperkuat pendapat Uzer Usman (2011: 93), menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan guru mengakhiri pelajaran dan memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru waktu proses belajar-mengajar. Adapun komponen menutup pelajaran: a) meninjau kembali dan, b) mengevaluasi.

4.2.1.1.3. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran IPS kelas VC melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia adalah siklus I ketuntasan klasikal mencapai 44,44% (8 dari 18 siswa) dengan rata-rata 60,56. Siswa ANI dan YDU mendapat nilai 40 sebagai nilai terendah. Siswa MF memperoleh nilai 80 sebagai

nilai tertinggi. Sesuai pendapat Catharina Tri Ani (2007: 14), hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal pembelajaran. Faktor internal meliputi: aspek fisik, psikis dan sosial, sedangkan faktor eksternal meliputi: tingkat kesuitan bahan belajar, tempat belajar, iklim/cuaca dan suasana lingkungan. Oleh karena itu, agar belajar berlangsung efektif, guru harus menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Hasil belajar siswa diatas didapatkan dari soal evaluasi yang diberikan guru setiap akhir kegiatan pembelajaran. Menurut Didi Suherdi (2011: 58), tujuan pemberian tes evaluasi antara lain: a) meningkatkan objektivitas penngmatan guru, b) mengukur sampel kemampuan siswa, c) dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran dan tolok ukurna, d) mengungkap aspek perilaku yang tidak dapat dilihat, e) mendeteksi karakteristik dan komponen perilaku, dan f) meramalkan perilaku atau prestasi mendatang.

4.2.1.2 Siklus II

4.1.1.2.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.1.1.2.1.1. Kesiapan dalam belajar

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi pembelajaran melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus II meningkat dengan skor rata-rata 2,44. Siswa FAW memperoleh skor 3 artinya ada 3 diskriptor tampak yaitu siswa duduk ditempatnya, bersikap tenang dan membawa buku namun masih terlihat berbincang dengan temannya. Siswa RAHR memperoleh skor 2 artinya

ada 2 diskriptor tampak yaitu siswa duduk ditempatnya dan membawa buku namun belum bersikap tenang dan masih berbincang dengan temannya. Siswa KIRR memperoleh skor 1 artinya ada 1 diskriptor tampak yaitu siswa membawa buku sesuai pelajaran namun belum duduk ditempatnya, belum tenang dan masih berbincang dengan temannya.

Oleh karena itu, diperlukan sikap guru menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dan menarik perhatian siswa pada materi (interes). Sesuai pendapat Sardiman (2012: 195), interes adalah usaha guru menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran baru. Agar konsentrasi siswa menerima pelajaran baru tidak terpecah, diperlukan kesiapan. Oleh sebab itu, ketika guru menyampaikan pelajaran baru diusahakan menyatukan alam pikiran siswa dengan jalan menghilangkan kenangan atas peristiwa yang baru mereka alami. Dengan cara demikian siswa benar-benar siap menerima pelajaran baru.

Kesiapan belajar siswa dalam tabel aktivitas siswa meliputi : 1) Duduk ditempatnya, 2) Bersikap tenang, 3) Tidak berbincang dengan siswa lain, 4) Membawa buku pelajaran sesuai mata pelajaran. Sesuai pendapat Dierich dalam Sardiman (2011: 101), kegiatan emosional (*Emotional activities*) seperti menaruh minat, siap, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

4.1.1.2.1.2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru siklus II meningkat dengan

skor 2,78. Siswa ANI memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor 4 yaitu siswa member perhatian penuh, mencatat hal-hal penting, menjawab pertanyaan guru dan berani bertanya. Siswa DMHH memperoleh skor 3 artinya ada 3 diskriptor tampak yaitu siswa memberikan perhatian penuh, menjawab pertanyaan guru dan mencatat hal penting dari guru namun berani bertanya. Siswa DAPS memperoleh skor 2 artinya ada 2 diskriptor tampak yaitu siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru dan menjawab pertanyaan namun belum member perhatian penuh dan belum berani bertanya. Siswa AMHP memperoleh skor 1 artinya ada 1 diskriptor tampak yaitu siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru namun belum memberikan perhatian penuh, belum mau menjawab pertanyaan dan belum berani menjawab pertanyaan.

Sehingga perlu ada kesiapan sikap guru selama memimpin proses belajar. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 202), diusahakan siswa mendengar cukup jelas melalui kekuatan suara memadai, tekanan bicara hendaknya diberikan pada hal-hal penting, dan pandangan guru hendaknya menyeluruh untuk semua siswa, tidak hanya untuk sebagian saja. Bertemunya pandangan diantara mereka yang berinteraksi menunjukkan saling perhatian diantara mereka (didukung gambar 2.1)

Kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) Memberikan perhatian penuh; 2) Mencatat hal-hal penting; 3) Menjawab pertanyaan guru; 4) Berani bertanya kepada guru. Sesuai pendapat Dierich dalam Sardiman (2011: 101), Kegiatan mendengarkan

(*Listening activities*) seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

4.1.1.2.1.3. Melaksanakan diskusi kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan siklus II, indikator melaksanakan diskusi kelompok meningkat dengan skor 1,67. Siswa SSM memperoleh skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu siswa bekerjasama dengan siswa lain, bersikap kritis dan mau bertukar pikiran. Siswa FAW memperoleh skor 2 artinya 2 descriptor tampak yaitu siswa bekerjasama dan bertukar pikiran dengan teman lain namun belum menulis hasil diskusi. Siswa AFF memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa bekerjasama dan kritis namun belum menuliskan hasil diskusi kelompok. Siswa HMM memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu siswa bekerjasama namun belum bertukar pikiran dengan siswa lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok. Siswa MAFR memperoleh skor 1 karena tidak ada descriptor tampak. Siswa tersebut tergolong pasif.

Hasil rata-rata diskriptor melaksanakan diskusi kelompok meningkat menjadi 1,67, guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya diskusi kelompok. Sesuai pendapat Agus Suprijono (2011: 57), tujuan dari dibentuk kelompok yaitu tujuan intrinsic dan ekstrinsik. Tujuan intrinsic adalah perasaan senang anggota kelompok ketika berinteraksi dengan anggota lain. Sedangkan tujuan ekstrinsik didasarkan alasan untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan harus dikerjakan bersama-sama.

Kegiatan melaksanakan diskusi kelompok dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) bekerjasama dengan anggota kelompok; 2) bersikap kritis; 3) bertukar pikiran; 4) menulis hasil kerja kelompok. Sesuai pendapat De Vito dalam Agus Suprijono (2011: 63), komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri: 1) keterbukaan atau *openness*; 2) empati; 3) dukungan; 4) perasaan positif; dan 5) kesamaan.

4.1.1.2.1.4. Menulis rangkuman

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator siswa membuat rangkuman siklus II meningkat dengan skor 1,72. Siswa KIRR mendapat skor 2 artinya 2 deskriptor tampak yaitu siswa semangat namun belum membuat rangkuman sesuai materi yang dipelajari. Siswa AFR memperoleh skor 1 artinya 2 deskriptor tampak yaitu siswa tenang namun belum mau menulis rangkuman sesuai materi pelajaran.

Untuk mendorong siswa menulis rangkuman, guru sebaiknya memberikan stimulus membangkitkan perhatian siswa. Sesuai pendapat Catharina Tri Ani (2007: 53), dalam kegiatan menulis, guru menggunakan gambar dengan sedikit tulisan sebagai penjelasan sehingga lebih menarik dibandingkan ketika guru memberikan banyak tulisan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan menulis rangkuman dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) menulis rangkuman sesuai materi; 2) menulis rangkuman secara individu; 3) bersikap tenang; dan 4) semangat menulis rangkuman. Oleh karena itu guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa. Dengan cara ini siswa antusias

membuat rangkuman. Sesuai pendapat Agus Suprijono (2011: 163), fungsi pemberian motivasi adalah: 1) mendorong peserta didik berbuat; 2) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai; 3) menyeleksi kegiatan pembelajaran.

4.1.1.2.1.5. Mengikuti turnamen kelas

Kegiatan turnamen kelas siklus II meningkat dengan skor 3,22 terlihat semua siswa berpartisipasi mengikuti turnamen kelas namun beberapa belum menjawab pertanyaan turnamen dengan benar. Siswa DAPS memperoleh skor 4 artinya ada 4 deskriptor tampak yaitu siswa semangat mengikuti dan mampu menjawab soal turnamen dengan benar. Siswa SSH memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa berpartisipasi mengikuti namun belum menjawab dengan benar. Siswa AMHP memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa kurang semangat mengikuti dan belum menjawab pertanyaan turnamen dengan benar (didukung gambar 2.2).

Turnamen kelas sebagai ajang kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 93), persaingan baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dunia industri atau perdagangan, juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Kegiatan turnamen kelas dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) mengikuti turnamen sesuai aturan; 2) berpartisipasi; 3) semangat; dan 4)

menjawab pertanyaan turnamen dengan benar. Menurut La Iru (2012: 63), kelebihan TGT adalah a) meningkatkan hasil belajar akademik, b) penerimaan keseragaman atau melatih siswa menghargai orang lain, c) mengembangkan keterampilan social. TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar serta meningkatkan kompetensi guru.

4.1.1.2.1.6. Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan siklus II, indikator mengerjakan soal evaluasi meningkat dengan skor rata-rata 2,94. Siswa YRH memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, tenang dan terlihat bersungguh-sungguh. Siswa MA memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, tenang terlihat bersungguh-sungguh. Siswa AMHP memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan bersikap tenang namun terlihat malas mengerjakan soal.

Untuk meningkatkan semangat siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberi angka (nilai) untuk masing-masing siswa. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 92), angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa mengejar nilai

ulangan dan nilai raport. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat (didukung *gambar 2.3*).

Kegiatan mengerjakan soal evaluasi dalam tabel aktivitas belajar meliputi:

1) mengerjakan secara mandiri; 2) bersikap tenang; 3) terlihat mengingat-ingat materi; dan 4) bersemangat/bersungguh-sungguh. Sesuai pendapat Hamdani (2011: 307), evaluasi ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topic, dan dimaksudkan mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana direncanakan.

4.1.1.2.2. Hasil Observasi keterampilan guru

4.1.1.2.2.1. Keterampilan membuka pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan dan catatan lapangan siklus II, indikator keterampilan membuka pelajaran meningkat dengan skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu guru mampu mengkondisikan kelas, membuat kaitan materi dengan pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran namun belum memotivasi siswa.

Menurut Sardiman (2012: 196), agar siswa siap menerima pelajaran, guru memberikan pertanyaan tentang bahasan sebelumnya berhubungan dengan topik baru agar siswa teringat kembali tentang apa yang sudah dipelajari. Tujuan instruksional perlu dikembangkan demikian pula tentang pokok bahasan (topik) yang akan dipelajari agar siswa memperoleh gambaran tentang manfaat, arah dan ruang lingkup belajarnya (didukung *gambar 2.4*).

Keterampilan membuka pelajaran dalam tabel keterampilan mengajar guru meliputi: 1) mengkondisikan siswa; 2) menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu; 3) menyampaikan tujuan pembelajaran; dan 4) membuat kaitan materi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 92), komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: 1) menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pelajaran, dan pola interaksi bervariasi; 2) Menimbulkan motivasi disertai kehangatan, menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan minat siswa; 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan; 4) Membuat kaitan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, 4 komponen membuka pelajaran tersebut perlu diterapkan demi tercapai tujuan pembelajaran.

4.1.1.2.2.2. Keterampilan memberikan penjelasan materi pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator memberikan penjelasan materi meningkat dengan skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, terdapat penekanan nada kalimat/kata penting dan memberikan balikan kepada siswa.

Menurut Agus Suprijono (2011: 167), strategi agar siswa memperhatikan penjelasan guru adalah menggunakan isyarat atau petunjuk bahwa ada sesuatu yang penting. Caranya bisa dengan memperkeraskan suara, mengulangi sesuatu dengan penekanan dan menulis konsep dipapan tulis.

Keterampilan menjelaskan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; 2) memusatkan perhatian siswa; 3) memberikan balikan; dan 4) memberikan penekanan nada. Adapun tujuan memberikan penjelasan menurut Uzer Usman (2011: 89) adalah membimbing siswa mendapat fakta objektif, mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahannya, dan membimbing siswa memproses penalaran dalam memecahkan masalah.

4.1.1.2.2.3. Keterampilan mengajukan pertanyaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator keterampilan mengajukan pertanyaan meningkat dengan skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu guru mengajukan pertanyaan dengan kalimat jelas, menggilir siswa dan memberikan tuntunan jawaban namun belum memberikan waktu berpikir siswa. Menurut Sardiman (2011: 214), dalam mengajukan pertanyaan dihindari kalimat yang menimbulkan tafsiran ganda, bahas dan kalimat dapat dimengerti, dan memberikan kemungkinan jawaban teratur.

Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) memberikan waktu berpikir; 2) memberikan tuntunan; 3) menggunakan kalimat jelas; dan 4) adanya pemindahan giliran. Menurut Sardiman (2011: 214), pertanyaan dalam interaksi belajar-mengajar penting karena menjadi rangsangan siswa giat berpikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru.

4.1.1.2.2.4. Keterampilan menggunakan multimedia dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator menggunakan multimedia dalam pembelajaran memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru menggunakan media sesuai kebutuhan siswa dan mampu menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan belajar bermakna. Menurut Agus Suprijono (2012: 169), dalam pembelajaran gunakan media dan teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Program video atau televisi dapat membantu guru memvariasikan pembelajaran di kelas dan meningkatkan perhatian siswa. Pastikan media dan teknologi yang digunakan bisa menarik perhatian siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka (didukung gambar 2.5).

Keterampilan menggunakan multimedia dalam tabel meliputi: 1) media sesuai kebutuhan siswa; 2) memperkaya pengalaman belajar siswa; 3) media menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret; dan 4) menciptakan belajar bermakna. Sesuai pendapat Sardiman (2011: 205), peranan media dalam proses belajar mengajar: 1) menghemat waktu belajar; 2) memudahkan pemahaman; 3) meningkatkan perhatian siswa; 4) meningkatkan aktivitas siswa; 5) mempertinggi daya ingat siswa. Diperkuat pendapat Hamdani (2011: 72), media pembelajaran (multimedia) adalah komponen sumber belajar untuk merangsang belajar siswa sebagai pembawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.pemberian penguatan kepada siswa juga perlu

ditingkatkan. Dengan menggunakan media yang menarik, siswa lebih antusias dan berminat mengikuti pembelajaran, mendorong siswa memperhatikan materi dan memudahkan siswa memahami penjelasan guru

4.1.1.2.2.5. Keterampilan membimbing siswa diskusi kelompok

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator membimbing siswa diskusi kelompok meningkat dengan skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memusatkan perhatian siswa ke materi, mengadakan pendekatan secara pribadi, menyebarkan kesempatan berpartisipasi siswa dan memotivasi siswa. Dengan penerapan seluruh komponen di atas, diskusi kelompok akan berjalan efektif. Diperkuat pendapat Sardiman (2012: 142), guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Didalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan perkembangan setiap anak didiknya.

Keterampilan membimbing siswa diskusi kelompok dalam tabel meliputi:

1) mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) memusatkan perhatian siswa ke materi; 3) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan 4) memotivasi siswa. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 94), komponen keterampilan membimbing diskusi: 1) memusatkan perhatian siswa sesuai topic diskusi; 2) memperluas masalah; 3) menganalisis pandangan siswa; 4) meningkatkan urunan siswa; 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; 6) menutup diskusi. Dengan penerapan seluruh komponen di atas, diskusi kelompok akan berjalan efektif.

4.1.1.2.2.6. Kemampuan membimbing siswa membuat rangkuman

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator keterampilan membimbing siswa membuat rangkuman meningkat dengan skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu guru memotivasi siswa yang enggan membuat rangkuman dan menuntun siswa pada materi namun belum mengadakan pendekatan secara pribadi. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 140), sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai yang dicita-citakan.

Kemampuan membimbing siswa membuat rangkuman dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) menuntun siswa ke materi; 3) memancing siswa yang enggan membuat rangkuman; dan 4) memotivasi siswa secara aktif. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 103), pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.

4.1.1.2.2.7. Kemampuan melaksanakan turnamen kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator kemampuan melaksanakan turnamen kelas memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru melaksanakan turnamen kelas sesuai aturan permainan dan melibatkan semua siswa sehingga semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan turnamen.

Sesuai pendapat Sardiman (2012: 213), guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi tujuannya terletak diluar perbuatan agar siswa giat dalam belajar. Bentuk persaingan sehat dapat digunakan misalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau persoalan kepada seluruh kelas dengan meminta mengangkat jari bagi mereka yang dapat menjawab. Kemampuan melaksanakan turnamen kelas pada tabel keterampilan guru meliputi :1) pertanyaan turnamen sesuai materi; 2) melibatkan semua siswa; 3) siswa mendapat giliran; dan 4) turnamen sesuai aturan permainan.

4.1.1.2.2.8. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberi perhatian penuh, mengur siswa yang menyimpang, menunjukkan sikap tanggap dan kehangatan. Menurut Sardiman (2012: 219), Guru cakap dan bijaksana dapat membawa sebagian besar siswa untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian, menanggapi setiap pertanyaan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu.

Keterampilan mengelola kelas dalam tabel keterampilan guru meliputi :1) memberikan perhatian; 2) menegur siswa yang menyimpang; 3) menunjukkan sikap tanggap; dan 4) menunjukkan kehangatan. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 97), prinsip keterampilan mengelola kelas: 1) kehangatan dan keantusiasan; 2) tantangan; 3) bervariasi; 4) keluwesan; 5) penekanan pada hal-hal positif; 6) penanaman disiplin diri.

4.1.1.2.2.9. Keterampilan memberikan penghargaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator memberikan penghargaan memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberikan penghargaan secara adil, segera, jelas dan menimbulkan antusias siswa. Sesuai tabel keterampilan guru, komponen memberikan penghargaan meliputi ;1) penghargaan diberikan secara adil; 2) diberikan segera; 3) jelas; dan 4) menimbulkan antusia siswa. Sesuai Pendapat Uzer Usman (2011: 83), cara menggunakan penguatan :1) penguatan kepada pribadi tertentu; 2) pengutan kepada kelompok; 3) pemberian penguatan dengan segera; 4) variasi dalam penggunaan. Dengan memberikan penghargaan, siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran (didukung gambar 2.6).

4.1.1.2.2.10. Keterampilan menutup pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator menutup pelajaran memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa bertanya, soal evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Sardiman (2012: 221), suatu kesan perpisahan baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan agar pertemuan pada kesempatan lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik. Isi dari mengakhiri pelajaran ini berupa sara-saran misalnya meminta siswa mempelajari kembali dirumah tentang bahan yang baru dipelajari.

Sesuai tabel observasi, keterampilan menutup pelajaran meliputi: 1) memberikan soal evaluasi; 2) soal evaluasi sesuai materi; 3) memberikan

kesempatan siswa bertanya; dan 4) memberikan tindak lanjut. Diperkuat pendapat Uzer Usman (2011: 93), menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan guru mengakhiri pelajaran dan memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru waktu proses belajar-mengajar. Adapun komponen menutup pelajaran: a) meninjau kembali dan, b) mengevaluasi.

4.1.1.2.3. Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pembelajaran IPS kelas VC melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia adalah siklus II ketuntasan klasikal meningkat dengan presentase 61,11% (11 dari 18 siswa) dengan rata-rata 62,78. Siswa DAPS dan DMHH mendapat nilai 30 sebagai nilai terendah. Siswa MF, AFF dan ANI memperoleh nilai 80 sebagai nilai tertinggi.

Sesuai pendapat Catharina Tri Ani (2007: 14), hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal pembelajaran. Faktor internal meliputi: aspek fisik, psikis dan sosial, sedangkan faktor eksternal meliputi: tingkat kesuitan bahan belajar, tempat belajar, iklim/cuaca dan suasana lingkungan. Oleh karena itu, agar belajar berlangsung efektif, guru harus menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu.

4.2.1.3 Siklus III

4.2.1.3.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.2.1.3.1.1. Kesiapan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia siklus III meningkat dengan skor rata-rata 3,39. Siswa AMHP memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu siswa tenang duduk ditempatnya, tidak berbincang dengan siswa lain dan membawa buku sesuai mata pelajaran. Siswa AFF memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa duduk ditempatnya, bersikap tenang dan membawa buku namun masih terlihat berbincang dengan temannya. Siswa FAW memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa duduk ditempatnya dan membawa buku namun belum bersikap tenang dan masih berbincang dengan temannya. Oleh karena itu, diperlukan sikap guru menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dan menarik perhatian siswa pada materi (interes). Sesuai pendapat Sardiman (2012: 195), interes adalah usaha guru menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran baru. Agar konsentrasi siswa menerima pelajaran baru tidak terpecah, diperlukan kesiapan. Oleh sebab itu, ketika guru menyampaikan pelajaran baru diusahakan menyatukan alam pikiran siswa dengan jalan menghilangkan kenangan atas peristiwa yang baru mereka alami. Dengan cara demikian siswa benar-benar siap menerima pelajaran baru.

Kesiapan belajar siswa dalam tabel aktivitas siswa meliputi : 1) Duduk ditempatnya, 2) Bersikap tenang, 3) Tidak berbincang dengan siswa lain, 4)

Membawa buku pelajaran sesuai mata pelajaran. Sesuai pendapat Dierich dalam Sardiman (2011: 101), kegiatan emosional (*Emotional activities*) seperti menaruh minat, siap, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

4.2.1.3.1.2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru siklus III dengan skor 2,28. Siswa AFF memperoleh skor 3 artinya ada 3 diskriptor tampak yaitu siswa menjawab pertanyaan guru, berani bertanya dan mencatat hal penting namun belum member perhatian penuh. Siswa AFR memperoleh skor 2 artinya ada 2 diskriptor tampak yaitu siswa member perhatian penuh dan menjawab pertanyaan guru namun belum mencatat hal penting dari penjelasan guru dan belum berani bertanya. Siswa AMHP memperoleh skor 1 artinya ada 1 diskriptor tampak yaitu siswa memberikan perhatian penuh namun belum mencatat hal penting dari penjelasan guru dan belum berani bertanya.

Sehingga perlu ada kesiapan sikap guru selama memimpin proses belajar. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 202), diusahakan siswa mendengar cukup jelas melalui kekuatan suara memadai, tekanan bicara hendaknya diberikan pada hal-hal penting, dan pandangan guru hendaknya menyeluruh untuk semua siswa, tidak hanya untuk sebagian saja. Bertemunya pandangan diantara mereka yang berinteraksi menunjukkan saling perhatian diantara mereka (didukung gambar 3.1).

Kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) Memberikan perhatian penuh; 2) Mencatat hal-hal penting; 3) Menjawab pertanyaan guru; 4) Berani bertanya kepada guru. Sesuai pendapat Dierich dalam Sardiman (2011: 101), Kegiatan mendengarkan (*Listening activities*) seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

4.2.1.3.1.3. Melaksanakan diskusi kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan siklus III, indikator melaksanakan diskusi kelompok meningkat dengan skor 2. Siswa SSM memperoleh skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu siswa bekerjasama dengan siswa lain, bersikap kritis dan mau bertukar pikiran. Siswa FAW memperoleh skor 2 artinya 2 descriptor tampak yaitu siswa bekerjasama dan bertukar pikiran dengan teman lain namun belum menulis hasil diskusi. Siswa MR memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa bekerjasama dan bertukar pikiran namun belum menuliskan hasil diskusi kelompok. Siswa HMM memperoleh skor 1 artinya 1 deskriptor tampak yaitu siswa bekerjasama namun belum bertukar pikiran dengan siswa lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok. Siswa AMHP memperoleh skor 1 karena tidak ada descriptor tampak. Siswa tersebut tergolong pasif.

Hasil rata-rata diskriptor melaksanakan diskusi kelompok meningkat menjadi 2, guru memberikan pemahaman mengenai tujuan dan pentingnya diskusi kelompok. Sesuai pendapat Agus Suprijono (2011: 57), tujuan dari

dibentuk kelompok yaitu tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah perasaan senang anggota kelompok ketika berinteraksi dengan anggota lain. Sedangkan tujuan ekstrinsik didasarkan alasan untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan harus dikerjakan bersama-sama.

Kegiatan melaksanakan diskusi kelompok dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) bekerjasama dengan anggota kelompok; 2) bersikap kritis; 3) bertukar pikiran; 4) menulis hasil kerja kelompok. Sesuai pendapat De Vito dalam Agus Suprijono (2011: 63), komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri: 1) keterbukaan atau *openness*; 2) empati; 3) dukungan; 4) perasaan positif; dan 5) kesamaan.

4.2.1.3.1.4. Menulis rangkuman

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator siswa membuat rangkuman siklus III meningkat dengan skor 3,72. Siswa AFR mendapat skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu siswa bersikap tenang selama membuat rangkuman. Siswa ANI memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu siswa tenang menulis rangkuman sesuai materi pelajaran.

Untuk mendorong siswa menulis rangkuman, guru sebaiknya memberikan stimulus membangkitkan perhatian siswa. Sesuai pendapat Catharina Tri Ani (2007: 53), dalam kegiatan menulis, guru menggunakan gambar dengan sedikit tulisan sebagai penjelasan sehingga lebih menarik dibandingkan ketika guru memberikan banyak tulisan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan menulis rangkuman dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) menulis rangkuman sesuai materi; 2) menulis rangkuman secara individu; 3) bersikap tenang; dan 4) semangat menulis rangkuman. Oleh karena itu guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa. Dengan cara ini siswa antusias membuat rangkuman. Sesuai pendapat Agus Suprijono (2011: 163), fungsi pemberian motivasi adalah: 1) mendorong peserta didik berbuat; 2) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai; 3) menyeleksi kegiatan pembelajaran.

4.2.1.3.1.5. Mengikuti turnamen kelas

Kegiatan turnamen kelas siklus III dengan skor 3,11 terlihat semua siswa berpartisipasi mengikuti turnamen kelas namun beberapa belum menjawab pertanyaan turnamen dengan benar. Siswa YRH memperoleh skor 4 artinya ada 4 deskriptor tampak yaitu siswa semangat mengikuti dan mampu menjawab soal turnamen dengan benar. Siswa SSH memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa berpartisipasi mengikuti namun belum menjawab dengan benar. Siswa AMHP memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa kurang semangat mengikuti dan belum menjawab pertanyaan turnamen dengan benar.

Turnamen kelas sebagai ajang kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 93), persaingan baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dunia industri atau

perdagangan, juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Kegiatan turnamen kelas dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) mengikuti turnamen sesuai aturan; 2) berpartisipasi; 3) semangat; dan 4) menjawab pertanyaan turnamen dengan benar. Menurut La Iru (2012: 63), kelebihan TGT adalah a) meningkatkan hasil belajar akademik, b) penerimaan keseragaman atau melatih siswa menghargai orang lain, c) mengembangkan keterampilan social. TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar serta meningkatkan kompetensi guru.

4.2.1.3.1.6. Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan siklus III, indikator mengerjakan soal evaluasi meningkat dengan skor rata-rata 3,89. Siswa MF memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, bersungguh-sungguh dan terlihat mengingat-ingat materi. Siswa AFR memperoleh skor 3 artinya ada 3 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, tenang dan terlihat bersungguh-sungguh. Siswa AMHP memperoleh skor 2 artinya ada 2 deskriptor tampak yaitu siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan bersikap tenang namun terlihat malas mengerjakan soal.

Untuk meningkatkan semangat siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberi angka (nilai) untuk masing-masing siswa. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 92), angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa mengejar nilai ulangan dan nilai raport. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat (didukung gambar 3.2).

Kegiatan mengerjakan soal evaluasi dalam tabel aktivitas belajar meliputi: 1) mengerjakan secara mandiri; 2) bersikap tenang; 3) terlihat mengingat-ingat materi; dan 4) bersemangat/bersungguh-sungguh. Sesuai pendapat Hamdani (2011: 307), evaluasi ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topic, dan dimaksudkan mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana direncanakan.

4.2.1.3.2. Hasil Observasi keterampilan guru

4.2.1.3.2.1. Keterampilan membuka pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan dan catatan lapangan siklus III, indikator keterampilan membuka pelajaran meningkat dengan skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru mampu mengkondisikan kelas, membuat kaitan materi dengan pengetahuan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Menurut Sardiman (2012: 196), agar siswa siap menerima pelajaran, guru memberikan pertanyaan tentang bahasan sebelumnya berhubungan dengan topik baru agar siswa teringat kembali tentang apa yang sudah dipelajari. Tujuan

instruksional perlu dikembangkan demikian pula tentang pokok bahasan (topik) yang akan dipelajari agar siswa memperoleh gambaran tentang manfaat, arah dan ruang lingkup belajarnya.

Keterampilan membuka pelajaran dalam tabel keterampilan mengajar guru meliputi: 1) mengkondisikan siswa; 2) menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu; 3) menyampaikan tujuan pembelajaran; dan 4) membuat kaitan materi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

4.2.1.3.2.2. Keterampilan memberikan penjelasan materi pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus III, indikator memberikan penjelasan materi dengan skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, terdapat penekanan nada kalimat/kata penting dan memberikan balikan kepada siswa.

Menurut Agus Suprijono (2011: 167), strategi agar siswa memperhatikan penjelasan guru adalah menggunakan isyarat atau petunjuk bahwa ada sesuatu yang penting. Caranya bisa dengan memperkeraskan suara, mengulangi sesuatu dengan penekanan dan menulis konsep dipapan tulis.

Keterampilan menjelaskan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; 2) memusatkan perhatian siswa; 3) memberikan balikan; dan 4) memberikan penekanan nada. Adapun tujuan memberikan penjelasan menurut Uzer Usman (2011: 89) adalah membimbing siswa mendapat fakta objektif, mendapat balikan dari murid mengenai tingkat

pemahannya, dan membimbing siswa memproses penalaran dalam memecahkan masalah.

4.2.1.3.2.3. Keterampilan mengajukan pertanyaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator keterampilan mengajukan pertanyaan meningkat dengan skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru mengajukan pertanyaan dengan kalimat jelas, menggilir siswa, memberikan tuntunan jawaban dan waktu berpikir siswa. Menurut Sardiman (2011: 214), dalam mengajukan pertanyaan dihindari kalimat yang menimbulkan tafsiran ganda, bahas dan kalimat dapat dimengerti, dan memberikan kemungkinan jawaban teratur.

Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) memberikan waktu berpikir; 2) memberikan tuntunan; 3) menggunakan kalimat jelas; dan 4) adanya pemindahan giliran. Menurut Sardiman (2011: 214), pertanyaan dalam interaksi belajar-mengajar penting karena menjadi rangsangan siswa giat berpikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru.

4.2.1.3.2.4. Keterampilan menggunakan multimedia dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus III, indikator menggunakan multimedia dalam pembelajaran memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru menggunakan media sesuai kebutuhan siswa dan mampu menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan belajar bermakna.

Menurut Agus Suprijono (2012: 169), dalam pembelajaran gunakan media dan teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Program video atau televisi dapat membantu guru memvariasikan pembelajaran di kelas dan meningkatkan perhatian siswa. Pastikan media dan teknologi yang digunakan bisa menarik perhatian siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka (didukung gambar 3.3).

Keterampilan menggunakan multimedia dalam tabel meliputi: 1) media sesuai kebutuhan siswa; 2) memperkaya pengalaman belajar siswa; 3) media menjembatani konsep IPS abstrak ke konkret; dan 4) menciptakan belajar bermakna. Sesuai pendapat Sardiman (2011: 205), peranan media dalam proses belajar mengajar: 1) menghemat waktu belajar; 2) memudahkan pemahaman; 3) meningkatkan perhatian siswa; 4) meningkatkan aktivitas siswa; 5) mempertinggi daya ingat siswa. Diperkuat pendapat Hamdani (2011: 72), media pembelajaran (multimedia) adalah komponen sumber belajar untuk merangsang belajar siswa sebagai pembawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. pemberian penguatan kepada siswa juga perlu ditingkatkan. Dengan menggunakan media yang menarik, siswa lebih antusias dan berminat mengikuti pembelajaran, mendorong siswa memperhatikan materi dan memudahkan siswa memahami penjelasan guru

4.2.1.3.2.5. Keterampilan membimbing siswa diskusi kelompok

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus III, indikator membimbing siswa diskusi kelompok dengan skor 4 artinya 4

deskriptor tampak yaitu guru memusatkan perhatian siswa ke materi, mengadakan pendekatan secara pribadi, menyebarkan kesempatan berpartisipasi siswa dan memotivasi siswa.

Keterampilan membimbing siswa diskusi kelompok dalam tabel meliputi:

1) mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) memusatkan perhatian siswa ke materi; 3) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan 4) memotivasi siswa. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 94), komponen keterampilan membimbing diskusi: 1) memusatkan perhatian siswa sesuai topic diskusi; 2) memperluas masalah; 3) menganalisis pandangan siswa; 4) meningkatkan urunan siswa; 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; 6) menutup diskusi. Dengan penerapan seluruh komponen diatas, diskusi kelompok akan berjalan efektif.

Dengan penerapan seluruh komponen diatas, diskusi kelompok akan berjalan efektif. Diperkuat pendapat Sardiman (2012: 142), guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Didalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan perkembangan setiap anak didiknya

4.2.1.3.2.6. Kemampuan membimbing siswa membuat rangkuman

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator keterampilan membimbing siswa membuat rangkuman meningkat dengan skor 3 artinya 3 deskriptor tampak yaitu guru memotivasi siswa yang enggan membuat rangkuman dan menuntun siswa pada materi namun belum

mengadakan pendekatan secara pribadi. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 140), sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai yang dicita-citakan.

Kemampuan membimbing siswa membuat rangkuman dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) menuntun siswa ke materi; 3) memancing siswa yang enggan membuat rangkuman; dan 4) memotivasi siswa secara aktif. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 103), pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.

4.2.1.3.2.7. Kemampuan melaksanakan turnamen kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus II, indikator kemampuan melaksanakan turnamen kelas memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru melaksanakan turnamen kelas sesuai aturan permainan dan melibatkan semua siswa sehingga semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan turnamen. Sesuai pendapat Sardiman (2012: 213), guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi tujuannya terletak diluar perbuatan agar siswa giat dalam belajar. Bentuk persaingan sehat dapat digunakan misalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau persoalan kepada seluruh kelas dengan meminta mengangkat jari bagi mereka yang dapat menjawab (didukung gambar 3.4).

Kemampuan melaksanakan turnamen kelas pada tabel keterampilan guru meliputi :1) pertanyaan turnamen sesuai materi; 2) melibatkan semua siswa; 3) siswa mendapat giliran; dan 4) turnamen sesuai aturan permainan.

4.2.1.3.2.8. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus III, indikator keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberi perhatian penuh, mengur siswa yang menyimpang, menunjukkan sikap tanggap dan kehangatan. Menurut Sardiman (2012: 219), Guru cakap dan bijaksana dapat membawa sebagian besar siswa untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian, menanggapi setiap pertanyaan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu.

Keterampilan mengelola kelas dalam tabel keterampilan guru meliputi :1) memberikan perhatian; 2) menegur siswa yang menyimpang; 3) menunjukkan sikap tanggap; dan 4) menunjukkan kehangatan. Sesuai pendapat Uzer Usman (2011: 97), prinsip keterampilan mengelola kelas: 1) kehangatan dan keantusiasan; 2) tantangan; 3) bervariasi; 4) keluwesan; 5) penekanan pada hal-hal positif; 6) penanaman disiplin diri.

4.2.1.3.2.9. Keterampilan memberikan penghargaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus III, indikator memberikan penghargaan memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru memberikan penghargaan secara adil, segera, jelas dan menimbulkan antusias siswa.

Sesuai tabel keterampilan guru, komponen memberikan penghargaan meliputi ;1) penghargaan diberikan secara adil; 2) diberikan segera; 3) jelas; dan 4) menimbulkan antusia siswa. Sesuai Pendapat Uzer Usman (2011: 83), cara menggunakan penguatan :1) penguatan kepada pribadi tertentu; 2) penguatan kepada kelompok; 3) pemberian penguatan dengan segera; 4) variasi dalam penggunaan. Dengan memberikan penghargaan, siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran (didukung gambar 3.5).

4.2.1.3.2.10. Keterampilan menutup pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan siklus III, indikator menutup pelajaran memperoleh skor 4 artinya 4 deskriptor tampak yaitu guru menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa bertanya, soal evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Sardiman (2012: 221), suatu kesan perpisahan baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan agar pertemuan pada kesempatan lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik. Isi dari mengakhiri pelajaran ini berupa sara-saran misalnya meminta siswa mempelajari kembali dirumah tentang bahan yang baru dipelajari.

Sesuai tabel observasi, keterampilan menutup pelajaran meliputi: 1) memberikan soal evaluasi; 2) soal evaluasi sesuai materi; 3) memberikan kesempatan siswa bertanya; dan 4) memberikan tindak lanjut. Diperkuat pendapat Uzer Usman (2011: 93), menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan guru mengakhiri pelajaran dan memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang

dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru waktu proses belajar-mengajar. Adapun komponen menutup pelajaran: a) meninjau kembali dan, b) mengevaluasi.

4.2.1.3.3. Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pembelajaran IPS kelas VC melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia adalah siklus III ketuntasan klasikal meningkat dengan presentase 83,33% (15 dari 18 siswa) dengan rata-rata 70,56. Siswa DMHH, FAW dan MR mendapat nilai 60 sebagai nilai terendah. Siswa MA memperoleh nilai 90 sebagai nilai tertinggi.

Sesuai pendapat Catharina Tri Ani (2007: 14), hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal pembelajaran. Faktor internal meliputi: aspek fisik, psikis dan sosial, sedangkan faktor eksternal meliputi: tingkat kesuitan bahan belajar, tempat belajar, iklim/cuaca dan suasana lingkungan. Oleh karena itu, agar belajar berlangsung efektif, guru harus menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Oleh karena itu pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan karena terbukti meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian di atas sesuai penelitian M. Dyah K. Anggraini tentang *“Meningkatkan Keterampilan Menentukan KPK Melalui Pendekatan Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SD Siliwangi 01 Kota Semarang”*. Hasil penelitian

diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil pembelajaran matematika dari siklus I sebesar 70 dan siklus II sebesar 84. Dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan TGT menggunakan multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar di SD Siliwangi 01 Kota Semarang.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

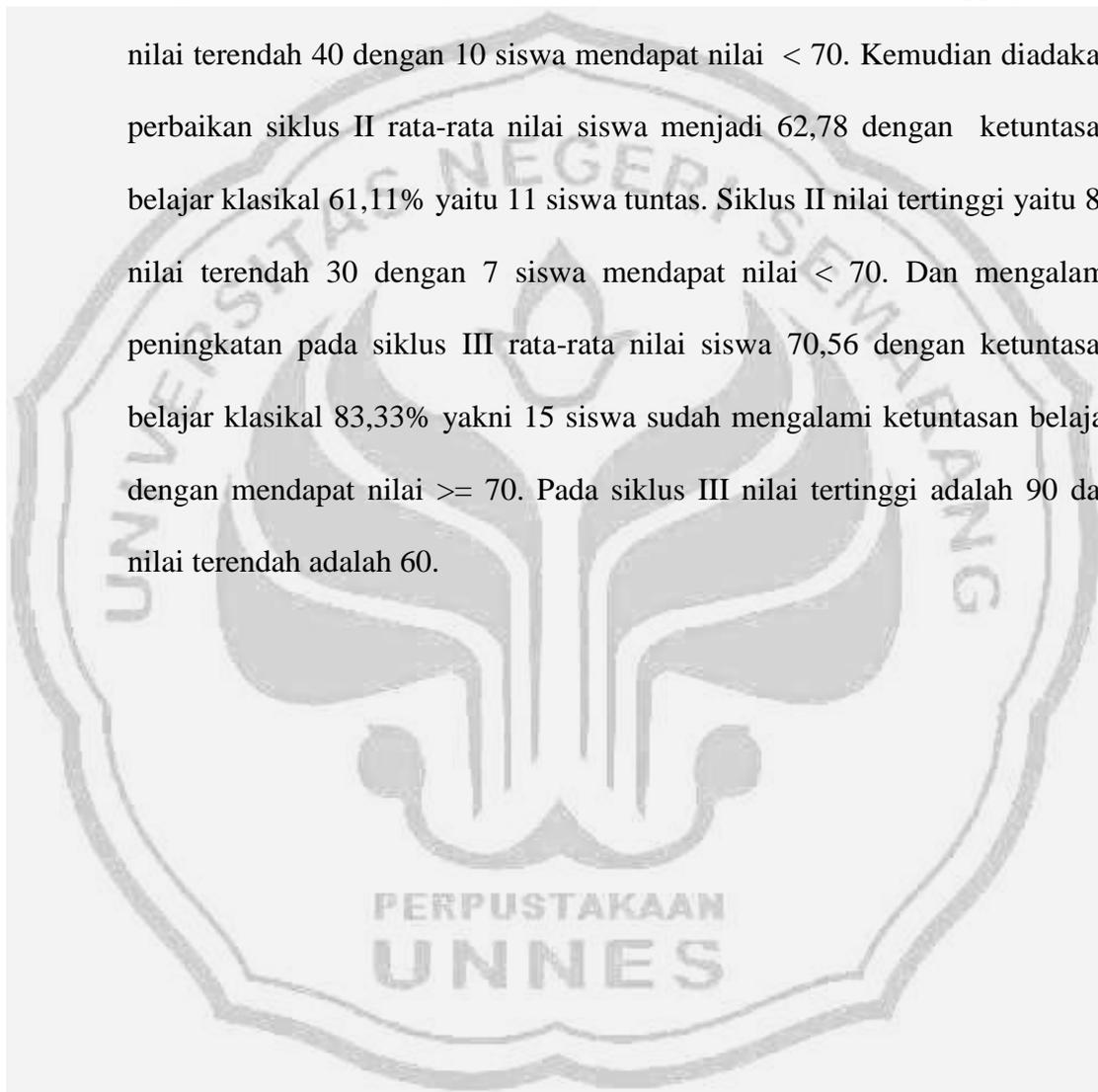
Hasil penelitian dari observasi menunjukkan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia mengalami peningkatan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.

Adapun implikasi hasil penelitian dapat dilihat dari uraian berikut:

- a. Melalui pendekatan pembelajaran TGT menggunakan multimedia, guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media serta sumber belajar bagi siswa dan mengkaitkannya dalam materi yang akan dipelajari siswa. Jadi guru tidak banyak ceramah dan menjelaskan mengenai materi melainkan mengajak siswa untuk menggali pengetahuan melalui multimedia.
- b. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber belajar guru menjelaskan materi. Siswa mendengarkan penjelasan tersebut kemudian siswa diminta bersaing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sehingga siswa lebih antusias, belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama dan persaingan sehat. Dengan memanfaatkan IT sebagai media dan sumber belajar memudahkan siswa memahami materi

karena siswa dapat melihat peristiwa-peristiwa masa kemerdekaan yang di jelaskan guru.

- c. Hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata siswa 60,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44% yaitu 8 siswa tuntas. Siklus I nilai tertinggi yaitu 80 nilai terendah 40 dengan 10 siswa mendapat nilai < 70 . Kemudian diadakan perbaikan siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 62,78 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,11% yaitu 11 siswa tuntas. Siklus II nilai tertinggi yaitu 80 nilai terendah 30 dengan 7 siswa mendapat nilai < 70 . Dan mengalami peningkatan pada siklus III rata-rata nilai siswa 70,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,33% yakni 15 siswa sudah mengalami ketuntasan belajar dengan mendapat nilai ≥ 70 . Pada siklus III nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan TGT (*Team Game Tournament*) Menggunakan Multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang” dinyatakan berhasil. Terbukti dengan terpenuhinya indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh skor 10,59 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 14,77 dengan kategori cukup dan siklus III meningkat dengan perolehan skor 18,39 dengan kategori baik.
- b. Keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh skor 26 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik dan siklus III meningkat dengan perolehan skor 39 dengan kategori sangat baik
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 60,56 dengan prosentase ketuntasan 44,44% (8 dari 18 siswa), sedangkan siklus II nilai rata-rata naik menjadi 62,78 dengan prosentase

ketuntasan 61,11% (11 dari 18 siswa) dan siklus III nilai rata-rata naik menjadi 70,56 dengan prosentase 83,33% (15 dari 18 siswa).

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian dan uraian sebelumnya, agar kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS lebih efektif dan memberikan hasil optimal maka disarankan:

- a. Penerapan pendekatan pembelajaran TGT membutuhkan pemahaman mengenai aturan permainan dan turnamen yang baik, manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik sehingga dibutuhkan keseriusan guru memahaminya agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat efektif.
- b. Penggunaan multimedia berupa video dan CD pembelajaran membutuhkan pemahaman mengenai cara mengoperasikan komputer, membuat slide-slide menarik sehingga membuat siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran, dan perlu adanya persiapan matang sebelum memulai pembelajaran.
- c. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru hendaknya melatih siswa untuk meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuannya sendiri, memperoleh keterampilan, sehingga siswa mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Anonim. 2010. *Aktivitas belajar*. (Online)
<http://id.shvoong.com/socialsciences/1961162-aktifitas-belajar/>
(Accessed on January 16, 2013, 2: 37:00 PM)
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yirama Widya.
- BSNP, 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2006 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Online) (Accessed on December 22, 2012, 01:12:00 PM)
- BSNP, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2006 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Online) (Accessed on December 22, 2012, 01:17:00 PM)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Standar isi mata pelajaran SD/MI*. Semarang: UNNES
- Ekocin. 2011. *Model Teams Games Tournament (TGT)*. (Online)
<http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/> (Accessed on January 16, 2013. 2:40:00 PM)
- Fahri. 2012. *Langkah meingkatkan kualitas pembelajaran*. (online)
<http://www.scribd.com/doc/22642878/7-Langkah-Meningkatkan-Kualitas-Pembelajaran> (Accessed on February 10, 2013. 2:30:00)
- Fitriani, Wini. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnaments (TGT) Dalam Meningkatkan Kemampuan*

Penalaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. (Online) Jurnal UPI: Vol 6 No 1 Juli 2011 (Accessed on December 22, 2:13:00 PM)

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press

Kuwati, Muji. 2009. *Model Pembelajaran TGT Dalam Peningkatan Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* (Online) <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=38975> (Accessed on December 22, 2013, 2:55:00 PM)

Iru, La, dkk. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Mulyono, Hadi, dkk. 2012. *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rifa'i, Achmad dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS

Rizal, Muhammad. 2011. *Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.* (Online) <http://www.artikelbagus.com/2011/06/kelebihan-dan-kelemahan-model.html/> (Accessed on January 15, 2013, 01:36:00 PM)

Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: RaSAIL Media Group

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK

Suherdi, Didi. 2011. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung : CV. MAULANA

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Dewan Skripsi. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD*. Semarang: TU PGSD

Tuto, Ursula. *Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Media Berbasis TIK Pada Siswa Kelas V SD Frater Don Bosco Tarakan*. (Online) <http://repository.borneo.ac.id/xmlui/handle/123456789/574> . (Accessed on December 22, 2013, 3:01:00 PM)

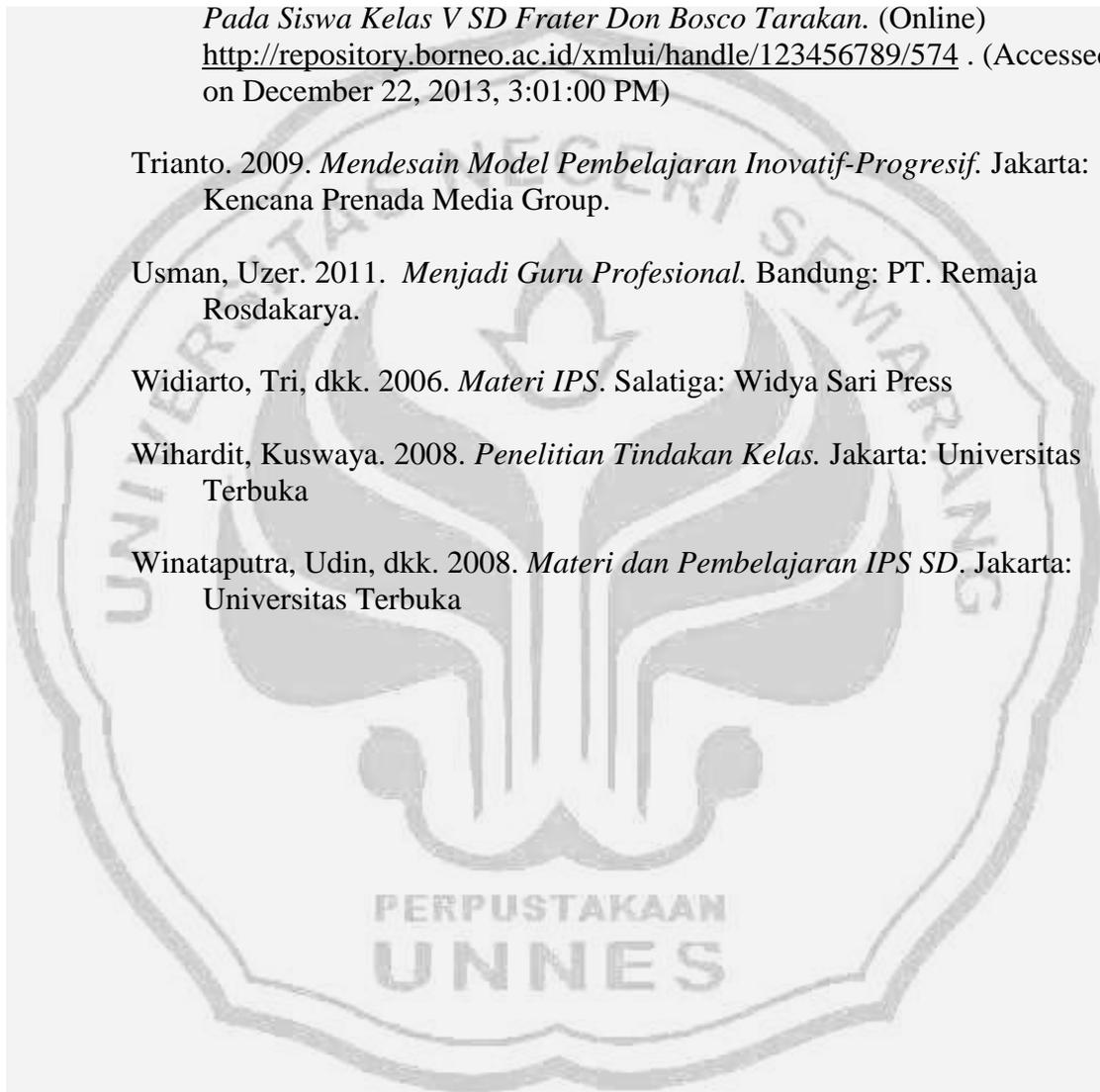
Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widiarto, Tri, dkk. 2006. *Materi IPS*. Salatiga: Widya Sari Press

Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Winataputra, Udin, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka





LAMPIRAN- LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
KISI-KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan *TGT* menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan <i>TGT</i> menggunakan multimedia	1. Kesiapan dalam belajar (kegiatan emosional) 2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru (kegiatan mendengarkan dan kegiatan visual) 3. Melaksanakan diskusi kelompok (kegiatan mental) 4. Membuat rangkuman (kegiatan menulis) 5. Mengikuti turnamen kelas (kegiatan metric) 6. Mengerjakan soal individu (kegiatan menulis)	a. Siswa b. Video c. Foto dokumen	a. Instrumen pengamatan aktivitas siswa b. Catatan lapangan
2	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan <i>TGT</i> menggunakan multimedia	1. Membuka pelajaran 2. Memberikan penjelasan materi 3. Mengajukan pertanyaan 4. Menggunakan multimedia dalam pembelajaran 5. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a. Guru b. Video c. Foto dokumen	a. Instrumen pengamatan keterampilan guru b. Catatan

		6. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman 7. Melaksanakan turnamen kelas 8. Mengelola kelas 9. Menutup pelajaran 10. Memberikan penghargaan		lapangan
3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS	Siswa	Tes Evaluasi





LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN PENERAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas siswa	Sintaks TGT menggunakan multimedia	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia
<p>1) Kegiatan visual: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.</p> <p>2) Kegiatan lisan: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3) Kegiatan mendengarkan, sebagai contoh mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi.</p> <p>4) Kegiatan menulis, misalnya menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkumn, mengerjakan tes.</p> <p>5) Kegiatan menggambar, misalny a menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6) Kegiatan metrik,</p>	<p>1. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Kelompok/<i>Team</i>)</p> <p>2. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C.</p> <p>3. Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Penyajian kelas)</p> <p>4. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok.</p> <p>5. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Game/Turnamen)</p> <p>6. Guru menayangkan 1 pertanyaan tentang proklamasi kemerdekaan melalui proyektor.</p> <p>7. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing</p>	<p>1. Kesiapan dalam belajar (kegiatan emosional)</p> <p>2. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru (kegiatan mendengarkan dan kegiatan visual)</p> <p>3. Melaksanakan diskusi kelompok (kegiatan mental)</p> <p>4. Membuat rangkuman (kegiatan menulis)</p> <p>5. Mengikuti turnamen kelas (kegiatan metric)</p> <p>6. Mengerjakan soal individu (kegiatan menulis)</p>

<p>yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, melaksanakan pameran, menari, menyelenggarakan permainan, berkebun.</p> <p>7) Kegiatan mental, sebagai contoh misalnya menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8) Kegiatan emosional, seperti misalnya menaruh minat, merasa gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang.</p>	<p>kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan.</p> <p>8. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Recognize/Penghargaan)</p> <p>9. Guru menayangkan pertanyaan ke-2.</p> <p>10. Guru menunjuk salah satu nomor, maka siswa-siswa dengan nomor yang ditunjuk bersiap menjawab pertanyaan.</p> <p>11. Demikian seterusnya sampai turnamen dinyatakan selesai.</p>	
--	---	--

PEDOMAN PENERAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan dasar mengajar	Sintaks TGT menggunakan multimedia	Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT menggunakan multimedia
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan menjelaskan 4. Keterampilan mengadakan variasi 5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 6. Keterampilan pembelajaran perseorangan 7. Keterampilan memberi penguatan 8. Keterampilan mengelola kelas 9. Keterampilan menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Kelompok/<i>Team</i>) 2. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. 3. Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Penyajian kelas) 4. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. 5. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Game/Turnamen) 6. Guru menayangkan 1 pertanyaan tentang proklamasi kemerdekaan melalui proyektor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Memberikan penjelasan materi 3. Mengajukan pertanyaan 4. Menggunakan multimedia dalam pembelajaran 5. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok 6. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman 7. Melaksanakan turnamen kelas 8. Mengelola kelas 9. Memberikan penghargaan 10. Menutup pelajaran

- | | | |
|--|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">7. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan.8. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor.
(Recognize/Penghargaan)9. Guru menayangkan pertanyaan ke-2.10. Guru menunjuk salah satu nomor, maka siswa-siswa dengan nomor yang ditunjuk bersiap menjawab pertanyaan.11. Demikian seterusnya sampai turnamen dinyatakan selesai. | |
|--|--|--|

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT
menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang

Siklus ...

1. Sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang
2. Hari / Tanggal :
3. Kelas / Semester : V / II
4. Mata Pelajaran : IPS
5. Materi pembelajaran :
6. Nama siswa :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat 6 indikator aktivitas siswa
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang ditentukan
- c. Berilah tanda checklist (√) pada huruf a,b dan c jika descriptor tampak dalam pengamatan.
- d. Pengisian kolom skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 Skor 1 apabila descriptor tampak satu/ tidak ada descriptor yang tampak
 Skor 2 apabila descriptor tampak 2
 Skor 3 apabila descriptor tampak 3
 Skor 4 apabila descriptor tampak 4

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Kesiapan dalam belajar	a. Duduk ditempatnya sendiri b. Tenang c. Tidak berbincang-bincang dengan teman-temannya d. Membawa buku sesuai mata		

		pelajaran.		
2	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan perhatian penuh b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting c. Dapat menjawab pertanyaan guru d. Berani bertanya apabila tidak mengerti 		
3	Melaksanakan diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat bekerjasama dengan anggota kelompok b. Bersikap kritis c. Saling bertukar pikiran d. Menulis hasil diskusi kelompok 		
4	Membuat rangkuman	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis rangkuman sesuai materi b. Menulis rangkuman secara individu c. Bersikap tenang selama membuat rangkuman d. Semangat dan aktif 		
5	Mengikuti turnamen kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti turnamen sesuai petunjuk b. Ikut berpartisipasi dalam turnamen c. Semangat dalam mengikuti turnamen d. Menjawab pertanyaan dengan benar 		
6	Mengerjakan soal individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Dikerjakan secara mandiri b. Dikerjakan dengan sikap yang tenang c. Dapat mengingat materi dengan baik d. Semangat dalam mengerjakan 		
		Skor Total		
		Kategori Penilaian		

Keterangan penghitungan skor:

R (Skor terendah) = 6 dan T (Skor tertinggi) = 24

Data = 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24

Banyaknya data (n) = 19

K1 = kuartil pertama

$$\text{Letak K1} = \frac{1}{4} (n+1) = \frac{1}{4} (19+1) = \frac{1}{4} (20) = 5$$

Diperoleh nilai K1 = 10

K2 = median

$$\text{Letak K2} = \frac{1}{2} (n+1) = \frac{1}{2} (19+1) = \frac{1}{2} (20) = 10$$

Diperoleh nilai K2 = 15

K3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak K3} = \frac{3}{4} (n+1) = \frac{3}{4} (19+1) = \frac{3}{4} (20) = 15$$

Diperoleh nilai K3 = 20

Maka akan didapat :

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$20 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$15 \leq \text{skor} < 20$	Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang

Kategori Penilaian :

Sangat Baik (A) : $20 \leq \text{skor} \leq 24$

Baik (B) : $15 \leq \text{skor} < 20$

Cukup (C) : $10 \leq \text{skor} < 15$

Kurang (D) : $6 \leq \text{skor} < 10$

Semarang, April 2013

Pengamat,

.....

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT
menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang

Siklus ...

1. Sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang
2. Hari / Tanggal :
3. Kelas / Semester : VC / II
4. Mata Pelajaran : IPS
5. Materi pembelajaran :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang ditentukan
- c. Berilah tanda checklist (√) pada huruf a,b dan c jika descriptor tampak dalam pengamatan.
- d. Pengisian kolom skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 Skor 1 apabila descriptor tampak satu/ tidak ada descriptor yang tampak
 Skor 2 apabila descriptor tampak 2
 Skor 3 apabila descriptor tampak 3
 Skor 4 apabila descriptor tampak 4

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Mengkondisikan kelas b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Membuat kaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman		

		dan pengetahuan yang telah dikuasai		
2	Memberikan penjelasan materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa b. Memusatkan perhatian siswa pada materi yang dijelaskan c. Memberikan balikan dan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman d. Memberikan penekanan nada suara pada materi penting 		
3	Mengajukan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan waktu berpikir untuk siswa b. Memberikan tuntunan c. Kalimat pertanyaan jelas d. Pemindahan giliran 		
4	Menggunakan Multimedia dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa b. Memperkaya pengalaman belajar siswa c. Media dapat menjembatani konsep IPS yang abstrak ke konkret d. Menciptakan belajar bermakna. 		
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pendekatan secara pribadi b. Memusatkan perhatian siswa pada materi c. Menyebarkan kesempatan 		

		berpartisipasi d. Memotivasi siswa		
6	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	a. Mengadakan pendnekatan secara pribadi b. Menuntun siswa pada topic materi c. Memancing siswa yang enggan membuat rangkuman d. Memotivasi siswa agar aktif		
7	Melaksanakan turnamen kelas	a. Pertanyaan dalam turnamen sesuai dengan materi b. Melibatkan siswa secara aktif c. Semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan d. Dilaksanahn sesuai aturan permainan		
8	Mengelola kelas	a. Memberi perhatian kepada siswa baik secara visual maupun verbal b. Menegur siswa yang bersikap menyimpang c. Menunjukkan sikap tanggap d. Menunjukkan kehangatan		
9	Memberikan penghargaan	a. Penghargaan diberikan secara adil b. Penghargaan diberikan secara segera c. Penghargaan diberikan secara jelas d. Menimbulkan antusias siswa		
10	Menutup pelajaran	a. Memberikan soal evaluasi b. Evaluasi sesuai dengan materi		

		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
		d. Memberikan tindak lanjut		
Skor Total				
Kategori Penilaian				

Keterangan penghitungan skor:

R (Skor terendah) = 10 dan T (Skor tertinggi) = 40

Data =

10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,
34,35,36,37,38,39,40

Banyaknya data (n) = 31

K1 = kuartil pertama

Letak K1 = $\frac{1}{4} (n+1) = \frac{1}{4} (31+1) = \frac{1}{4} (32) = 8$

Diperoleh nilai K1 = 17

K2 = median

Letak K2 = $\frac{1}{2} (n+1) = \frac{1}{2} (31+1) = \frac{1}{2} (32) = 16$

Diperoleh nilai K2 = 25

K3 = kuartil ketiga

Letak K3 = $\frac{3}{4} (n+1) = \frac{3}{4} (31+1) = \frac{3}{4} (32) = 24$

Diperoleh nilai K3 = 33

Maka akan didapat :

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik
$25 \leq \text{skor} < 33$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang

Kategori Penilaian :

Sangat Baik (A)	: $33 \leq \text{skor} \leq 40$
Baik (B)	: $25 \leq \text{skor} < 33$
Cukup (C)	: $17 \leq \text{skor} < 25$
Kurang (D)	: $10 \leq \text{skor} < 17$

Semarang, April 2013

Pengamat,



LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Tempat Pembelajaran	: SD Islam Al-Madina Semarang
Kelas / Semester	: VC / 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Hari dan tanggal	: Kamis, 11 April 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

- 2 Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. INDIKATOR

- 2.3.1. Menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.2. Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia
- 2.3.3. Menyebutkan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan video proklamasi kemerdekaan Indonesia dan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan baik.
2. Dengan media gambar tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan tokoh kemerdekaan dengan benar

3. Dengan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia dengan benar.

V. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerjasama (*Cooperation*)

VI. MATERI PEMBELAJARAN

Proklamasi kemerdekaan Indonesia

VII. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan *TGT (Team Games Tournamen)*

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi kelompok
- d. Ekspositori
- e. Tugas

IX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Pra Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Absensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi, Guru bertanya kepada siswa, “Kapan Indonesia merdeka?”
2. Guru memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pelajaran.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

C. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku paket tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Eksplorasi)
2. Guru menyajikan video peristiwa sekitar proklamasi melalui proyektor. (Eksplorasi)
3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Elaborasi)
4. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. (Elaborasi)
5. Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Elaborasi)
6. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. (Elaborasi)
7. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Elaborasi)
8. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Elaborasi)
9. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan. (Elaborasi)
10. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Elaborasi)
11. Guru memberikan umpan balik mengenai pertanyaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Konfirmasi)
12. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa. (Konfirmasi)

13. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. (Konfirmasi)

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.
4. Salam penutup

X. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran:

1. CD pembelajaran multimedia IPS Aktif kelas 5
2. Video proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Slide Powerpoint
4. LCD Proyektor
5. Laptop dan Speker
6. Internet

Sumber Pembelajaran :

BSNP. 2006. Standar Isi Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas. Halaman 110

BSNP. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. Halaman 11 dan 12.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV.ALFABETA

Susilaningsih, Endang; Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega. Halaman:187 – 201

Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*.

Jakarta: Era Pustaka Utama. Halaman: 100-123

Yuliati, Reni, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Halaman: 140-145

XI. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian Awal (dilaksanakan dalam kegiatan awal)
 - b. Penilaian Proses (pelaksanaan turnamen kelas dan diskusi)
 - c. Penilaian Hasil Belajar (tes evaluasi)
2. Teknik Penilaian
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
3. Soal evaluasi (terlampir)

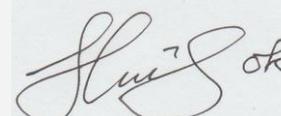
Semarang, 11 April 2013

Guru Kelas



Azri Setyo Rini, S.Pd.

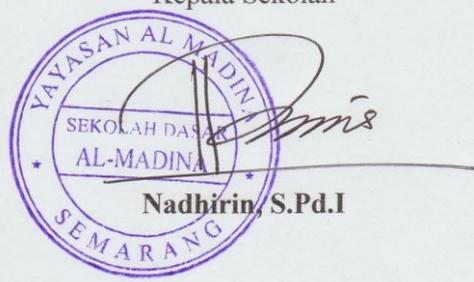
Praktikan



Sittara Okiwana Khoiriya

NIM. 1401409222

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nadhirin, S.Pd.I

MATERI AJAR SIKLUS I

Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat



Sumber: Ensiklopedi Indonesia

Gambar 8.1 Jenderal Terauchi Panglima Tentara Jepang di Asia Tenggara.

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu **Dr. Radjiman Wedyodiningrat**, **Ir. Sukarno**, dan **Drs. Mohammad Hatta** memenuhi undangan **Jenderal Terauchi** di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan

pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang



Sumber: Enklipedi Nasional Indonesia

Gambar 8.3
Sutan Syahrir, tokoh yang mendesak Bung Karno memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia sebagai pemimpin rakyat.

kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah **Sutan Syahrir**. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh **Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah,** dan **Kusnandar**. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat jugamemutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri**. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh **Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih**. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho* Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco* Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili **Mr. Ahmad Subarjo** dan golongan muda yang diwakili **Wikana. Laksamana Maeda**, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, **Jusuf Kunto**, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal

17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, **Cudanco Subeno**, bersedia melepaskan Sukarno- Hatta kembali ke Jakarta.

4. Perumusan teks proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut. Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarno mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama **B.M Diah** untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia. Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu.”

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih

Proklamasi.
 Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
 Di Jakarta, hari 17-8-'05
 Wakil Bangsa Indonesia

KEMERDEKAAN
 Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
 Di Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 05
 Atas nama bangsa Indonesia.
 Sukarno, Hatta.

Sumber: Riasah Sidang BPUPKI-PPKI

Sambar 8.5 Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno (kiri) dan Naskah Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik (kanan). Apakah kamu bisa menemukan perbedaan antara kedua teks tersebut?

dilakukan oleh **S. Suhud** dan **Cudanco Latif**, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh **Ibu Fatmawati Sukarno**. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang member aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, **Wali kota Suwiryo** dan **dr. Mawardi** memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia VI

Sumber: Risalah Sidang BPUPKI-PPKI

Gambar 8.6 Didampingi Bung Hatta, Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (kiri). Rakyat Indonesia yang hadir mengikuti pembacaan Proklamasi Kemerdekaan dengan hikmat (kanan).

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara itu dilakukan penuh kekhikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa baru telah lahir.

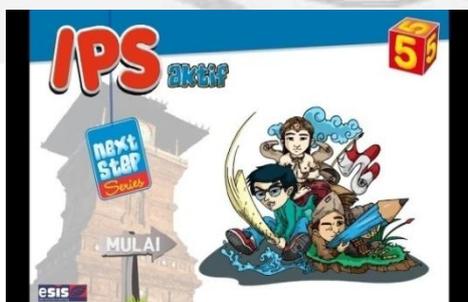
MEDIA SIKLUS I

Kelas / Semester : V/ II

Mata pelajaran : IPS

Media : 1) CD pembelajaran multimedia IPS, 2) Slide Powerpoint, 3) LCD, 5) Laptop, 6) Speaker.

1. CD pembelajaran multimedia IPS





2. LCD

4. Speaker



3. Laptop



SOAL TURNAMEN KELAS

SIKLUS 1

Jawablah pertanyaan dibawah ini!



Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di rumah...



- a. [Laksamana Maeda](#)
- b. [Ir. Soekarno](#)
- c. [Moh. Hatta](#)
- d. [Ahmad Soebarjo](#)



Pada pertemuan di Dalat, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan siapa?

- a. [Sutan Syahrir](#)
- b. [Jenderal Terauchi](#)
- c. [Laksamana Takashi Maeda](#)
- d. [Mayor jenderal Nishimura](#)



Pada tanggal berapa Ir. Soekarno dibawa ke Rengasdengklok oleh golongan pemuda?

- a. [6 Agustus 1945](#)
- b. [9 Agustus 1945](#)
- c. [15 Agustus 1945](#)
- d. [16 Agustus 1945](#)



KUNCI JAWABAN SOAL TURNAMEN KELAS

SIKLUS 1

1. B
2. D
3. D
4. B
5. D

PERPUSTAKAAN
UNNES



Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Nama sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang Jumlah soal : 10
 Kelas : V C Alokasi waktu : 10 menit/pertemuan
 Kurikulum : KTSP Penyusun : Sittara Okiwana K
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	TP	Penilaian		Tingkatan Domain			No Soal	Tingkat kesukaran		
				Jenis Tes	Bentuk Tes	Afektif	Psikomotorik	Kognitif				
2.3. Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2.3.1. Mengetahui peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1	Tes tertulis	Pilihan ganda	Menumbuhkan sikap kerjasama	Berbicara	C3	3	Sulit		
								C5	4	Sedang		
								C5	5	Sedang		
								C4	6	Sedang		
								C2	7	Mudah		
		2.3.2. Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia	2	C1	9	Mudah						
							C6	10	Sedang			
										C2	1	Sedang
										C2	2	Sedang
										C4	8	Mudah

SOAL TES FORMATIF

Siklus I

Nama Siswa :
No. Absen :
Hari, Tanggal : Waktu : 10 menit
Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan tabel berikut!

No.	Tokoh Pejuang
1	Dr. Rajiman Wedyodiningrat
2	Dr. Setiabudi
3	Ir. Soekarno
4	Moh Hatta
5	Ahmad Soebarjo

Dari tabel diatas, yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Daltat adalah ...

- a. 1,3 dan 4 c. 1,3 dan 5
b. 1,2 dan 3 d. 2,4 dan 5

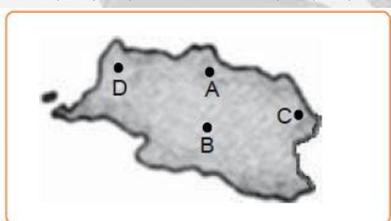
2. Tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan :

- 1) Wikana
- 2) Darwis
- 3) Ahmad Soebarjo
- 4) Chaerul Shaleh
- 5) Moh Hatta
- 6) Ir. Soekarno

Yang merupakan anggota golongan muda adalah ...

- a. 1), 2), 3) c. 1), 2), 4)
b. 2), 3), 4) d. 3), 5), 6)

3.



Pada peta diatas tempat penyanderaan Bung Karno sekeluarga ditunjukkan oleh huruf ...

- a. A c. C
b. B d. D

4. Perhatikan tabel berikut!

No.	Rumah	Alamat
1	Ir. Soekarno	Jln. Pegangsaan Timur No. 56
2	Laksamana Muda Maeda	Jln. Imam Bonjol No. 1
3	Ir. Soekarno	Jln. Imam Bonjol No. 1
4	Laksamana Muda Maeda	Jln. Pegangsaan Timur No. 56

Musyawarah untuk mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan dan merumuskan teks proklamasi bertempat di...

- a. 1 c. 3
b. 2 d. 4

5. Dari tabel nomor 4, Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 dilaksanakan di

- a. 1 c. 3
b. 2 d. 4

6. Pernyataan mengenai teks proklamasi:

- 1) Teks proklamasi ditulis oleh Sayuti Melik
- 2) Teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta
- 3) Terdapat perbedaan penulisan tanggal pada teks asli dan ketikan
- 4) Dirumuskan di istana Negara

Yang merupakan pernyataan benar adalah ...

- a. No 1 dan 2
 - b. No 2 dan 3
 - c. No 2 saja
 - d. Semuanya benar
7. Dibawah ini yang merupakan alasan golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok adalah
- a. Agar tidak dibunuh oleh orang Jepang
 - b. Agar tidak terpengaruh oleh Jepang
 - c. Agar Ir. Soekarno dan Bung Karno tidak dibunuh oleh tentara sekutu
 - d. Untuk menyusun UUD 1945
8. Amati tabel berikut!

No.	Tokoh
1	Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
2	Suhud dan Latif Hendraningrat
3	Jendral Sudirman dan Sayuti Melik
4	Ahmad Subardjo dan Laksamana Maeda

Yang mengibarkan Bendera Pusaka pada 17 Agustus 1945 adalah

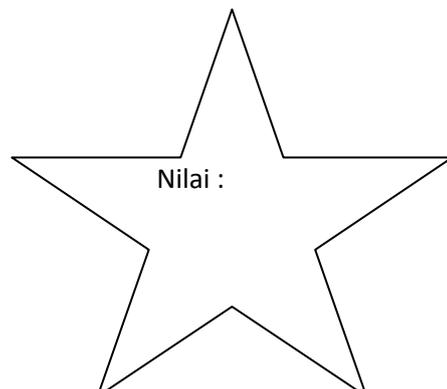
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
9.  Tokoh disamping merupakan Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara yang ditemui Soekarno-Hatta di Dalat. Beliau adalah ...
- a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Uchiha Takashi
 - d. Mayjen Nishimura
 - e.
 - f.

10. Peristiwa sekitar proklamasi :

- 1) Menanggapi berita kekalahan Jepang
- 2) Peristiwa Rengasdengklok
- 3) Pertemuan di Dalat
- 4) Proklamasi Kemerdekaan
- 5) Perumusan teks proklamasi

Urutan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi yang benar adalah ...

- a. 1-3-2-4-5
- b. 1-3-2-5-4
- c. 3-1-2-4-5
- d. 3-1-2-5-4



KUNCI JAWABAN SOAL TES FORMATIF SIKLUS 1

1. A
2. C
3. A
4. B
5. A
6. B
7. B
8. B
9. A
10. D

Teknik penskoran

Nomor	Bentuk soal	Bobot	Jumlah bobot x jumlah soal
1 – 10	Pilihan ganda	2	10 x 2 = 20
Skor maksimum			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Tempat Pembelajaran	: SD Islam Al-Madina Semarang
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit
Hari dan tanggal	: Kamis, 18 April 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. INDIKATOR

- 2.3.4. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia
- 2.3.5. Menyebutkan cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diskusi kelompok dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru tentang jasa pahlawan, siswa dapat mengidentifikasi cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan baik.

V. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)

4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerjasama (*Cooperation*)

VI. MATERI PEMBELAJARAN

Proklamasi kemerdekaan Indonesia

VII. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan *TGT (Team Games Tournamen)*

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi kelompok
- d. Ekspositori
- e. Tugas

IX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Pra Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Absensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi, membicarakan kembali materi yang diberikan pertemuan sebelumnya, guru bertanya “Siapakah yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?”
2. Guru memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pelajaran.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

C. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku paket tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Eksplorasi)
2. Guru menayangkan beberapa gambar tokoh pejuang dan video berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. (Eksplorasi)

3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Elaborasi)
4. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. (Elaborasi)
5. Guru mempresentasikan materi pelajaran tentang tokoh-tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan cara-cara menghargai para pejuang melalui proyektor. (Elaborasi)
6. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. (Elaborasi)
7. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Elaborasi)
8. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan tentang tokoh-tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan cara-cara menghargai pejuang melalui proyektor. (Elaborasi)
9. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan. (Elaborasi)
10. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Elaborasi)
11. Guru memberikan umpan balik tentang pertanyaan-pertanyaan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan dan cara menghargai para pejuang. (Konfirmasi)
12. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. (Konfirmasi)
13. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa. (Konfirmasi)
14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. (Konfirmasi)

- **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
2. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan memberikan motivasi kepada siswa.
3. Salam penutup

X. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran:

1. CD pembelajaran IPS Aktif kelas 5 dan slide powerpoint
2. Gambar tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia
3. LCD Proyektor, Laptop, Speker, dan Internet.

Sumber Pembelajaran :

BSNP. 2006. Standar Isi Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
Halaman 110

BSNP. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. Halaman 11 dan 12.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA

Susilaningsih, Endang; Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
Halaman:187 – 201

Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Era Pustaka Utama. Halaman: 100-123

Yuliati,Reni, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:
Depdiknas. Halaman: 140-145

XI. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian Awal (dilaksanakan dalam kegiatan awal)
 - b. Penilaian Proses (pelaksanaan turnamen kelas dan diskusi)
 - c. Penilaian Hasil Belajar (tes evaluasi)
2. Teknik Penilaian
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
 - c. Soal evaluasi (terlampir)

Semarang, 18 April 2013

Guru Kelas



Azri Setyo Rini, S.Pd.

Praktikan



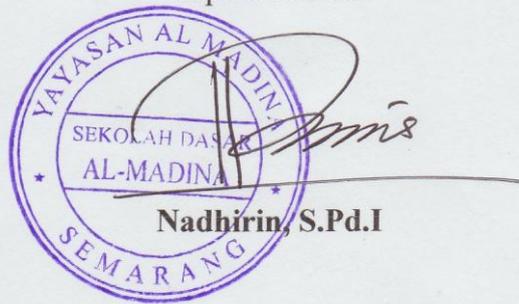
Sittara Okiwana Khoiriya

NIM. 1401409222

PERPUSTAKAAN

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nadhirin, S.Pd.I

MATERI AJAR SIKLUS II

Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka. Sebagai warga negara Indonesia kita harus, menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Bagaimana kita menghargai jasa-jasa para tokoh tersebut? Penghargaan kita terhadap jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan dapat kita wujudkan dengan melakukan beberapa hal berikut.

1. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
2. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
3. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
4. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan.

Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan. Selanjutnya, mari kita bahas beberapa tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

1. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan



tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok. Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang. Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Mohammad Hatta



Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

3. Ahmad Subarjo,

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.



Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.



5. Sutan Syahrir



Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio.

Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

6. Laksamana Takasi Maeda



Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo.

Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.



MEDIA SIKLUS II

Kelas / Semester : V/ II

Mata pelajaran : IPS

Media : 1) CD pembelajaran multimedia IPS, 2) Slide Powerpoint, 3) LCD, 5) Laptop, 6) Speaker.

1. CD pembelajaran multimedia IPS



2. LCD



4. Speaker



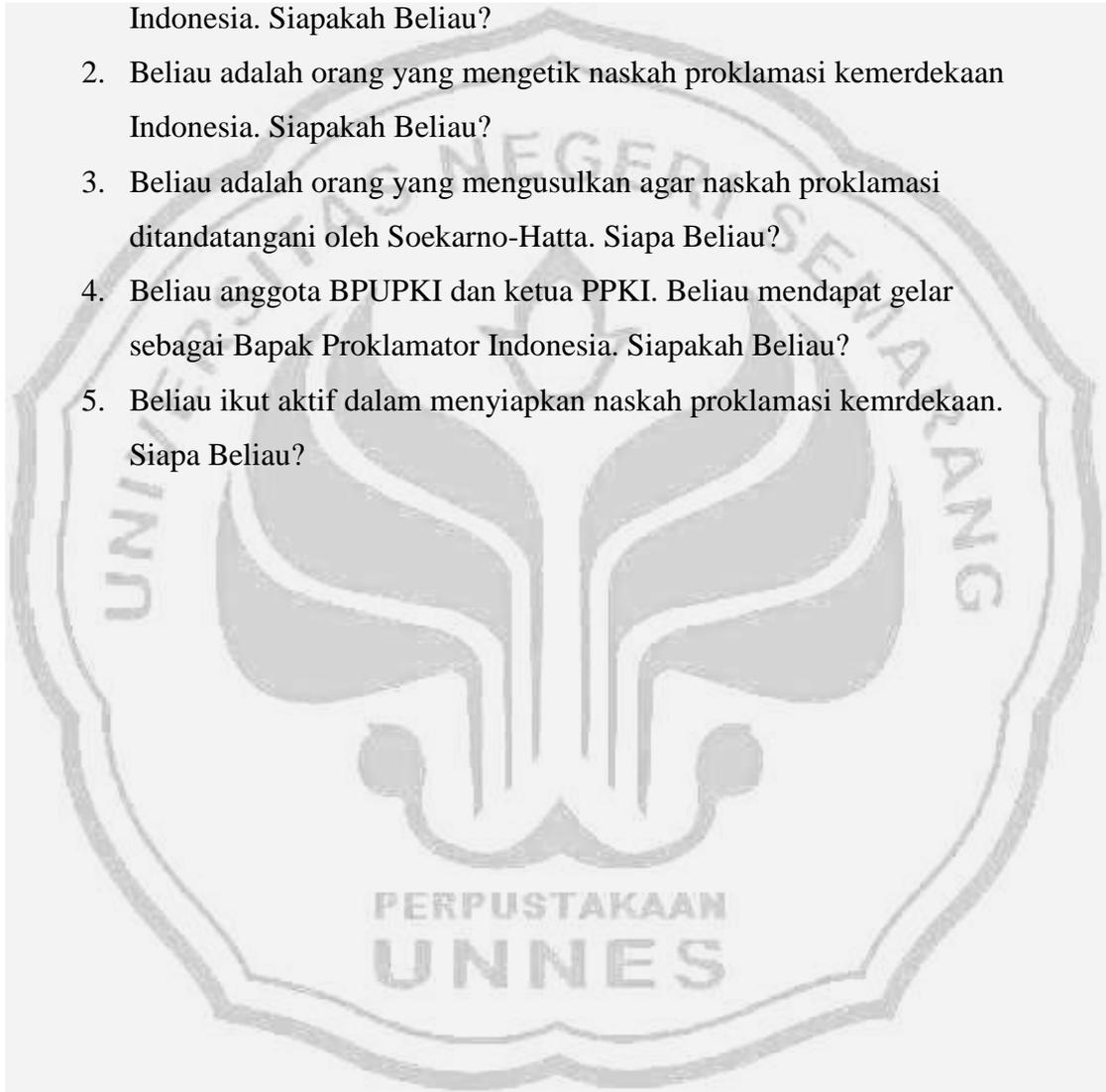
3. Laptop



SOAL TURNAMEN KELAS**SIKLUS II**

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Beliau pernah menjadi Perdana Menteri RIS dan wakil presiden Indonesia. Siapakah Beliau?
2. Beliau adalah orang yang mengetik naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siapakah Beliau?
3. Beliau adalah orang yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta. Siapa Beliau?
4. Beliau anggota BPUPKI dan ketua PPKI. Beliau mendapat gelar sebagai Bapak Proklamator Indonesia. Siapakah Beliau?
5. Beliau ikut aktif dalam menyiapkan naskah proklamasi kemerdekaan. Siapa Beliau?



KUNCI JAWABAN SOAL TURNAMEN KELAS**SIKLUS II**

1. Moh Hatta
2. Sayuti Melik
3. Sukarni
4. Rajiman
5. Ir. Soekarno
6. Ahmad Subarjo



Kisi-Kisi Soal Siklus II

Nama sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang Jumlah soal : 10
 Kelas : V C Alokasi waktu : 10 menit/pertemuan
 Kurikulum : KTSP Penyusun : Sittara Okiwana K
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	TP	Penilaian		Tingkatan Domain			No Soal	Tingkat kesukaran	
				Jenis Tes	Bentuk Tes	Afektif	Psikomotorik	Kognitif			
2.4. Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2.4.1. Menjelaskan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia.	1	Tes tertulis	Pilihan ganda	Menumbuhkan sikap kerjasama	Berbicara menjelaskan tentang proklamasi kemerdekaan	C4	1	Sulit	
		2.4.2. Menyebutkan cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan						C1		2	Mudah
								C2		3	Sedang
								C3		4	Sedang
								C1		5	Mudah
			C4	6	Sulit						
		2	C4	9	Sedang						
			C3	7	Sedang						
			C3	8	Sedang						
			C5	10	Sedang						

SOAL TES FORMATIF

Siklus II

Nama Siswa :

No. Absen :

Hari, Tanggal : Waktu : 10 menit

Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - 1) Beliau menjadi penengah golongan muda dan tua
 - 2) Beliau termasuk golongan tua
 - 3) Tokoh yang menjemput Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok
 - 4) Turut merumuskan naskah proklamasi kemerdekaanMerupakan peranan dari tokoh...
 - a. Moh Hatta
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Ahmad Soebarjo
 - d. Ir. Soekarno
2. Dibawah ini merupakan peranan dari Ibu Fatmawati adalah ...
 - a. Mengetahui berita kekalahan Jepang Indonesia
 - b. Menjahit bendera pusaka merah putih
 - c. Memproklamasikan kemerdekaan
 - d. Merumuskan naskah proklamasi
3. Tokoh yang berperan sebagai :
 - 1) Perumus naskah proklamasi
 - 2) Mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan
 - 3) Sebagai Bapak Proklamator kemerdekaan
 - 4) Salah satu pemimpin Bangsa Indonesia, yaitu ...
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.



4. Peranan Sutan Syahrir dan Ir Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secara berurutan adalah

	Sutan Syahrir	Ir. Soekarno
a	Mendengar berita kekalahan Jepang	Memproklamasikan kemerdekaan
b	Mengetik teks proklamasi	Penengah golongan tua dan muda
c	Mengibarkan bendera merah putih	Menandatangani naskah proklamasi
d	Merumuskan naskah proklamasi	Pemimpin golongan muda

5. Tokoh ini merupakan anggota dari golongan muda yang membujuk golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Beliau adalah ...

- a. Wikana c. Darwis
b. Chaerul Shaleh d. Sutan Syahrir

6. Perhatikan table dibawah ini!

No.	1	2	3	4
Gambar Tokoh				
Peranan	Menulis naskah proklamasi	Mengibarkan bendera merah putih	Menciptakan lagu Indonesia Raya	Merumuskan naskah proklamasi

Pasangan tokoh dan peranan yang benar adalah ...

- a. 1 dan 2 c. 2 dan 4
b. 3 dan 4 d. 1 dan 4
7. Pada waktu upacara di sekolah atau kantor, dilaksanakan acara mengheningkan cipta tujuannya adalah
- a. Memberi hadiah kepada pahlawan
b. Mendoakan dan mengenang jasa para pahlawan
c. Meniru tindakan para pahlawan
d. Menghibur para pahlawan
8. Di bawah ini adalah cara-cara menghargai jasa para pahlawan
- a. Mengisi kemerdekaan dengan berprestasi di sekolah
b. Mengisi kemerdekaan dengan merusak fasilitas umum
c. Mengisi kemerdekaan dengan membayar pajak semaunya
d. Mengisi kemerdekaan dengan malas belajar
9. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
1. Perwira penghubung Jepang
2. Memfasilitasi tempat (rumah) dalam perumusan teks proklamasi
3. Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
4. Ikut mendesak Soekarno dalam memproklamasika kemerdekaan Indonesia
- Yang merupakan peranan dari Laksamana Takasi Maeda adalah ...
- a. 1, 2, dan 3 c. 3 dan 4
b. 1 dan 2 d. Semua benar
10. Dibawah ini cara-cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan, kecuali ...
- a. Berziarah ke makam para pahlawan
b. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya
c. Melakukan upacara kemerdekaan dengan tidak hikmat
d. Mempelajari riwayat para tokoh pejuang

KUNCI JAWABAN SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

1. C
2. B
3. A
4. A
5. D
6. B
7. B
8. A
9. B
10. C

Teknik penskoran

Nomor	Bentuk soal	Bobot	Jumlah bobot x jumlah soal
1 – 10	Pilihan ganda	2	10 x 2 = 20
Skor maksimum			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Tempat Pembelajaran	: SD Islam Al-Madina Semarang
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit
Hari dan tanggal	: Kamis, 25 April 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

- 2 Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

III. INDIKATOR

- 2.4.1. Menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- 2.4.2. Menyebutkan usaha-usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan pengamatan video pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan baik.
2. Melalui media gambar peristiwa-peristiwa mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan usaha-usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda dengan benar.

V. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Disiplin (*Discipline*)

2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerjasama (*Cooperation*)

VI. MATERI PEMBELAJARAN

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

VII. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan *TGT (Team Games Tournamen)*

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi kelompok
- d. Ekspositori
- e. Tugas

IX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Pra Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Absensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi, Guru bertanya kepada siswa, “Apa yang akan kamu lakukan apabila Indonesia diserbu oleh negara lain?”
2. Guru memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pelajaran.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

C. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku paket tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Eksplorasi)

2. Guru memperlihatkan video tentang beberapa pertempuran dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui proyektor. (Eksplorasi)
3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B dan C. (Elaborasi)
4. Setiap siswa mendapat nomor. Siswa dari kelompok A mendapat nomor A1, A2 dst. Demikian juga siswa kelompok B dan C. (Elaborasi)
5. Guru menayangkan beberapa gambar peristiwa Agresi Militer Belanda. (Elaborasi)
6. Guru menjelaskan peristiwa Agresi Militer Belanda. (Elaborasi)
7. Setiap siswa diminta memperhatikan dan membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan guru secara berkelompok. (Elaborasi)
8. Pada akhir penyampaian materi, guru meminta siswa mengikuti turnamen antar kelompok. (Elaborasi)
9. Guru menayangkan pertanyaan-pertanyaan tentang pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan peristiwa Agresi Militer Belanda melalui proyektor. (Elaborasi)
10. Guru menunjuk salah satu nomor (1,2, atau 3), maka siswa dari masing-masing kelompok yang ditunjuk nomornya oleh guru bersiap menjawab pertanyaan yang ditayangkan. (Elaborasi)
11. Perwakilan kelompok yang menjawab cepat dan tepat akan mendapat skor. (Elaborasi)
12. Guru memberikan umpan balik tentang pertanyaan-pertanyaan pertempuran mempertahankan kemerdekaan dan peristiwa Agresi Militer Belanda. (Konfirmasi)
13. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. (Konfirmasi)
14. Guru memberikan penguatan / motivasi siswa. (Konfirmasi)
15. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. (Konfirmasi)

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau bertanya.
2. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan memberikan motivasi kepada siswa.
3. Salam penutup

X. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran:

1. CD pembelajaran IPS Aktif kelas 5 dan slide powerpoint
2. Video pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia
3. LCD Proyektor, laptop. Speker, dan internet

Sumber Pembelajaran :

BSNP. 2006. Standar Isi Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
Halaman 110

BSNP. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. Halaman 11 dan 12.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA

Susilaningsih, Endang; Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
Halaman:187 – 201

Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Era Pustaka Utama. Halaman: 100-123

Yuliati,Reni, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:
Depdiknas. Halaman: 140-145

XI. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian Awal (dilaksanakan dalam kegiatan awal)
 - b. Penilaian Proses (pelaksanaan turnamen dan diskusi)
 - c. Penilaian Hasil Belajar (tes evaluasi)
2. Teknik Penilaian
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
3. Soal evaluasi (terlampir)

Semarang, 25 April 2013

Guru Kelas



Azri Setyo Rini, S.Pd.

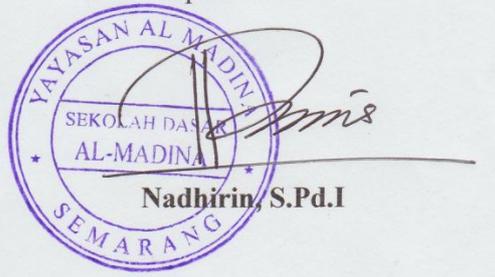
Praktikan



Sittara Okiwana Khoiriya

NIM. 1401409222

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nadhirin, S.Pd.I

MATERI AJAR

SIKLUS III

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ada dua bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan-perundingan.

1. Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan

Setelah Jepang menyerah, Sekutu masuk Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan. Pasukan Sekutu diboncengi Belanda. Belanda ingin menguasai Indonesia lagi. Rakyat Indonesia tidak senang Belanda kembali ke bumi pertiwi. Terjadilah pertempuran-pertempuran. Pertempuran terjadi di Surabaya, Ambarawa, Bandung, Palembang, Bali, Medan, dan kota-kota lainnya. Mari kita pelajari beberapa pertempuran ini!

a. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah **Brigjen A.W.S Mallaby**. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan **Kolonel Huiyer**. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang. Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-

orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara”.

Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecalah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

Pada tanggal 31 Agustus 1945, Presiden Sukarno mengeluarkan Maklumat Pemerintah yang menetapkan pekik perjuangan “Merdeka” sebagai salam nasional. Salam nasional ini dilakukan dengan mengangkat tangan setinggi bahu sambil memekikkan “merdeka!”. Salam nasional ini turut mengobarkan semangat para pejuang mempertahankan kemerdekaan.

b. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal Bethel** di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia.

Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin **Letnan Kolonel M. Sarbini** mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa

Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh **Sastrodiharjo**. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh **Suryosumpeno**. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, **Letnan Kolonel Isdiman** gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, **Kolonel Sudirman** turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman member semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur.

Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai **Hari Infanteri**. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama **Palagan Ambarawa**.

c. Pertempuran “Medan Area”

Pasukan Inggris di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly** mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak.

Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas *Giyugun* dan *Heiho* Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda

Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi. Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area.*" Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah **Pertempuran Medan Area**. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

d. Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda. Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI.

Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh

pejuang, seperti **Aruji Kartawinata**, **Suryadarma**, dan **Kolonel Abdul Harris Nasution** yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh. Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik **Halo-Halo Bandung**. Ismail Marzuki mengabadikan peristiwa “Bandung Lautan Api” dengan menciptakan lagu “Halo-Halo Bandung”. Lagu ini menjadi mars perjuangan yang sangat terkenal sampai sekarang. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan **Bandung Lautan Api**. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang **Mohammad Toha**. Pertempuran yang telah kita bahas di atas hanyalah sebagian dari pertempuran yang terjadi. Masih banyak pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di tempat-tempat lain. Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang terkenal antara lain sebagai berikut.

1. Pertempuran Margarana yang dipimpin Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali pada tanggal 12 November 1946.
2. Pertempuran di Sulawesi Selatan yang dipimpin Robert Wolter Mongisidi pada tanggal 3 November 1946.
3. Pertempuran lima hari lima malam di Palembang pada awal bulan Januari 1947.
4. Pertempuran laut di Teluk Cirebon yang menenggelamkan Kapal Perang RI, *Gajah Mada*, pada tanggal 5 Januari 1947.
5. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta yang dipimpin oleh Letkol Suharto.

Dari berbagai pertempuran yang terjadi antara pejuang-pejuang kemerdekaan dan tentara Sekutu dan NICA, kita dapat belajar beberapa hal berikut ini:

1. Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Demi kemerdekaan yang telah diproklamasikan para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya.
2. Semangat perjuangan merupakan kekuatan yang dahsyat, melebihi kekuatan senjata. Hal ini dibuktikan, misalnya dalam pertempuran Ambarawa.
3. Menghormati keputusan para pemimpin. Para pejuang mempunyai jiwa yang besar. Meskipun dengan berat hati,

keputusan pemimpin dilaksanakan. Hal ini misalnya terjadi dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

2. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

a. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh **Van Mook**. Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

Berikut ini isi perjanjian Linggajati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas: Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda I**. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan **Perjanjian Renville**.

Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

d. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda II**. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda. Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri

Kemakmuran, Mr. Syaffiruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk **Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)** dengan ibu kota Bukit Tinggi. Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negaranegara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.
3. Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.



MEDIA SIKLUS III

Kelas / Semester : V/ II

Mata pelajaran : IPS

Media : 1) CD pembelajaran multimedia
IPS, 2) Slide Powerpoint, 3) LCD, 5)
Laptop, 6) Speaker.

1. CD pembelajaran multimedia IPS



2. LCD



4. Speaker



3. Laptop



SOAL TURNAMEN KELAS

SIKLUS III

IPS aktif 5 Kuis

Kedatangan sekutu hanya bertujuan untuk melucuti senjata tentara Jepang dan membebaskan tawanan perang. Akan tetapi, sekutu kemudian menyerbu penjara Kalisosok dan membebaskan beberapa perwira yang ditahan di sana. Sekutu juga menyebarkan selebaran yang berisi agar menyerahkan senjatanya dalam waktu 48 jam.

Apakah nama peristiwa tersebut?

Peristiwa 10 November di Surabaya Pertempuran Lima Hari di Semarang Pertempuran Ambarawa

Kembali ke Menu
Semua Permainan
Download Rangkuman

IPS aktif 5 Kuis

1) Belanda hanya mengakui kekuasaan RI atas Jawa, Madura, dan Sumatra.
2) Republik Indonesia dan Belanda akan membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
3) Negara Indonesia Serikat dan Belanda dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan dikawal oleh Ratu Belanda.

Dikawal dengan peristiwa apakah point-point tersebut?

Agral Militer Belanda Perundingan Linggajati Pertempuran Medan Area

Kembali ke Menu
Semua Permainan
Download Rangkuman

IPS aktif 5 Kuis

Pasukan Sekutu datang sekitar Oktober 1945. Saat itu, para pejuang sedang melakukan perampasan senjata Jepang. Pasukan Sekutu mengeluarkan peringatan (ultimatum) pada tanggal 29 November 1945. Peringatan itu tidak dipatuhi. Dalam peristiwa itu, gugur seorang pahlawan bernama Mohammad Toha.

Apakah nama peristiwa tersebut?

Peristiwa 10 November di Surabaya Pertempuran Medan Area Bandung Lautan Api

Kembali ke Menu
Semua Permainan
Download Rangkuman

IPS aktif 5 Kuis

Pertempuran ini dimulai pada tanggal 20 November 1945, antara pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) melawan Sekutu. Pada tanggal 26 November 1945, Letnan Kolonel Isdiman yang memimpin TKR gugur. Pimpinan pasukan beralih kepada Kolonel Sudirman, panglima divisi di wilayah Purwokerto. Pada tanggal 12 Desember 1945, pasukan Indonesia menyerang sekutu dari berbagai arah. Akhirnya pada tanggal 15 Desember 1945, pasukan Sekutu dapat dipukul mundur.

Pertempuran Ambarawa Perundingan Linggajati Pertempuran Medan Area

Kembali ke Menu
Semua Permainan
Download Rangkuman

KUNCI JAWABAN SOAL TURNAMEN KELAS**SIKLUS III**

1. Pertempuran 10 November
2. Bandung Lautan Api
3. Pertempuran Ambarawa
4. Perundingan Linggarjati



Kisi-Kisi Soal Siklus III

Nama sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang Jumlah soal : 10
 Kelas : VC Alokasi waktu : 10 menit/pertemuan
 Kurikulum : KTSP Penyusun : Sittara Okiwana K
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	TP	Penilaian		Tingkatan Domain			No Soal	Tingkat kesukaran		
				Jenis Tes	Bentuk Tes	Afektif	Psikomotorik	Kognitif				
2.4. Menghargai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.4.3. Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia	1	Tes tertulis	Pilihan ganda	menumbuhkan sikap kerjasama	berbicara	C2	1	Sedang		
							menjelaskan tentang perjuangan	C1		2	Sedang	
								C2		3	Sedang	
								C5		4	Sulit	
								C2		5	Mudah	
		2.4.4. Menyebutkan usaha-usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda.	2					mempertahankan kemerdekaan	C4	6	Sulit	
								kemerdekaan	C6		7	Sedang
									C4		8	Sedang
									C4		9	Sedang
									C1		10	Sedang

SOAL TES FORMATIF

Siklus III

Nama Siswa :

No. Absen :

Hari, Tanggal : Waktu : 10 menit

Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

16. Dibawah ini merupakan:

- (1) tokoh pejuang yang gugur dalam pertempuran Ambarawa, dan
- (2) tokoh yang melanjutkan perjuangannya, adalah

	(1)	(2)
a	Kolonel Isdiman	Kolonel Sudirman
b	Kolonel Sudirman	Kolonel Isdiman
c	Moh Toha	Bung Tomo
d	Bung Tomo	Moh Toha

17.



Gambar disamping merupakan tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya, yaitu ...

- a. Ir. Sukarno
- b. Jenderal Sudirman
- c. Bung Tomo
- d. Moh Toha

18. Ingat kembali tokoh-tokoh dibawah ini!

- (1) Kolonel Huiyer
- (2) Brigjen Bethel
- (3) Brigjen Mallaby
- (4) Brigjen T.E.D. Kelly

Pemimpin pasukan sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 oktober 1945 di Surabaya adalah ...

- a. 1 c. 3
- b. 2 d. 4

19. Perhatikan tabel diwah ini!

No.	Peristiwa	Tokoh Pejuang
1	Pertempuran 10 November di Surabaya	Bung Tomo
2	Pertempuran Ambarawa	Sudirman
3	Bandung Lautan Api	Ahmad Tahir
4	Pertempuran Medan Area	Moh Toha

Pertempuran dan nama pejuang yang sesuai terdapat pada nomor ...

- a. 1 saja c. 3 dan 4

- b. 2 dan 3 d. Semua benar
20. Apa alasan rakyat membunuh kota Bandung Selatan pada tanggal 23 Maret 1946?
- Tentara Sekutu ingin memerdekakan Indonesia
 - Tentara Sekutu ingin menguasai Bandung
 - Rakyat Bandung tidak mau menempati Bandung
 - Sekutu ingin membalas dendam kepada rakyat Surabaya
21. Pada peta dibawah, peristiwa pertempuran Ambarawa terjadi di daerah yang ditunjukkan oleh huruf ...



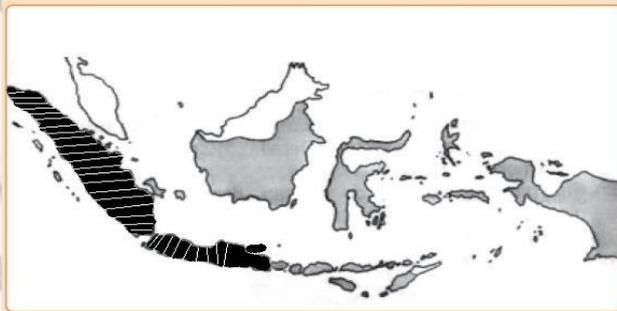
- A
- B
- C
- D

22. Perhatikan nama-nama negara dibawah ini!
- | | |
|-------------|---------------------|
| (1) Jepang | (4) Amerika Serikat |
| (2) Belgia | (5) Australia |
| (3) Inggris | (6) Belanda |

Negara-negara diatas yang termasuk dalam Komisi Tiga Negara (KTN) adalah ...

- (1), (2) dan (4)
- (1), (2) dan (3)
- (2), (4) dan (5)
- (2), (3) dan (4)

Untuk soal nomor 8 dan 9, perhatikan peta dibawah ini!



23. Dari peta diatas, wilayah Indonesia dengan **warna hitam** merupakan hasil dari...
- Perjanjian Renville
 - Perjanjian Linggarjati
 - Agresi Militer Belanda I
 - Agresi Militer Belanda II
24. Sedangkan wilayah Indonesia dengan **warna hitam bergaris putih** merupakan isi dari ...
- Perjanjian Renville
 - Perjanjian Linggarjati
 - Agresi Militer Belanda I
 - Agresi Militer Belanda II
25. Dalam perjanjian Linggarjati, delegasi dari Indonesia adalah ...
- Ir. Sukarno
 - Sutan Syahrir
 - Amir Syarifudin
 - Moh Hatta

KUNCI JAWABAN SOAL TES FORMATIF SIKLUS III

1. A
2. C
3. C
4. D
5. B
6. D
7. C
8. B
9. A
10. C

Teknik penskoran

Nomor	Bentuk soal	Bobot	Jumlah bobot x jumlah soal
1 – 10	Pilihan ganda	2	10 x 2 = 20
Skor maksimum			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$



Tabel Data Awal Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5				Indikator 6			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	AMHP	√	√		√										√						√	√			
2	AFR	√	√		√										√						√	√			
3	AFF				√																√	√			
4	ANI				√	√		√	√		√					√					√				√
5	DAPS	√	√		√	√									√						√	√			
6	DMHH	√	√	√	√	√									√						√	√			
7	FAW				√																√	√			√
8	HMM				√																√	√			
9	KIRR				√										√						√	√			√
10	MR				√																√				
11	MA				√																√	√			

12	MAFR				√						√								√	√		
13	MF	√	√		√		√					√	√						√	√		√
14	NZJ	√	√		√	√													√	√		
15	RAHR	√	√		√	√													√	√		
16	SSM				√		√	√											√	√		
17	YDU	√	√		√	√													√	√		
18	YRH				√														√	√		
Jumlah Skor		32			21			18			19			18			38					
Skor Rata-rata		2			1,16			1			1,05			1			2,11					

Jumlah skor rata-rata : 8,32

Presentase : 34,67%

PERPUSTAKAAN
UNNES

Keterangan :

a. Indikator 1 (Kesiapan dalam belajar) :

- 1) Duduk ditempatnya, 2) Tenang, 3) Tidak berbincang-bincang, 4) Membawa buku.

b. Indikator 2 (Memperhatikan penjelasan guru) :

- 1) Memberi perhatian penuh, 2) Mencatat hal-hal penting, 3) Menjawab pertanyaan guru, 4) Berani bertanya.

c. Indikator 3 (Melaksanakan diskusi kelompok) :

- 1) Bekerjasama, 2) kritis, 3) bertukar pikiran, 4) menulis hasil diskusi

d. Indikator 4 (Mencatat materi yang disampaikan guru):

- 1) Mencatat dengan benar, 2) mencatat secara individu, 3) tenang, 4) semangat

e. Indikator 5 (Keaktifan dalam pembelajaran):

- 1) antusias, 2) berpartisipasi dalam pembelajaran, 3) kritis, 4) bertanya dan menjawab

f. Indikator 6 (Mengerjakan LKS):

- 1) Mandiri, 2) Tenang, 3) Mengingat materi, 4) Semangat

Tabel Data Awal Observasi Penilaian Keterampilan Guru

Nama mahasiswa : Sittara Okiwana Khoiriya

NIM : 1401409222

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kemampuan membuka pelajaran	3
2.	Kemampuan memberikan penjelasan materi	4
3.	Kemampuan bertanya	1
4.	Kemampuan menggunakan media belajar	1
5.	Kemampuan membimbing diskusi	4
6.	Kemampuan membimbing siswa	3
7.	Kemampuan mengadakan variasi	1
8.	Kemampuan mengelola kelas	3
9.	Keterampilan memberikan penghargaan	1
10.	Keterampilan menutup pelajaran	4
Jumlah		25
Persentase		62,5%

DAFTAR NILAI ULANGAN IPS KELAS VC
SD ISLAM AL-MADINA SEMARANG

KKM : 70

No.		Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	
Urut	Induk			Nilai	Keterangan
1.		AMHP	L	20	Tidak Tuntas
2.		AFR	P	80	Tuntas
3.		AFF	L	70	Tuntas
4.		ANI	L	40	Tidak Tuntas
5.		DAPS	P	60	Tidak Tuntas
6.		DMHH	P	60	Tidak Tuntas
7.		FAW	L	40	Tidak Tuntas
8.		HMM	L	60	Tidak Tuntas
9.		KIRR	L	40	Tidak Tuntas
10.		MR	L	60	Tidak Tuntas
11.		MA	L	70	Tuntas
12.		MAFR	L	70	Tuntas
13.		MF	L	70	Tuntas
14.		NZJ	P	60	Tidak Tuntas
15.		RAHR	P	80	Tuntas
16.		SSM	L	70	Tuntas
17.		YDU	P	60	Tidak Tuntas
18.		YRH	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah				1070	
Rata-rata				59,44	

Tabel nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS

No	Pencapaian	Data Awal
1.	Nilai rata-rata	59,44
2.	Nilai terendah	20
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Siswa yang belum tuntas	11
5.	Siswa yang tuntas	7
6.	Persentase ketuntasan belajar	38,89%





LAMPIRAN 5
DATA HASIL PENELITIAN

14	NZJ	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-
15	RAHR	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-
16	SSM	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
17	YDU	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-
18	YRH	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-
Jumlah Skor		32				23				20				23				47				42			
Skor Rata-rata		2				1,27				1,11				1,27				2,61				2,33			

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa yang diamati yaitu : (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*Emotional activities*); (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru (*Listening activities, Visual activities*); (3) Melaksanakan diskusi kelompok (*Motor activities*); (4) Membuat rangkuman (*Writing activities*); (5) Mengikuti turnamen (*Motor and Emotional activities*); (6) Mengerjakan evaluasi (*Writing activities*).

Kategori Penilaian:

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$20 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$15 \leq \text{skor} < 20$	Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang

Semarang, 11 April 2013

Observer

Adam El Muassiem

14	NZJ	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	
15	RAHR	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√
16	SSM	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
17	YDU	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	
18	YRH	-	-	-	√	-	√	√	-	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	
Jumlah Skor		44				50				30				31				58				53				
Skor Rata-rata		2,44				2,78				1,67				1,72				3,22				2,94				

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa yang diamati yaitu : (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*Emotional activities*); (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru (*Listening activities, Visual activities*); (3) Melaksanakan diskusi kelompok (*Motor activities*); (4) Membuat rangkuman (*Writing activities*); (5) Mengikuti turnamen (*Motor and Emotional activities*); (6) Mengerjakan evaluasi (*Writing activities*).

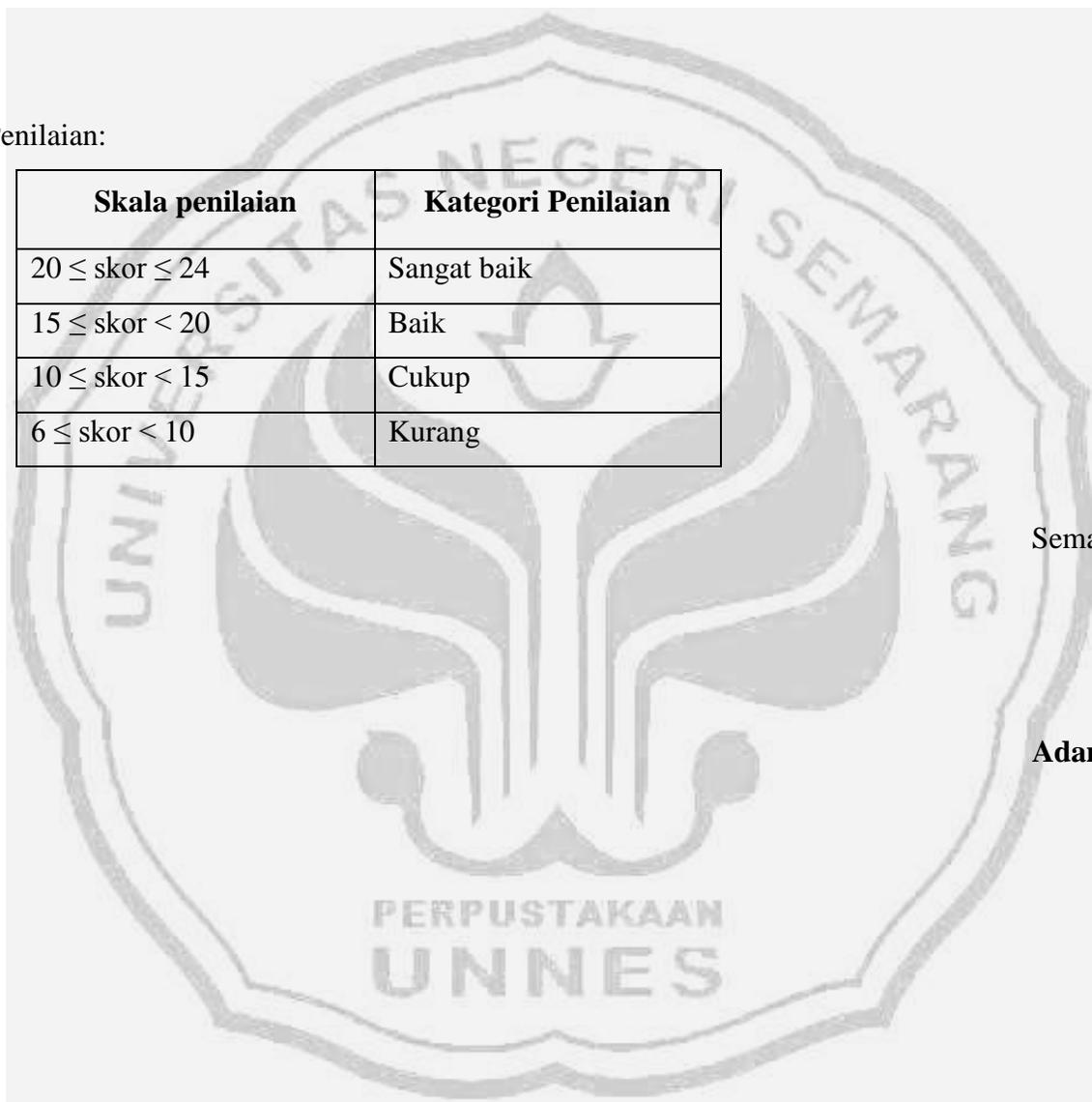
Kategori Penilaian:

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$20 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$15 \leq \text{skor} < 20$	Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang

Semarang, 18 April 2013

Observer

Adam El Muassiem



14	NZJ	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√						
15	RAHR	√	√	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√						
16	SSM	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√						
17	YDU	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√						
18	YRH	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						
Jumlah Skor		61					41					36					67					56					70				
Skor Rata-rata		3,39					2,28					2					3,72					3,11					3,89				

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa yang diamati yaitu : (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*Emotional activities*); (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru (*Listening activities, Visual activities*); (3) Melaksanakan diskusi kelompok (*Motor activities*); (4) Membuat rangkuman (*Writing activities*); (5) Mengikuti turnamen (*Motor and Emotional activities*); (6) Mengerjakan evaluasi (*Writing activities*).

Kategori Penilaian:

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$20 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$15 \leq \text{skor} < 20$	Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Cukup
$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang

Semarang, 25 April 2013

Observer

Adam El Muassiem

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT
menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang

Siklus 1

1. Sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang
2. Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2013
3. Kelas / Semester : VC / II
4. Mata Pelajaran : IPS
5. Materi pembelajaran : Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang ditentukan
- c. Berilah tanda checklist (√) pada huruf a,b dan c jika descriptor tampak dalam pengamatan.
- d. Pengisian kolom skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 apabila descriptor tampak satu/ tidak ada descriptor yang tampak

Skor 2 apabila descriptor tampak 2

Skor 3 apabila descriptor tampak 3

Skor 4 apabila descriptor tampak 4

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Mengkondisikan kelas	√	2
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa	–	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		d. Membuat kaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah	–	

		dikuasai		
2	Memberikan penjelasan materi pelajaran	a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa b. Memusatkan perhatian siswa pada materi yang dijelaskan c. Memberikan balikan dan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman d. Memberikan penekanan nada suara pada materi penting	√ – – √	2
3	Mengajukan pertanyaan	a. Memberikan waktu berpikir untuk siswa b. Memberikan tuntunan c. Kalimat pertanyaan jelas d. Pemindahan giliran	– – √ √	2
4	Menggunakan Multimedia dalam pembelajaran	a. Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa b. Memperkaya pengalaman belajar siswa c. Media dapat menjembatani konsep IPS yang abstrak ke konkret d. Menciptakan belajar bermakna.	√ √ √ √	4
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi b. Memusatkan perhatian siswa pada materi c. Menyebarkan kesempatan	– √ –	1

		berpartisipasi d. Memotivasi siswa	–	
6	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	a. Mengadakan pendnekatan secara pribadi b. Menuntun siswa pada topic materi c. Memancing siswa yang enggan membuat rangkuman d. Memotivasi siswa agar aktif	– – – √	1
7	Melaksanakan turnamen kelas	a. Pertanyaan dalam turnamen sesuai dengan materi b. Melibatkan siswa secara aktif c. Semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan d. Dilaksanakn sesuai aturan permainan	√ √ √ √	4
8	Mengelola kelas	a. Memberi perhatian kepada siswa baik secara visual maupun verbal b. Menegur siswa yang bersikap menyimpang c. Menunjukkan sikap tanggap d. Menunjukkan kehangatan	– √ √ –	2
9	Memberikan penghargaan	a. Penghargaan diberikan secara adil b. Penghargaan diberikan secara segera c. Penghargaan diberikan secara jelas d. Menimbulkan antusias siswa	√ √ √ √	4
10	Menutup	a. Memberikan soal evaluasi	√	4

pelajaran	b. Evaluasi sesuai dengan materi	√	
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
	d. Memberikan tindak lanjut	√	
Skor Total			26
Kategori Penilaian			Baik

Keterangan :

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik
$25 \leq \text{skor} < 33$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang

Semarang, 11 April 2013

Pengamat,



Azri Setyo Rini, S.Pd.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

**Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT
menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang**

Siklus II

1. Sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang
2. Hari / Tanggal : Kamis, 18 April 2013
3. Kelas / Semester : VC / II
4. Mata Pelajaran : IPS
5. Materi pembelajaran : Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang ditentukan
- c. Berilah tanda checklist (√) pada huruf a,b dan c jika descriptor tampak dalam pengamatan.
- d. Pengisian kolom skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 apabila descriptor tampak satu/ tidak ada descriptor yang tampak

Skor 2 apabila descriptor tampak 2

Skor 3 apabila descriptor tampak 3

Skor 4 apabila descriptor tampak 4

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Mengkondisikan kelas	√	3
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa	-	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		d. Membuat kaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan	√	

		yang telah dikuasai		
2	Memberikan penjelasan materi pelajaran	a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa b. Memusatkan perhatian siswa pada materi yang dijelaskan c. Memberikan balikan dan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman d. Memberikan penekanan nada suara pada materi penting	√ √ √ √	4
3	Mengajukan pertanyaan	a. Memberikan waktu berpikir untuk siswa b. Memberikan tuntunan c. Kalimat pertanyaan jelas d. Pemindahan giliran	– √ √ √	3
4	Menggunakan Multimedia dalam pembelajaran	a. Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa b. Memperkaya pengalaman belajar siswa c. Media dapat menjembatani konsep IPS yang abstrak ke konkret d. Menciptakan belajar bermakna.	√ √ √ √	4
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi b. Memusatkan perhatian siswa pada materi c. Menyebarkan kesempatan	√ √ √	4

		berpartisipasi d. Memotivasi siswa	√	
6	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	a. Mengadakan pendnekatan secara pribadi b. Menuntun siswa pada topic materi c. Memancing siswa yang enggan membuat rangkuman d. Memotivasi siswa agar aktif	– √ √ √	3
7	Melaksanakan turnamen kelas	a. Pertanyaan dalam turnamen sesuai dengan materi b. Melibatkan siswa secara aktif c. Semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan d. Dilaksanakn sesuai aturan permainan	√ √ √ √	4
8	Mengelola kelas	a. Memberi perhatian kepada siswa baik secara visual maupun verbal b. Menegur siswa yang bersikap menyimpang c. Menunjukkan sikap tanggap d. Menunjukkan kehangatan	√ √ √ √	4
9	Memberikan penghargaan	a. Penghargaan diberikan secara adil b. Penghargaan diberikan secara segera c. Penghargaan diberikan secara jelas	√ √ √ √	4

		d. Menimbulkan antusias siswa		
10	Menutup pelajaran	a. Memberikan soal evaluasi	√	4
		b. Evaluasi sesuai dengan materi	√	
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
		d. Memberikan tindak lanjut	√	
Skor Total				37
Kategori Penilaian				Sangat Baik

Keterangan :

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik
$25 \leq \text{skor} < 33$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang

Semarang, 18 April 2013

Pengamat,



Azri Setyo Rini, S.Pd.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan TGT
menggunakan multimedia di Kelas V SD Islam Al-Madina Semarang

Siklus III

1. Sekolah : SD Islam Al-Madina Semarang
2. Hari / Tanggal : Kamis, 25 April 2013
3. Kelas / Semester : VC / II
4. Mata Pelajaran : IPS
5. Materi pembelajaran : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang ditentukan
- c. Berilah tanda checklist (√) pada huruf a,b dan c jika descriptor tampak dalam pengamatan.
- d. Pengisian kolom skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 apabila descriptor tampak satu/ tidak ada descriptor yang tampak

Skor 2 apabila descriptor tampak 2

Skor 3 apabila descriptor tampak 3

Skor 4 apabila descriptor tampak 4

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Mengkondisikan kelas	√	4
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		d. Membuat kaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan	√	

		yang telah dikuasai		
2	Memberikan penjelasan materi pelajaran	a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa b. Memusatkan perhatian siswa pada materi yang dijelaskan c. Memberikan balikan dan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman d. Memberikan penekanan nada suara pada materi penting	√ √ √ √	4
3	Mengajukan pertanyaan	a. Memberikan waktu berpikir untuk siswa b. Memberikan tuntunan c. Kalimat pertanyaan jelas d. Pemindahan giliran	√ √ √ √	4
4	Menggunakan Multimedia dalam pembelajaran	a. Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa b. Memperkaya pengalaman belajar siswa c. Media dapat menjembatani konsep IPS yang abstrak ke konkret d. Menciptakan belajar bermakna.	√ √ √ √	4
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi b. Memusatkan perhatian siswa pada materi c. Menyebarkan kesempatan	√ √ √	4

		berpartisipasi d. Memotivasi siswa	√	
6	Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	a. Mengadakan pendnekatan secara pribadi b. Menuntun siswa pada topic materi c. Memancing siswa yang enggan membuat rangkuman d. Memotivasi siswa agar aktif	– √ √ √	3
7	Melaksanakan turnamen kelas	a. Pertanyaan dalam turnamen sesuai dengan materi b. Melibatkan siswa secara aktif c. Semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan d. Dilaksanakn sesuai aturan permainan	√ √ √ √	4
8	Mengelola kelas	a. Memberi perhatian kepada siswa baik secara visual maupun verbal b. Menegur siswa yang bersikap menyimpang c. Menunjukkan sikap tanggap d. Menunjukkan kehangatan	√ √ √ √	4
9	Memberikan penghargaan	a. Penghargaan diberikan secara adil b. Penghargaan diberikan secara segera c. Penghargaan diberikan secara jelas	√ √ √ √	4

		d. Menimbulkan antusias siswa		
10	Menutup pelajaran	a. Memberikan soal evaluasi	√	4
		b. Evaluasi sesuai dengan materi	√	
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
		d. Memberikan tindak lanjut	√	
Skor Total				39
Kategori Penilaian				Sangat Baik

Keterangan :

Skala penilaian	Kategori Penilaian
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik
$25 \leq \text{skor} < 33$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang

Semarang, 25 April 2013

Pengamat,



Azri Setyo Rini, S.Pd.

Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I, II dan III

No.	Indikator keterampilan guru	Skor per siklus		
		I	II	III
1	Keterampilan membuka pelajaran	2	3	4
2	Keterampilan memberikan penjelasan materi	2	4	4
3	Keterampilan mengajukan pertanyaan	2	3	4
4	Kemampuan menggunakan multimedia dalam pembelajaran	4	4	4
5	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok	1	4	4
6	Keterampilan membimbing membuat rangkuman	1	3	3
7	Kemampuan melaksanakan turnamen kelas	4	4	4
8	Keterampilan mengelola kelas	2	4	4
9	Keterampilan memberikan penghargaan	4	4	4
10	Keterampilan menutup pelajaran	4	4	4
Jumlah skor		26	37	39
Persentase		65%	92,5%	97,5%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	AMHP	70	T	70	T	70	T
2	AFR	70	T	70	T	80	T
3	AFF	70	T	80	T	70	T
4	ANI	40	TT	80	T	70	T
5	DAPS	60	TT	30	TT	70	T
6	DMHH	60	TT	30	TT	60	TT
7	FAW	50	TT	60	TT	60	TT
8	HMM	50	TT	50	TT	70	T
9	KIRR	70	T	70	T	70	T
10	MR	70	T	80	T	60	TT
11	MA	60	TT	70	T	90	T
12	MAFR	50	TT	70	T	80	T
13	MF	80	T	80	T	70	T
14	NZJ	70	T	70	T	70	T
15	RAHR	60	TT	70	T	70	T
16	SSM	70	T	30	TT	70	T
17	YDU	40	TT	60	TT	70	T
18	YRH	50	TT	60	TT	70	T
Jumlah		1090		1130		1270	
Rata-rata		60,56		62,78		70,56	

Keterangan : TT : Tidak Tuntas T: Tuntas

Semarang, 25 April 2013

Guru Kelas



Azri Setyo Rini, S.Pd.



LAMPIRAN 6
CATATAN LAPANGAN

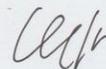
CATATAN LAPANGAN

Siklus : I
Kelas/Semester : V / II
Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2013
Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai keadaan sesungguhnya!

1. Guru sudah mampu menguasai kelas namun pada awal pembelajaran... masih terlihat banyak siswa yang mondar-mandir (belum siap) .
2. Penjelasan guru sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa... namun terlalu cepat sehingga anak/siswa kurang dalam penguasaan materi dan mengerjakan soal .
3. Sebagian besar siswa terutama siswa laki-laki semangat dan antusias dalam belajar .
4. Penggunaan alat peraga cukup bagus dan menarik untuk siswa sehingga membantu siswa mempelajari materi proklamasi kemerdekaan yang dijelaskan guru .
5. Pada awal turnamen, siswa masih belum paham tentang aturan mainnya... sehingga ada sebagian siswa yang belum benar dalam mengikuti turnamen .
6. Soal evaluasi yang diberikan guru sudah baik dalam arti sudah mencakup materi yang diajarkan .

Semarang, 11 April 2013

Observer



Azri Setyo Rini, S.Pd.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : II
Kelas/Semester : .V / II
Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2013
Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai keadaan sesungguhnya!

1. Kegiatan belajar mengajar berjalan menarik, siswa sudah mulai aktif dan semangat mengikuti ~~per~~ turnamen dikarenakan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang menang.
2. Semua siswa sudah paham aturan main dari turnamen, sehingga tidak ada kesulitan lagi untuk siswa.
3. Semua siswa tenang dan tidak gadah.

Semarang, 18 April 2013

Observer



Azri Setyo Rini, S.Pd.

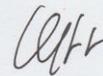
CATATAN LAPANGAN

Siklus : III
Kelas/Semester : .V / II
Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2013
Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai keadaan sesungguhnya!

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan baik, perlu dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan TGT pada mata pelajaran lain sehingga menimbulkan suasana menyenangkan didalam kelas dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Semarang, 25 April 2013

Observer



Azri Setyo Rini, S.Pd.



LAMPIRAN 7
HASIL KERJA SISWA

SOAL TES FORMATIF

Nama Siswa : Yuliana Dharma Utama No. Absen : 13.....

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban benar!

1. Perhatikan tabel berikut!

No.	Tokoh Pejuang
1	Dr. Rajiman Wedyodiningrat
2	Dr. Setiabudi
3	Ir. Soekarno
4	Moh Hatta
5	Ahmad Soebarjo

Dari tabel diatas, yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Daltat adalah ...

- ~~a.~~ 1,3 dan 4
b. 1,2 dan 3
 c. 1,3 dan 5
 d. 2,4 dan 5

2. Tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan :

- 1) Wikana 4) Chaerul Shaleh
 2) Darwis 5) Moh Hatta
 3) Ahmad Soebarjo 6) Ir. Soekarno

Yang merupakan anggota golongan muda adalah ...

- a. 1), 2), 3)
b. 2), 3), 4)
 c. 1), 2), 4)
 d. 3), 5), 6)



Pada peta diatas tempat penyanderaan Bung Karno sekeluarga ditunjukkan oleh huruf ...

- ~~a.~~ A
b. B
 c. C
 d. D

4. Perhatikan tabel berikut!

No.	Rumah	Alamat
1	Ir. Soekarno	Jln. Pegangsaan Timur No. 56
2	Laksamana Muda Maeda	Jln. Imam Bonjol No. 1
3	Ir. Soekarno	Jln. Imam Bonjol No. 1
4	Laksamana Muda Maeda	Jln. Pegangsaan Timur No. 56

Musyawarah untuk mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan dan merumuskan teks proklamasi bertempat di....

- a. 1
b. 2
 c. 3
 d. 4

5. Dari tabel nomor 4, Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 dilaksanakan di

- ~~a.~~ 1
b. 2
 c. 3
 d. 4

6. Pernyataan mengenai teks proklamasi:

- 1) Teks proklamasi ditulis oleh Sayuti Melik
 2) Teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta
 3) Terdapat perbedaan penulisan tanggal pada teks asli dan ketikan
 4) Dirumuskan di istana Negara
 Yang merupakan pernyataan benar adalah ...

- a. No 1 dan 2
~~b.~~ No 2 dan 3
 c. No 2 saja
 d. Semuanya benar

7. Dibawah ini yang merupakan alasan golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok adalah ...

- a. Agar tidak dibunuh oleh orang Jepang
~~b.~~ Agar tidak terpengaruh oleh Jepang
 c. Agar Ir. Soekarno tidak dibunuh oleh tentara sekutu
 d. Untuk menyusun UUD 1945

8. Amati tabel berikut!

No.	Tokoh
1	Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
2	Suhud dan Latif Hendrainingrat
3	Jendral Sudirman dan Sayuti Melik
4	Ahmad Subardjo dan Laksamana Maeda

Yang mengibarkan Bendera Pusaka pada 17 Agustus 1945 adalah ...

- ~~a.~~ 1
b. 2
 c. 3
 d. 4

9.



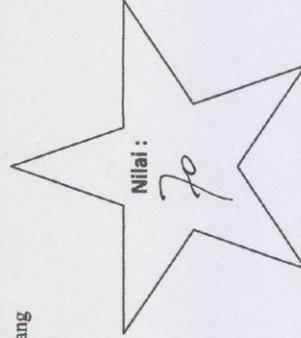
Tokoh disamping merupakan Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara yang ditemui Soekarno-Hatta di Dalat. yaitu ...

- ~~a.~~ Jenderal Terauchi
 b. Laksamana Maeda
 c. Uchiha Takashi
 d. Mayjen Nishimura

10. Peristiwa sekitar proklamasi :

- 1) Menanggapi berita kekalahan Jepang
 2) Peristiwa Rengasdengklok
 3) Pertemuan di Dalat
 4) Proklamasi Kemerdekaan
 5) Perumusan teks proklamasi
 Urutan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi yang benar adalah ...

- ~~a.~~ 1-3-2-4-5
 b. 1-3-2-5-4
 c. 3-1-2-4-5
d. 3-1-2-5-4



SOAL TES FORMATIF

Siklus II

Nama Siswa : Muhammad Rani
 No. Absen : 10

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

- Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - Beliau menjadi penengah golongan muda dan tua
 - Beliau termasuk golongan tua
 - Tokoh yang menjemput Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok
 - Turut merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan Merupakan peranan dari tokoh...
 - Moh Hatta
 - Sutan Syahrir
 - Ahmad Soebarjo
 - Ir. Soekarno
- Dibawah ini merupakan peranan dari Ibu Fatmawati adalah ...
 - Mengetahui berita kekalahan Jepang
 - Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - Menjahit bendera pusaka merah putih
 - Merumuskan naskah proklamasi
- Tokoh yang berperan sebagai :
 - Perumus naskah proklamasi
 - Mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan
 - Sebagai Bapak Proklamator kemerdekaan
 - Salah satu pemimpin Bangsa Indonesia, yaitu ...
 -
 -
 -
 -



- Peranan Sutan Syahrir dan Ir Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secara berurutan adalah

	Sutan Syahrir	Ir. Soekarno
<input checked="" type="checkbox"/>	Mendengar berita kekalahan Jepang	Memproklamasikan kemerdekaan
<input type="checkbox"/>	Mengetik teks proklamasi	Penengah golongan tua dan muda
<input type="checkbox"/>	Mengibarkan bendera merah putih	Menandatangani naskah proklamasi
<input type="checkbox"/>	Merumuskan naskah proklamasi	Pemimpin golongan muda

- Tokoh ini merupakan anggota dari golongan muda yang membujuk golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah ...



- Wikana
 - Chaerul Shaleh
 - Darwis
 - Sutan Syahrir
- ii.

- Perhatikan table dibawah ini!

No.	1	2	3	4
Gambar Tokoh				
Peranan	Menulis naskah proklamasi	Mengibarkan bendera merah putih	Menciptakan lagu Indonesia Raya	Merumuskan naskah proklamasi

- Pasangan tokoh dan peranan yang benar adalah ...
- 1 dan 2
 - 3 dan 4
 - 1 dan 4
 - 2 dan 4
- Pada waktu upacara di sekolah atau kantor, dilaksanakan acara mengheningkan cipta tujuannya adalah
 - Memberi hadiah kepada pahlawan
 - Mendoakan dan mengenang jasa para pahlawan
 - Meniru tindakan para pahlawan
 - Menghibur para pahlawan
 - Di bawah ini adalah cara-cara menghargai jasa para pahlawan
 - Mengisi kemerdekaan dengan berprestasi di sekolah
 - Mengisi kemerdekaan dengan merusak fasilitas umum
 - Mengisi kemerdekaan dengan membayar pajak semauanya
 - Mengisi kemerdekaan dengan malas belajar
 - Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - Perwira penghubung Jepang
 - Memfasilitasi tempat (rumah) dalam perumusan teks proklamasi
 - Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - Ikut mendesak Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Yang merupakan peranan dari Laksamana Takasi Maeda adalah ...

 - 1, 2, dan 3
 - 1 dan 2
 - 3 dan 4
 - Semua benar
 - Dibawah ini cara-cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan, kecuali ...
 - Berziarah ke makam para pahlawan
 - Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya
 - Melakukan upacara kemerdekaan dengan tidak hikmat
 - Mempelajari riwayat para tokoh pejuang

70

SOAL TES FORMATIF

Siklus III

Nama Siswa : M. Fatm
 No. Absen : 13

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Dibawah ini merupakan:
 (1) tokoh pejuang yang gugur dalam pertempuran Ambarawa, dan
 (2) tokoh yang melanjutkan perjuangannya, adalah

	(1)	(2)
<input checked="" type="checkbox"/> a	Kolonel Isdiman	Kolonel Sudirman
<input type="checkbox"/> b	Kolonel Sudirman	Kolonel Isdiman
<input type="checkbox"/> c	Moh Toha	Bung Tomo
<input type="checkbox"/> d	Bung Tomo	Moh Toha

2. Gambar disamping merupakan tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya, yaitu ...



- a. Ir. Sukarno
 b. Jenderal Sudirman
 c. Bung Tomo
 d. d. Moh Toha

3. Ingat kembali tokoh-tokoh dibawah ini!

- (1) Kolonel Huiyer
 (2) Brigjen Bethel
 (3) Brigjen Mallaby
 (4) Brigjen T.E.D. Kelly

Pemimpin pasukan sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 oktober 1945 di Surabaya adalah ...

- a. 1 3
 b. 2 d. 4

4. Perhatikan tabel diwah ini!

No.	Peristiwa	Tokoh Pejuang
1	Pertempuran 10 November di Surabaya	Bung Tomo
2	Pertempuran Ambarawa	Sudirman
3	Bandung Lautan Api	Ahmad Tahir
4	Pertempuran Medan Area	Moh Toha

Pertempuran dan nama pejuang yang sesuai terdapat pada nomor ...

- a. 1 saja c. 3 dan 4
 b. 2 dan 3 d. Semua benar

5. Apa alasan rakyat membunuh hanguskan kota Bandung Selatan pada tanggal 23 Maret 1946?

- a. Tentara Sekutu ingin memerdekakan Indonesia
 b. Tentara Sekutu ingin menguasai Bandung
 c. Rakyat Bandung tidak mau menempati Bandung
 d. Sekutu ingin membalas dendam kepada rakyat Surabaya

6. Pada peta dibawah, peristiwa pertempuran Ambarawa terjadi di daerah yang ditunjukkan oleh huruf ...



- a. A
 b. B
 c. C
 d. D

7. Perhatikan nama-nama negara dibawah ini!

- (1) Jepang (4) Amerika Serikat
 (2) Belgia (5) Australia
 (3) Inggris (6) Belanda

Negara-negara diatas yang termasuk dalam Komisi Tiga Negara (KTN) adalah ...

- a. (1), (2) dan (4) (2), (4) dan (5)
 b. (1), (2) dan (3) d. (2), (3) dan (4)

Untuk soal nomor 8 dan 9, perhatikan peta dibawah ini!



8. Dari peta diatas, wilayah Indonesia dengan warna hitam merupakan hasil dari...

- a. Perjanjian Renville c. Agresi Militer Belanda I
 b. Perjanjian Linggarjati d. Agresi Militer Belanda II

9. Sedangkan wilayah Indonesia dengan warna hitam bergaris putih merupakan isi dari ...

- a. Perjanjian Renville c. Agresi Militer Belanda I
 b. Perjanjian Linggarjati d. Agresi Militer Belanda II

10. Dalam perjanjian Linggarjati, delegasi dari Indonesia adalah ...

- a. Ir. Sukarno
 b. Sutan Syahrir
 c. Amir Syarifudin
 d. Moh Hatta

80



LAMPIRAN 8
FOTO-FOTO PENELITIAN

Foto Penelitian

Siklus I



1.1. Kesiapan belajar siswa



1.2. Siswa mendengarkan penjelasan guru



1.3. Siswa melaksanakan diskusi kelompok



1.4. Siswa menulis rangkuman



1.5. Siswa mengikuti turnamen kelas



1.6. Siswa mengerjakan soal evaluasi



1.7. Guru membuka pelajaran



1.8. Guru mengajukan pertanyaan



1.9. Guru membimbing siswa



1.10. Guru melaksanakan turnamen kelas



1.11. Guru mengelola kelas



1.12. Guru menutup pelajaran

Siklus II



2.1. Siswa mendengarkan penjelasan guru



2.2. Siswa mengikuti turnamen kelas



2.3. Siswa mengerjakan evaluasi



2.4. Guru memberikan penjelasan



2.5. Guru menggunakan multimedia



2.6. Guru memberikan penghargaan

Siklus III



3.1. Siswa mendengarkan penjelasan guru



3.2. Siswa mengerjakan soal evaluasi



3.3. Guru menggunakan multimedia



3.4. Guru melaksanakan turnamen kelas



3.5. Guru memberikan penghargaan



LAMPIRAN 9
SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1602/UN/3711/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Al Madina Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SITTARA OKIWANA KHOIRIYA
NIM : 1401409222
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN
TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) MENGGUNAKAN MULTIMEDIA DI
KELAS V SD ISLAM AL-MADINA

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 02 April 2013



Dekan,

[Signature]
Drs. Harujono, M.Pd.

NIP 195108011979031007



1401409222



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Gedung A 4, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 0248660106

Laman: www.pgdssemarang.unnes.ac.id, surel: pgdssemarang@yahoo.com

Nomor : 2167/UN37.1.18/KM/2012
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Masitah, S.Pd.,M.P.d
NIP : 195206101980032001
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Yuyarti, M.Pd
NIP : 195512121982032001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : SITTARA OKIWANA KHOIRIYA
NIM : 1401409222
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME
TOURNAMENT) BERBASIS ICT PADA SISWA KELAS VC
SD ISLAM AL-MADINA

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 19 Desember 2012
Ketua Jurusan,



Dra Hartati, M.Pd
UNNES NIP. 195510051980122001





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor :

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tanggal 19 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Nama | : Masitah, S.Pd. M.P.d |
| NIP | : 195206101980032001 |
| Pangkat/Golongan | : III/d - Penata Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Dra Yuyarti, M.Pd |
| NIP | : 195512121982032001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : SITTARA OKIWANA KHOIRIYA |
| NIM | : 1401409222 |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Topik | : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) BERBASIS ICT PADA SISWA KELAS VC SD ISLAM AL-MADINA |

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG

TANGGAL :

Drs. Hargono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA
SEMARANG**

SD Islam Al Madina

Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp. (024) 8505219,
8508633

**SURAT KETERANGAN
NOMOR:**

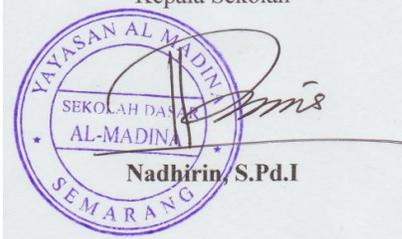
Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian No. 1683/UN37.1.1/PP/2013 tanggal 11 April 2013 untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data guna menyusun skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka kami menerima dan member ijin kepada:

Nama : Sittara Okiwana Khoiriya
NIM : 1401409222
Jurusan : PGSD FIP UNNES
Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT
(*Team Game Tournament*) di Kelas VC SD Islam Al-Madina
Semarang

Untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas VC SD Islam Al Madina. Demikian surat izin ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA
SEMARANG**

SD Islam Al Madina

Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp. (024) 8505219,
8508633

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhirin, S.Pd. I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Al Madina

Menerangkan bahwa:

Nama : Sittara Okiwana Khoiriya
NIM : 1401409222
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Unniversitas : Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Al Madina guna memperoleh data skripsi berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui pendekatan TGT (*Team Game Tournament*) di Kelas VC SD Islam Al-Madina Semarang" mulai tanggal 11 April sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 April 2013

Kepala SD Islam Al Madina

Mengetahui,

Kepala Sekolah

